

**STUDI KOMPARASI  
PENGUNAAN STRATEGI TPRC (*THINK, PREDICT, READ, CONNECT*)  
DENGAN STRATEGI LRD (*LISTEN, READ, DISCUSS*)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA KELAS VIII SMPN 6 KROYA CILACAP**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh  
**Prasetyo Adi Wibowo**  
NIM 09201241022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Studi Komparasi Penggunaan Strategi TPRC (Think, Predict, Read, Connect) dan Strategi LRD (Listen, Read, Discuss) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 Juli 2013

Pembimbing I

St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.

NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Pembimbing II

Sudiati, M.Hum.

NIP 19650924 199303 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Studi Komparasi Penggunaan Strategi TPRC (Think, Predict, Read, Connect) dan Strategi LRD (Listen, Read, Discuss) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		Agustus 2013
Sudiati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		22 Agustus 2013
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Penguji I		Agustus 2013
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji II		22 Agustus 2013

Yogyakarta, 23 Agustus 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Prasetyo Adi Wibowo**  
NIM : **09201241022**  
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
Fakultas : **Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta**

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis,



**Prasetyo Adi Wibowo**

## **MOTTO**

*Sesungguhnya setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap.*

*(QS. Al Insyirah: 6-8)*

*“Pengetahuan tidak dapat menggantikan persahabatan. Aku (Patrick) lebih suka jadi idiot daripada kehilanganmu (Spongebob)”- Spongebob Squarepants*

## **PERSEMBAHAN**

Sebuah persembahan untuk kedua orang tuaku, Bapak Agus Supriyanto, S.Pd. dan Ibu Dra. Dwi Retno Heruwati sebagai wujud bakti seorang anak kepada orang tuanya. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan dorongan yang telah Bapak dan Ibu berikan. Terima kasih atas dukungan yang telah Bapak Ibu berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Ibu St. Nurbaya, M.Hum. dan Ibu Sudiati, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya kepada saya.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala SMPN 6 Kroya, Bapak Agus Supriyanto, S.Pd. dan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Syukur Purwanto, S.Pd.. Tidak lupa saya sampaikan terima kasih kepada siswa-siswa kelas VIII A, VIII B, dan VIIIC SMPN 6 Kroya yang sangat membantu penyelesaian tugas skripsi ini.

Ucapan terima kasih tak lupa juga saya sampaikan kepada kedua orang tuaku Bapak Agus Supriyanto, S.Pd dan Ibu Dra. Dwi Retno Heruwati yang telah memberikan doa dan kasih sayang yang tiada ujung, dan motivasi yang besar bagi saya. Kedua adikku tercinta Ardina Fajri Lianadewi, dan Rizal Safri Widyanto yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk saya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman PBSI 2009 khususnya kelas K/2009. Terima kasih atas kerja sama, bantuan, dan semangatnya. Teman-teman kos GNRJ Samirono CT IV/230 yang telah memberikan dukungan selama saya menyusun skripsi. Sahabat-sahabatku tercinta yang selama ini telah berjuang bersama Nur Cahyo, Syaifudin, Eka Supriyanto, Arum Wijayanto, Agus Purnomo, Anis Rahmawati, Firmanika Rozaqi, Naftali

Asri, Harda Yunindasari, Puspa Sari, dan Siti latifah. Terima kasih karena kalian telah memberiku banyak inspirasi. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt membalas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i. Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Yogyakarta, Juli 2013  
Penulis

Prasetyo Adi Wibowo



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	8

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
1. Hakikat Membaca .....	10
2. Tujuan Membaca .....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Membaca.....	14

4. Membaca Pemahaman .....	15
5. Strategi TPRC.....	18
6. Strategi LRD .....	22
7. Tingkat Pemahaman Membaca .....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Pikir .....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	30
B. Desain Penelitian .....	30
C. Variabel Penelitian .....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Instrumen Penelitian .....	32
2. Validitas Instrumen .....	33
3. Reliabilitas Instrumen .....	34
F. Prosedur Penelitian	
1. Tahap Praeksperimen .....	35
2. Tahap Eksperimen .....	35
3. Tahap Pascaeksperimen .....	39
G. Teknik Analisis Data	
1. Uji Prasyarat Analisis .....	39
2. Penerapan Teknik Analisis Data .....	40
H. Hipotesis Statistik .....	41
I. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	43
---------------------------	----

1. Deskripsi Hasil Penelitian	
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC .....	44
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen LRD.....	46
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC .....	49
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD .....	52
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen TPRC dan Kelompok Eksperimen LRD.....	56
2. Uji Prasyarat	
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Homogenitas Varian	
1) Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> kemampuan membaca pemahaman.....	58
2) Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> kemampuan membaca pemahaman.....	58
3. Analisis Data	
a. <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC dan Kelompok Eksperimen LRD .....	59
b. <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC.....	60
c. <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD .....	60
d. <i>Uji-t</i> Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC dan Kelompok Eksperimen LRD .....	61

4. Hasil Uji Hipotesis .....	62
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	62
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC dan Kelompok Eksperimen LRD.....	67
2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Eksperimen TPRC dan Kelompok Eksperimen LRD .....	68
3. Perbedaan Keefektifan Penggunaan Strategi TPRC dan Strategi LRD dalam Pembelejaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kroya .....	75
C. Keterbatasan Penelitian .....	76
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	78
B. Implikasi .....	79
C. Saran .....	79
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 81
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan	
Membaca SMP Kelas VIII Semester 2.....	17
Tabel 2: Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen TPRC.....	42
Tabel 3: Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen LRD .....	42
Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC.....	44
Tabel 5: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC.....	45
Tabel 6: Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC.....	46
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD.....	47
Tabel 8: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD.....	48
Tabel 9: Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD.....	48
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC.....	50
Tabel 11: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC.....	51
Tabel 12: Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC.....	51
Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD.....	53
Tabel 14: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD.....	54
Tabel 15: Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD.....	54

Tabel 16: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC dan Kelompok Eksperimen LRD.....	56
Tabel 17: Uji Normalitas Data .....	57
Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman.....	58
Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman.....	58
Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen TPRC dan Kelompok eksperimen LRD .....	59
Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen TPRC.....	60
Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen LRD.....	61
Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen TPRC dan Kelompok Eksperimen LRD .....	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I: Tahapan Strategi TPRC.....	20
Gambar II: Tahapan Strategi LRD.....	23
Gambar III: Bagan Kerangka Pikir Strategi TPRC.....	27
Gambar IV: Bagan Kerangka Pikir Strategi LRD.....	28
Gambar V: Desain Penelitian <i>Pretest Posttest Control Group Design</i> .....	31
Gambar VI: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC.....	45
Gambar VII: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC.....	46
Gambar VIII: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD.....	48
Gambar IX: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD.....	49
Gambar X: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TRPC.....	51
Gambar XI: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TRPC.....	52
Gambar XII: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD.....	54
Gambar XIII: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman (Uji Instrumen).	84
Lampiran 2: Hasil Uji Instrumen.....	104
Lampiran 3: Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	115
Lampiran 4: Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	119
Lampiran 5: Kunci Jawaban.....	131
Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	132
Lampiran 7: Teks Bacaan.....	150
Lampiran 8: Hasil Uji Normalitas.....	158
Lampiran 9: Hasil Uji Homogenitas.....	160
Lampiran 10: Hasil Uji-t.....	161
Lampiran 11: Kecenderungan Perolehan Skor.....	164
Lampiran 12: Daftar Nilai Siswa.....	166
Lampiran 13: Contoh Pekerjaan Siswa.....	168
Lampiran 14: Hasil <i>Pretest – Posttest</i> .....	173
Lampiran 15: Perizinan.....	175
Lampiran 16: Dokumentasi.....	177



**STUDI KOMPARASI**  
**PENGUNAAN STRATEGI TPRC (*THINK, PREDICT, READ, CONNECT*)**  
**DENGAN STRATEGI LRD (*LISTEN, READ, DISCUSS*)**  
**DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN**  
**SISWA KELAS VIII SMPN 6 KROYA CILACAP**

**oleh Prasetyo Adi Wibowo**  
**NIM 09201241022**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TPRC dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi LRD pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap; (2) mengetahui manakah yang lebih efektif antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD pada siswa kelas VIII di SMPN 6 Kroya Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang mengkomparasikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TPRC dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi LRD. Desain penelitian ini menggunakan *control group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Kelas VIII B terpilih sebagai kelompok TPRC, dan kelas VIII C sebagai kelompok LRD. Instrumen yang digunakan adalah soal pilihan ganda berupa *pretest* dan *posttest*. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan komputer program *Iteman* dengan menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,874, yang berarti tinggi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji-t pada taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini bersifat normal dan homogen.

Analisis uji-t data *posttest* kelompok TPRC dan kelompok LRD diperoleh nilai  $t_{hit}$  sebesar 3,112 dan  $p$  sebesar 0,03 ( $p < 0,05$ ). Skor rata-rata kelompok eksperimen TPRC mengalami kenaikan sebesar 4,74, sedangkan skor rata-rata kelompok eksperimen LRD mengalami kenaikan sebesar 2,17. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap. (2) Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran yang sangat besar bagi kehidupan. Kemampuan berbahasa dapat diaplikasikan setiap hari dalam proses komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Bahasa juga sangat bermanfaat disegala bidang baik bidang pendidikan, kesehatan, politik, dan lain sebagainya. Dengan perannya yang sangat besar, maka pendidikan bahasa pun menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP dititikberatkan pada keterampilan berbahasa siswa. Pembelajaran tersebut dilaksanakan di sekolah-sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dimiliki oleh siswa.

Dari empat keterampilan bahasa, kemampuan membaca merupakan modal utama dalam kehidupan bagi seorang individu baik secara pribadi maupun dalam lingkungan masyarakat dalam memperoleh wawasannya. Hal tersebut terjadi karena proses pemerolehan pengetahuan siswa dilakukan dengan proses membaca, sehingga keterampilan membaca siswa akan mempengaruhi wawasan pengetahuan yang dimilikinya. Jadi, membaca sebagai salah satu keterampilan

berbahasa menjadi hal yang penting bagi kehidupan manusia, baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kegiatan membaca harus mampu menafsirkan dan menghubungkan pengalaman membaca sebelumnya dengan wacana/teks/bacaan yang dibaca agar pemahaman yang benar dapat tercapai. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran membaca pada siswa memerlukan teknik yang tepat digunakan untuk mempermudah pemahaman membaca, salah satunya adalah membaca intensif dan ekstensif. Keterampilan membaca intensif meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Berbeda dengan membaca intensif, pada keterampilan membaca ekstensif meliputi membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

Permasalahan pada penelitian ini akan difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman yang termasuk ke dalam jenis membaca intensif pada siswa SMP kelas VIII yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TPRC (*Think, Predict, Read, Connect*) dan yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi LRD (*Listen, Read, Discuss*). Keterampilan membaca pemahaman penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam membaca.

Kemampuan membaca siswa saat ini, ditengarai sangatlah kurang terutama kemampuan membaca intensif. Hal ini disebabkan oleh budaya masyarakat yang masih pasif dalam minat membaca tidak seperti di negara-negara lain. Kemauan

dan kemampuan siswa dalam membaca belum maksimal jika melihat hasil tes kemampuan membaca dalam ulangan ataupun Ujian Nasional Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut berkaitan dengan beberapa faktor permasalahan di dalam kelas.

Selain itu, proses pengajaran membaca pada sekolah-sekolah yang *text book oriented*, membuat siswa tidak mampu berkembang dengan maksimal. Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru hanya dibuat mengikuti pembelajaran yang klasikal, yaitu aktivitas tanya jawab, proses membaca, kemudian menjawab pertanyaan bacaan. Hal itu akan menjadikan siswa menjadi bosan dan tidak berkembang sebagaimana mestinya.

Berbagai hal yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran membaca pemahaman tentunya dapat diatasi jika guru dapat memilih strategi belajar yang sesuai dengan pengajaran keterampilan membaca. Roestiyah (2001:1) berpendapat bahwa teknik penyajian pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pembelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca adalah strategi TPRC yang terdiri dari *think, predict, read, connect*. Dalam strategi ini siswa melakukan proses berpikir, memprediksi, membaca, dan mengoneksikan prediksi dengan isi bacaan. Selain strategi TPRC, guru juga dapat menggunakan strategi LRD yang terdiri dari *listen, read, discuss*.

LRD merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk siswa dalam pembelajaran membaca. Strategi ini diperuntukkan untuk siswa SMP hingga perguruan tinggi. Dalam strategi ini siswa dirancang untuk lebih aktif dalam mengembangkan pemikirannya.

Kedua strategi pembelajaran membaca yang telah dijelaskan di atas masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Dengan latar belakang inilah penelitian untuk membandingkan penggunaan kedua strategi tersebut perlu dilakukan. Melalui penelitian ini, perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi *Think, Predict, Read, Connect* (selanjutnya TPRC) dan siswa yang diajar menggunakan *Listen Read Discuss* (selanjutnya LRD) akan ditemukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi ialah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang guru di kelas belum mengoptimalkan aktivitas siswa.
2. Aktivitas membaca siswa tergolong rendah yang tampak dari rendahnya minat baca siswa.
3. Motivasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran membaca masih cukup rendah.
4. Strategi LRD dalam membaca pemahaman belum pernah diuji coba pada siswa kelas VIII SMP N 6 Kroya Cilacap.

5. Strategi TPRC dalam membaca pemahaman belum pernah diuji coba pada siswa kelas VIII SMP N 6 Kroya Cilacap.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian menjadi lebih terfokus dan terarah. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TPRC dan yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi LRD.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TPRC dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi LRD pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap?
2. Manakah yang lebih efektif antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD pada siswa kelas VIII di SMPN 6 Kroya Cilacap?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TPRC dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi LRD pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap.
2. Untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD pada siswa kelas VIII di SMPN 6 Kroya Cilacap.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini akan mengungkap perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi TPRC dan yang diajar dengan strategi LRD. Hasil penelitian ini akan mengungkap perbandingan keefektifan strategi TPRC dan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian lain.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Adanya penelitian ini akan bermanfaat bagi guru pengajar bahasa Indonesia. Guru dapat memperkaya referensinya tentang strategi pembelajaran membaca yang dapat digunakan di kelas. Hasil penelitian ini akan menunjukkan strategi yang lebih efektif antara strategi TPRC dengan Strategi LRD. Penelitian ini juga mempermudah guru untuk memilih strategi yang paling tepat untuk proses pembelajaran membaca pemahaman.

### **b. Bagi Siswa**

Strategi pembelajaran yang efektif akan mempermudah siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Kebutuhan siswa akan strategi membaca yang tepat akan terpenuhi melalui penelitian ini. Sebagai objek yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, strategi yang digunakan guru berdasarkan penelitian ini akan membuat siswa termotivasi untuk terus belajar sehingga tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat.

### **c. Penulis**

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti, serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.



### **G. Batasan Istilah**

1. Komparasi adalah perbandingan keadaan penggunaan strategi TPRC dan keadaan penggunaan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh atau ketepatan penggunaan strategi TPRC dalam pembelajaran membaca pemahaman.
3. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh atau ketepatan penggunaan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman.
4. Strategi pembelajaran adalah suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
5. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dengan teknik tertentu agar peserta didik memperoleh hasil yang optimal.
6. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi secara mendalam.
7. *Think, Predict, Read, Connect* (TPRC). Dalam strategi ini siswa melakukan proses berpikir, memprediksi, membaca, dan mengoneksikan prediksi dengan isi bacaan. Dalam proses membaca, siswa akan menemukan informasi-informasi yang sesuai ataupun tidak sesuai dengan prediksi, dan informasi yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Informasi tersebut selanjutnya dikoneksikan sehingga terbentuk sebuah konsep pemahaman baru.

8. *Listen Read Discuss* (LRD) adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan melalui empat tahap. Yaitu, pertama guru meninjau kembali bacaan, lalu guru memberikan gambaran ringkas dan terstruktur yang menjelaskan struktur dasar materi, informasi dasar yang relevan, informasi penting yang dicari dan membangkitkan minat pada topik. Kedua, menyampaikan ringkasan secara lisan kepada murid (*listen*). Ketiga, meminta murid untuk membaca buku bacaan dengan materi yang sama (*read*). Langkah yang keempat, diskusikan materi yang murid-murid telah dengar dan baca (*discuss*).
9. Evaluasi adalah tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai siswa setelah menempuh proses belajar-mengajar.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Membaca**

Beberapa definisi membaca telah dikemukakan oleh para ahli. Rudell (2005:31) menyebutkan bahwa *“reading is the act of constructing meaning while transacting with the text”*. Berdasarkan definisi tersebut dapat diuraikan bahwa membaca merupakan aktivitas mengonstruksi makna yang diperoleh saat membaca sebuah teks. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat dari Cochrane (2009:19), yang menyebutkan bahwa *“additionally, reading is not just deciphering the scratches on a piece of paper, it is the understanding, the using of information and the application of knowledge”*.

Berdasarkan kedua definisi di atas, membaca dapat diartikan sebagai aktivitas mengonstruksi pengertian dan gagasan-gagasan dalam teks, tidak hanya mengartikan gagasannya, tetapi memahami, dan di dalamnya meliputi penggunaan informasi dan ilmu pengetahuan. Informasi dan ilmu pengetahuan diperlukan dalam proses membaca sebagai dasar untuk dapat mengonstruksi gagasan dan memahami teks bacaan.

Finocharo dan Bromo (melalui Tarigan 2008:9) mendefinisikan membaca adalah kegiatan memetik serta memahami arti/makna yang terkandung di dalam bahan. Jadi seorang pembaca hendaknya mengerti bahwa membaca adalah proses untuk mengartikan kata-kata tertulis atau mengambil inti dan maksud dari kata-kata tertulis. Sejalan dengan pengertian tersebut, Emerald V

Dechant (melalui Zuchdi, 2008:21) mendefinisikan membaca sebagai proses pemberian makna terhadap suatu tulisan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang. Sebuah tulisan pada hakikatnya merupakan kumpulan simbol-simbol tertulis yang memiliki makna tertentu. Simbol-simbol tersebut pada hakikatnya memuat ide yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca tulisannya.

Membaca menurut David Russel (dalam Zuchdi, 2008:21) adalah tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraf atau bentuk yang lebih panjang. Berdasarkan definisi tersebut maka proses membaca diartikan sebuah proses yang dilakukan pembaca untuk tujuan tertentu. Selain itu, Nurhadi (2005:13) mengartikan membaca sebagai proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal dapat berupa sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Hal yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh Tampubolon (2000:6) mengenai proses membaca. Ia berpendapat, karena bahasa tulisan mengandung ide-ide atau pikiran-pikiran, maka dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitif yang memiliki peranan yang dominan. Di sini

terlihat jelas bahwa dalam proses membaca dibutuhkan kemampuan nalar, kemampuan intelegensi, untuk dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Urquhart dan Weir (dalam Liu, 2010:153) menyatakan bahwa “*a reading skill can be described as a cognitive ability which a person is able to use when interacting with texts*”. Definisi tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan kognitif yang dapat digunakan pembaca saat berinteraksi dengan teks.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca merupakan sebuah proses pemberian makna dan maksud terhadap suatu teks secara kognitif dengan melalui tahapan yang kompleks yaitu, memahami, menerima, menolak, atau menyanggah pendapat mengenai sebuah ide yang keseluruhan prosesnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

## **2. Tujuan Membaca**

Tarigan (2008: 9) mengemukakan tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. *Meaning*/makna, berarti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Nurgiyantoro (2010:369) menyebutkan ada banyak tujuan orang membaca, misalnya karena ingin memperoleh pengetahuan, memperoleh hiburan, menyenangkan hati, dan lain-lain.

Di pihak lain, Anderson (dalam Tarigan, 2008: 9) menyebutkan tujuan-tujuan seseorang membaca, yaitu (1) membaca untuk memecahkan masalah yang dibuat oleh tokoh (*reading for details or facts*), (2) membaca untuk mengetahui

mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik (*reading for main ideas*), (3) membaca untuk mengemukakan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita (*reading for sequence or organization*), (4) membaca untuk menemukan apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca (*reading for inference*), (5) membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita (*reading to classify*), (6) membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu (*reading to evaluate*), (7) membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca (*reading to compare or contrast*).

Berdasarkan pendapat para ahli tentang tujuan membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh informasi sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca. Selain itu, tujuan yang tidak kalah pentingnya dari proses membaca adalah bisa memahami isi bacaan yang dibaca. Seseorang membaca bisa juga karena alasan mencari hiburan dan kesenangan.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Membaca

Tingkat komprehensi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tarigan (2008:37) menyebutkan bahwa hal yang erat kaitannya dengan tingkat pemahaman adalah kecepatan membaca, kejelasan teks bacaan, dan pengenalan pembaca terhadap isi bacaan. Ketiga faktor di atas memiliki keterkaitan satu sama lain. Jelas atau tidaknya teks bacaan akan mempengaruhi cepat atau lambatnya proses membaca. Pengenalan pembaca terhadap isi bacaan juga menentukan kecepatan membaca dan pemahamannya.

Pendapat lain disampaikan Rudell (2005:34) yang menyatakan bahwa kemampuan pembaca untuk mengonsep gagasan bacaan bergantung pada kemampuan pembaca untuk memahami informasi yang ada di dalam teks. Komprehensi membaca bisa dicapai jika faktor-faktor di atas terpenuhi dengan seimbang. Kecepatan membaca tidak menjamin komprehensi membaca jika pembaca tidak mampu memahami informasi yang ada dalam teks. Pembaca yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik bacaan belum tentu mencapai tingkat komprehensi yang maksimal jika teks bacaan tidak jelas.

Manzo, dkk (2004:148) menyebutkan bahwa *“many factors and combination of factors can influence reading progress”*. Banyak faktor yang berhubungan dapat mempengaruhi kemajuan membaca. Lebih lanjut dijelaskan bahwa faktor-faktor tersebut adalah pengetahuan dan pengalaman pembaca, pemahaman terhadap proses membaca, persepsi pembaca, penghargaan, perkembangan bahasa, pendengaran, kesehatan pancaindera, pengaturan emosional, komunitas, dan lingkungan. Faktor-faktor yang disebutkan dalam pendapat-pendapat di atas adalah faktor dari dalam dan luar pembaca. Latar belakang pengetahuan, intelegensi, motivasi, pengalaman membaca, sikap dalam membaca, dan kecepatan membaca merupakan faktor yang berasal dari diri

pembaca. Contoh faktor yang berasal dari luar pembaca adalah kejelasan teks bacaan. Faktor-faktor di atas harus terpenuhi dengan seimbang untuk mendapatkan pemahaman terhadap isi bacaan.

Zuchdi (2008:23) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi yaitu faktor dalam diri pembaca yang meliputi kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca, sedangkan faktor di luar pembaca meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat komprehensi membaca seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar diri pembaca yang dapat di atasi dengan penggunaan strategi dalam membaca.

#### **4. Membaca Pemahaman**

Salah satu jenis kegiatan membaca adalah membaca pemahaman. Tujuan utama membaca pemahaman tentu untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Kata pemahaman dapat diartikan sebagai usaha untuk memahami isi atau makna bacaan.

Menurut Tarigan (2008:12) keterampilan membaca yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) merupakan aspek dalam membaca yang urutannya lebih tinggi dari *mechanical skills*. Ada dua hal yang tercakup dalam aspek membaca pemahaman, yaitu memahami pengertian sederhana dan memahami signifikansi atau makna. Pendapat Tarigan dapat dimaknai bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca tingkat



lanjut yang didalamnya memahami leksikal, gramatikal, retorikal, maksud serta tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca.

Sejalan dengan definisi membaca pemahaman dari Tarigan, Somadayo (2011:10) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai proses pemerolehan makna bacaan secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca. Pengetahuan dan pengalaman tersebut dihubungkan dengan isi bacaan. Jadi, ada beberapa hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu usaha atau motivasi untuk memperoleh makna, pengetahuan dan pengalaman pembaca, serta proses menghubungkannya dengan isi bacaan.

Zuchdi (2008:23) menyatakan bahwa pemahaman membaca melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman tidak sekedar proses *mechanical skills* dan membaca teks secara keseluruhan, tetapi juga memerlukan pengalaman, motivasi, dan persepsi untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai membaca pemahaman yaitu proses lanjut dari *mechanical skills* dalam membaca teks yang memerlukan usaha dan motivasi, serta memerlukan pengalaman dan pengetahuan untuk dapat memperoleh suatu pemahaman yang mendalam.

Membaca pemahaman termasuk ke dalam jenis membaca intensif dan membaca telaah isi. Dalam membaca pemahaman diperlukan usaha yang intensif dalam memahami, mengkritisi, serta menangkap ide-ide yang tersirat maupun

tersurat dari bacaan. Pembaca, teks, dan pesan bacaan merupakan cakupan hal yang terlibat dalam proses membaca pemahaman. Pembaca akan memahami teks bacaan jika mampu menangkap pesan-pesan yang ada di dalamnya.

Pembelajaran membaca pemahaman pada kelas VIII terdapat pada KTSP tahun 2006 mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca pemahaman yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca pemahaman yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP sebagai berikut.

**Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca SMP Kelas VIII Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
Membaca 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring	11.1 Menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif  11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif  11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas

Kegiatan membaca pemahaman tidak lepas dari teks bacaan, baik itu berbentuk buku, majalah, koran, maupun artikel, dan lain-lainnya. Nuriadi (2008: 162) mengemukakan bahwa untuk bisa memahami teks bacaan, paling tidak ada empat langkah yang harus diperhatikan. Pertama, pembaca harus memahami

setiap paragraf dan bisa menentukan topik, ide pokok, dan penjabarannya pada setiap paragraf tersebut. Kedua, pembaca harus mengetahui apa yang sebenarnya dibahas dalam keseluruhan teks/wacana itu. Ketiga, pembaca harus bias mengenali apa yang sebenarnya penulis ingin sampaikan pada satu hal (bahasan) dan bagaimana topik serta ide pokok setiap paragraf mendukung bahasan tersebut. Keempat, pembaca juga seharusnya mengenali kata-kata apa saja (seperti konjungsi) yang dipakai oleh penulis untuk mengaitkan satu paragraf dengan yang lain dalam teks itu.

#### **5. Strategi TPRC (*Think, Predict, Read, Connect*)**

Strategi TPRC terdiri dari *think, predict, read, connect*. Dalam strategi ini siswa melakukan proses berpikir, memprediksi, membaca, dan mengoneksikan prediksi dengan isi bacaan. Dalam proses membaca, siswa akan menemukan informasi-informasi yang sesuai ataupun tidak sesuai dengan prediksi, dan informasi yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Informasi tersebut selanjutnya dikoneksikan sehingga terbentuk sebuah konsep pemahaman baru.

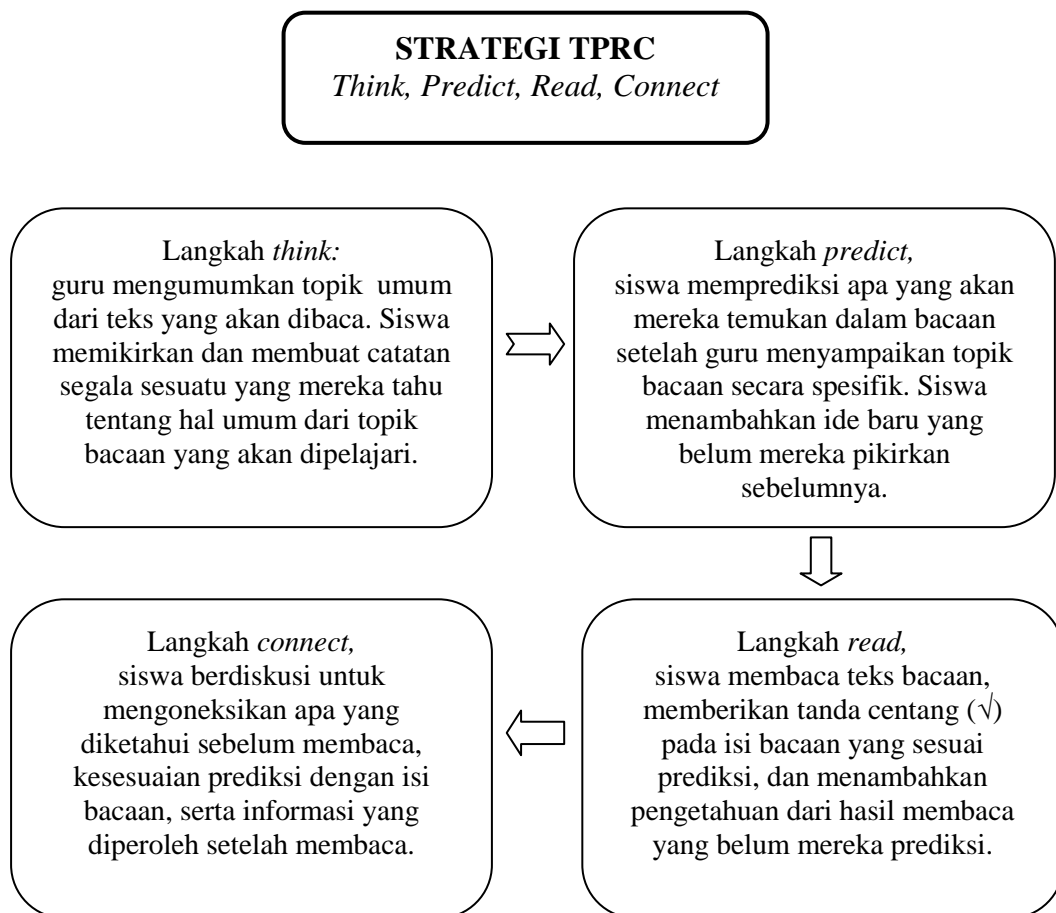
Strategi TPRC tepat digunakan dalam pembelajaran membaca dan memiliki beberapa keunggulan. Strategi *Think, Predict, Read, Connect* adalah bentuk alternatif dari DR-TA (Haggard, dalam Rudell 1989:233). Dalam penggunaan TPRC, siswa membutuhkan kertas, pensil, dan teks (buku teks, sumber informasi utama, sastra, atau teks apapun). Siswa dapat melakukan secara individu ataupun dalam bentuk berkelompok 2-3 orang. Saat menerapkan strategi

TPRC, guru mempersiapkan lembar kerja TPRC, untuk digunakan siswa dalam proses pembelajaran membaca dengan strategi TPRC.

Langkah-langkah dalam penerapan strategi TPRC adalah sebagai berikut.

1. *Think*, guru memerintahkan siswa untuk memikirkan dan membuat catatan segala sesuatu yang mereka tahu tentang hal umum dari topik yang dipelajari. Siswa diberi waktu 6 sampai 8 menit untuk bekerja. Guru mengobservasi, mendengarkan, dan membantu siswa yang terlihat mengalami permasalahan.
2. *Predict*, yaitu memprediksi isi bacaan. Guru mengumumkan topik bacaan secara spesifik, dan meminta siswa untuk memprediksi apa yang akan mereka temukan dalam bacaan. Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi akan ditemukan dalam bacaan. Siswa juga boleh menambahkan ide-ide baru yang mereka pikirkan. Siswa meninjau daftar mereka selama 2 atau 3 menit, mengecek, dan menambah ide-ide baru.
3. *Read*, Sebelum memasuki proses membaca, guru memberi instruksi pada siswa. Ketika hal-hal dalam daftar mereka muncul dalam teks bacaan, maka siswa harus memberikan tanda (✓). Siswa kemudian membaca secara individu. Meskipun membaca secara individu, tidak berarti kelas menjadi hening. Harapannya, akan terdengar percakapan-percakapan liris antara siswa tentang informasi-informasi yang ditemukan dalam teks. Guru mengobservasi kelas dan memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.

4. *Connect*, Guru memimpin diskusi untuk mengoneksikan apa yang diketahui siswa sebelum membaca, kesesuaian prediksi dan isi bacaan, serta informasi baru yang diperoleh siswa setelah membaca. Produk akhir dari kegiatan tersebut adalah sebuah pemahaman konsep bacaan yang dimiliki siswa secara utuh. Secara ringkas, konsep penerapan strategi TPRC dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah sebagai berikut.



Gambar I: Tahapan Strategi TPRC

Strategi TPRC sesuai bila digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dan memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan tersebut yaitu pada saat siswa melakukan proses prediksi awal terhadap bacaan, minat siswa terhadap bacaan akan tumbuh. Siswa akan berlomba untuk menciptakan prediksi yang paling tepat. Ketika proses membaca, siswa berharap akan menemukan hal-hal yang sesuai dengan prediksi mereka. Kesesuaian prediksi dengan isi bacaan akan menciptakan perasaan bangga pada diri siswa. Saat proses membaca, siswa juga akan menemukan hal-hal baru yang mungkin belum mereka prediksi sebelumnya. Hal-hal yang ditemukan saat membaca kemudian diselaraskan dengan prediksi awal sebelum membaca, ditambah dengan informasi yang baru diperoleh, yang akan menghasilkan sebuah catatan berbentuk poin-poin seperti ringkasan.

Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi TPRC akan berlatih mengkoneksikan hubungan penting antara hal yang diketahui sebelumnya dengan hal-hal baru yang diperoleh setelah membaca. Penggunaan strategi TPRC juga akan mempersiapkan siswa untuk memperluas proses pembelajaran membaca dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memanfaatkan strategi pembelajaran.

Strategi TPRC juga memudahkan penggunaannya untuk pembelajaran membaca, dapat digunakan pada bacaan yang pendek ataupun cukup panjang. Pembelajaran membaca menggunakan strategi TPRC tidak memerlukan alat atau bahan-bahan khusus, tidak memerlukan persiapan yang rumit, dan tidak perlu mengubah isi teks atau buku teks bacaan.

## 6. Strategi LRD (*Listen Read Discuss*)

Strategi LRD terdiri dari *listen*, *read*, *connect* (Tierney, 1996:158).

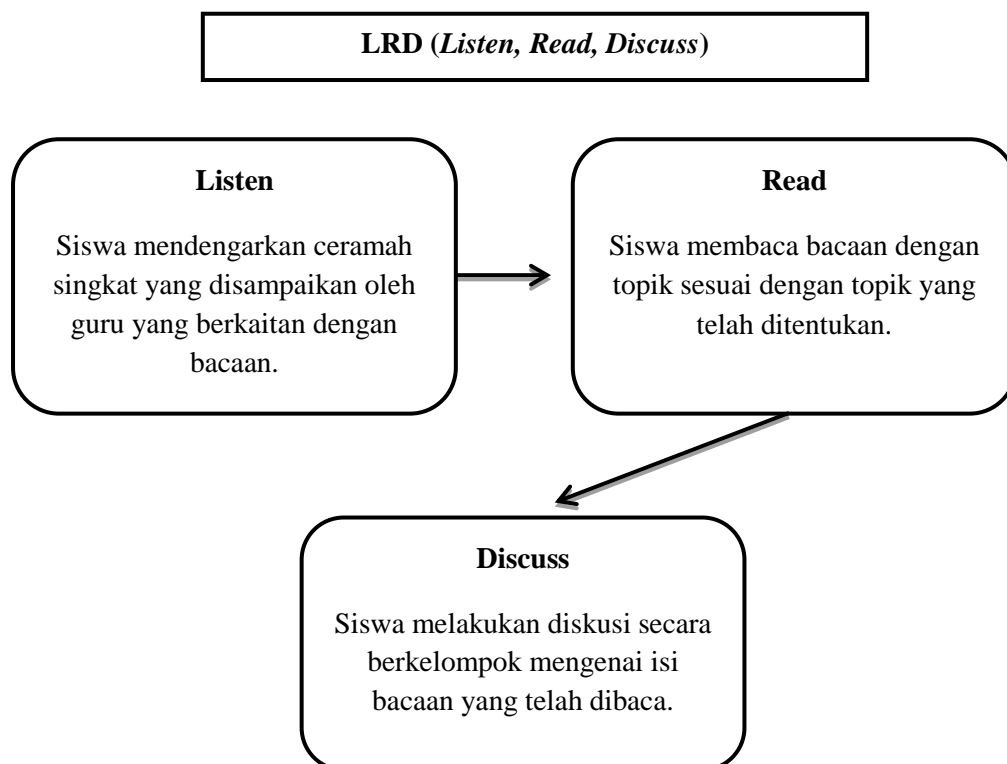
Strategi ini memiliki tiga unsur kemampuan penting, yaitu mendengarkan, membaca, dan diskusi (LRD). Strategi ini dapat digunakan oleh siswa SMP hingga perguruan tinggi.

Strategi LRD merupakan sebuah strategi yang diciptakan untuk menjembatani pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih interaktif. Instruksi membaca berbasis tradisional biasanya dimulai dengan menyuruh siswa membaca tugas, mendengarkan ceramah singkat atau ikhtisar oleh guru, dan kemudian mendiskusikan. Strategi LRD hanya membalikkan dua langkah pertama tersebut. Dalam strategi ini siswa dirancang lebih aktif, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri, selain itu siswa juga diharapkan mampu bekerja untuk memecahkan masalah sendiri.

Langkah-langkah strategi LRD sebagai berikut.

1. Meninjau kembali bacaan tersebut, dan berilah gambaran ringkas dan terstruktur yang menjelaskan struktur dasar materi, informasi dasar yang relevan, informasi penting yang dicari dan membangkitkan minat pada topik.
2. Sampaikan ringkasan secara lisan kepada murid (*listen*).
3. Mintalah murid untuk membaca buku bacaan dengan materi yang sama. Murid nantinya akan lebih leluasa untuk membaca materi yang familiar dengan mereka (*read*).

4. Diskusikan materi yang murid-murid telah dengar dan baca. Mulailah diskusi dengan mengarahkan murid-murid pada informasi dan ide yang harus mereka cari (*discuss*).



Gambar II: **Tahapan Strategi LRD**

## 7. Tingkat Pemahaman Membaca

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan pembelajaran yang dapat diukur. Pengukuran membaca pemahaman digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan membaca pemahaman.

Nurgiantoro (2010:371) menyatakan bahwa teks bacaan yang diujikan hendaknya mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan



wacana sebagai alat untuk mengukur kemampuan membaca dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, isi, panjang pendek dan jenis wacana.

Ada beberapa pendapat terkait tingkat pemahaman bacaan. Rudell (via Zuchdi, 2008:100) menggolongkan tingkat keterampilan komprehensi ke dalam tiga golongan, yaitu tingkat komprehensi faktual, interpretif, dan aplikatif. Dilain pihak Carroll (via Zuchdi, 2008:102) membicarakan tiga kemampuan dasar untuk komprehensi membaca, yaitu kognisi, komprehensi bahasa, dan keterampilan membaca.

Menurut Suja'i (dalam Sukmawati, 2012:21), tingkat kemampuan membaca siswa dapat diukur berdasarkan konsep Taksonomi Barret yang memiliki lima kategori, yaitu pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, penilaian, dan apresiasi.

#### 1. Pemahaman Harfiah

Pemahaman harfiah memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dalam informasi yang secara langsung diungkapkan dalam bacaan. Tugas dalam pemahaman harfiah adalah mengingat kembali serentetan fakta atau serangkaian kejadian di dalam bacaan, menentukan kalimat utama dan letaknya dalam paragraf.

#### 2. Mereorganisasi

Aspek mereorganisasi menghendaki siswa menganalisis, menyintesis, mereorganisasi informasi yang dikemukakan secara eksplisit di dalam bacaan. Hasil pemikiran yang diinginkan pada tahap ini adalah menuntut siswa untuk

memparafrasekan atau menerjemahkan informasi dalam bacaan serta mampu menemukan tema.

### 3. Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial merupakan komprehensi yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan mereorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara implisit di dalam bacaan. Pada komprehensi ini, siswa melakukan penafsiran

### 4. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan untuk membantu siswa agar mampu membuat opini tentang isi wacana terkait dengan kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide dalam wacana. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan penulis, dan informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta. Selain itu, perlu diberlakukan juga pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

### 5. Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi afektif yang menghendaki pembaca peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis. Pembaca juga diharapkan untuk bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik dalam karya itu. Apresiasi mencakup respon emosional terhadap bacaan, misalnya mampu menghargai gagasan penulis atau manfaat yang dapat dipetik dari bacaan.

## B. Penelitian yang Relevan

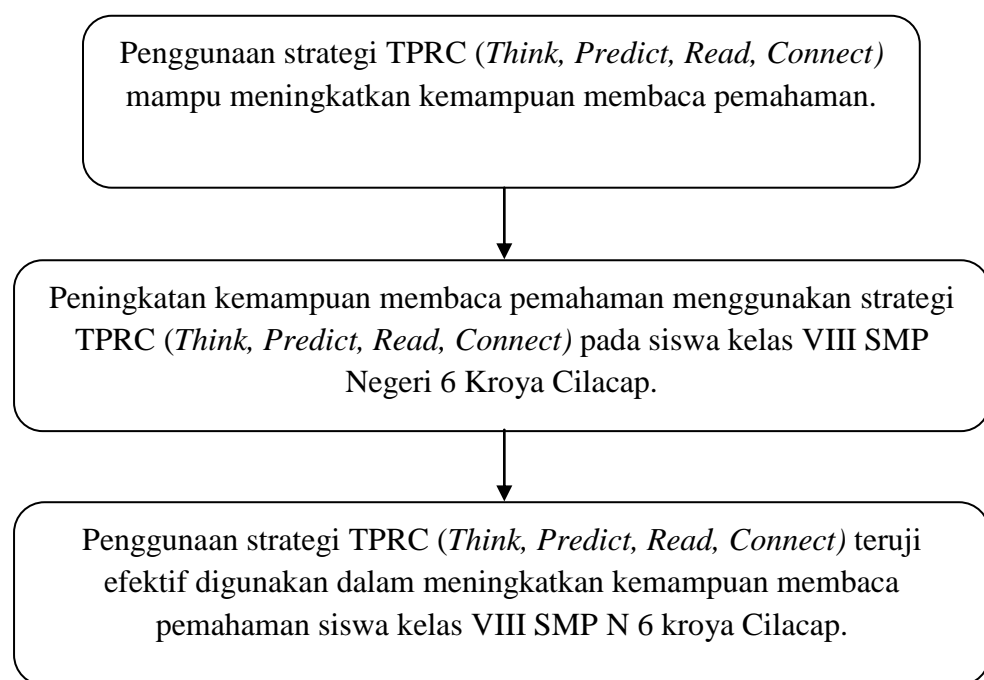
Penelitian tentang keterampilan membaca pemahaman pernah dilakukan oleh Anis Rahmawati dengan judul skripsi “Keefektifan Strategi TPRC (*Think, Predict, Read, Connect*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 1 Sentolo”. Berdasar hasil analisis data dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan menggunakan strategi TPRC daripada siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi TPRC. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hit}$  3,163 dengan df 62 dan  $p$  0,02 pada taraf signifikansi 5%.

Selain itu, skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 6,19, sedangkan skor rata-rata kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 2,12. Kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama mengajarkan keterampilan membaca pemahaman. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel bebasnya. Apabila penelitian tersebut hanya menggunakan satu strategi yaitu CIRC, pada penelitian ini menggunakan dua strategi, yaitu strategi TPRC dan strategi LRD

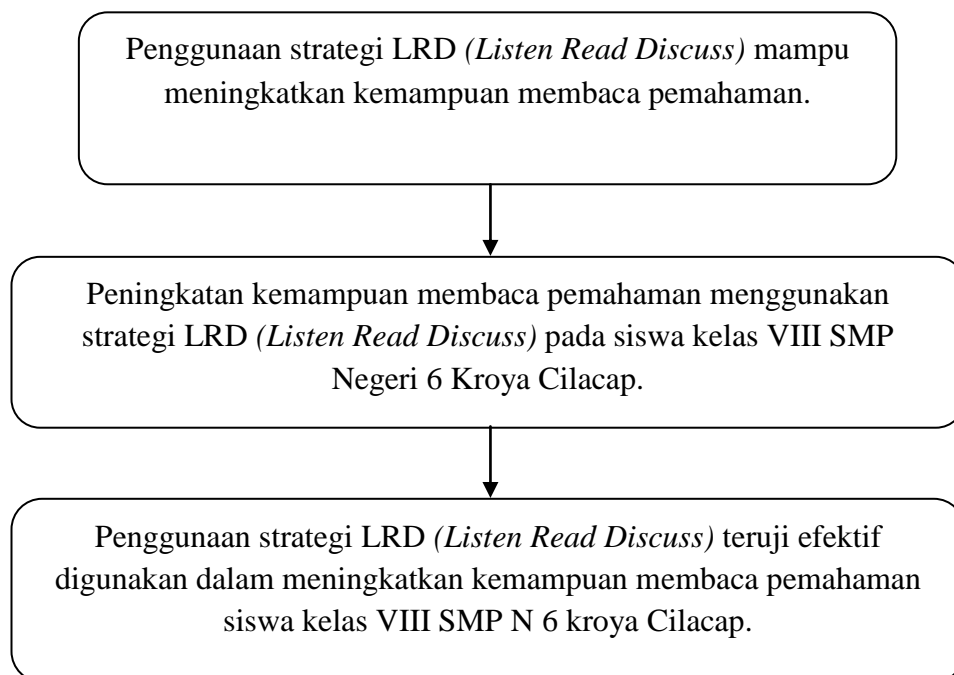
### C. Kerangka Pikir

Keterampilan membaca pemahaman merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Baik kurangnya keterampilan membaca seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Dengan betapa pentingnya manfaat dari keterampilan membaca, tentunya akan meningkatkan kebutuhan siswa agar mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat dari gurunya.



Gambar III: **Bagan Kerangka Pikir Strategi TPRC**

Perbandingan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi LRD dengan strategi TPRC akan mempermudah guru memilih strategi pembelajaran yang tepat.



Gambar IV: **Bagan Kerangka Pikir Strategi LRD**

Perbandingan terhadap strategi TPRC dengan strategi LRD dilakukan untuk menemukan strategi yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa. Strategi paling efektif dari kedua strategi yang dibandingkan dapat dijadikan sebagai acuan guru untuk mengajar siswa. Dengan memanfaatkan strategi yang paling efektif, guru akan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang selama ini masih tergolong rendah

#### **D. Hipotesis Penelitian**

1.  $H_o$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap.

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap.

2.  $H_o$  = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD pada siswa kelas VIII di SMPN 6 Kroya Cilacap.

$H_a$  = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang membandingkan kemampuan membaca pemahaman antara yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TPRC dan yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi LRD pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap.

Sesuai dengan rumusan yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan, maka penelitian ini termasuk penelitian komparasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Aswari Sujud (melalui Arikunto, 2010:236) menyatakan bahwa penelitian komparasi dapat mengungkapkan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, dan lain sebagainya.

##### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pemahaman akan kesimpulan penelitian juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.

Desain penelitian ini adalah *control group pretest-posttest*. Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan mempergunakan kelas yang sudah ada pada populasi tersebut. Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut.

O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
-----		
O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

**Gambar V: Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group Design***

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pretest* untuk kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2

O<sub>2</sub> : *posttest* untuk kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2

X<sub>1</sub> : perlakuan untuk kelas eksperimen 1 (pembelajaran dengan menggunakan strategi TPRC)

X<sub>2</sub> : perlakuan untuk kelas eksperimen 2 (pembelajaran dengan menggunakan strategi LRD)

### C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Ada dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel akibat, variabel tidak bebas, variabel tergantung. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas



dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yang berupa strategi TPRC dan strategi LRD. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 6 Kroya Cilacap. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas VIII yang ada di SMPN 6 Kroya Cilacap, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII B, VIII D, dan VIII E. Dari hasil pengundian, ditetapkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas VIII B dan VIII C. Kelas VIII B akan diajar menggunakan strategi TPRC, sedangkan kelas VIII C akan diajar menggunakan strategi LRD.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan membaca pemahaman yang berbentuk soal pilihan ganda. Tes ini berjumlah 40 soal dan dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen TPRC maupun kelompok eksperimen LRD. Tes diberikan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Instrumen berupa tes berjumlah 40 soal tersebut diperoleh dari hasil uji instrumen yang sebelumnya telah dilakukan pada kelas di luar *sample*, yaitu kelas VIII A. Jumlah soal yang digunakan pada saat pengujian instrumen berjumlah 85 soal. Selanjutnya hasil pekerjaan siswa dianalisis menggunakan program *iteman* untuk mengetahui berapa jumlah soal yang valid. Setelah dianalisis menggunakan *Iteman*, dari 85 soal pilihan ganda diperoleh 52 soal yang valid untuk digunakan dalam penelitian ini. Tetapi melihat kebutuhan dalam penelitian ini yang hanya membutuhkan 40 soal, maka dari 52 soal yang sudah ada hanya digunakan sebanyak 40 soal.

## **2. Validitas Instrumen**

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi ini dapat dilaksanakan dengan membandingkan antara kisi-kisi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Instrumen penelitian berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 butir. Untuk menguji validitas butir soal tersebut, sebelumnya instrumen tes berupa pilihan berjumlah 85 soal telah diujicobakan kepada 31 siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kroya Cilacap di luar sampel, yaitu siswa kelas VIII A. Hasil ujicoba kemudian dianalisis. Perhitungan dilakukan dengan korelasi Product Moment pada taraf kesalahan 5%. Butir dikatakan valid apabila  $r_{pbis} > r_{tabel}$  (0,300). Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dari 85 butir soal, 33 butir

dinyatakan tidak valid (gugur) dan 52 soal dinyatakan memenuhi validitas dengan nilai alpha 0,874 yang berarti tinggi. Dari 52 soal yang valid, dipilih 40 butir soal untuk kemudian digunakan sebagai instrumen penelitian untuk *pretest* dan *posttest*.

### 3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas (*reliability*, kepercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2009: 341). Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Iteman*. Hasil penghitungan dari program tersebut diinterpretasikan dengan tingkat *alpha*. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

0,00-0,20	sangat rendah
0,20-0,40	rendah
0,40-0,70	sedang
0,70-0,90	tinggi
0,90-1,00	sangat tinggi

### F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap praeksperimen, tahap eksperimen, dan tahap pascaeksperimen. Uraian tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Tahap Praeksperimen

Sebelum eksperimen, dilakukan *pretest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman baik pada kelas eksperimen TPRC (VIII B) maupun kelas eksperimen LRD (VIII C). Tujuan diadakannya *pretest* yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman di awal yang dimiliki oleh kelas eksperimen. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD. Kemudian dianalisis menggunakan rumus Uji-t. Uji-t pada kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman diawal antara kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD. Dengan demikian, antara kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD berangkat dari titik tolak yang sama.

## 2. Tahap Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD diberi *pretest* dan diketahui memiliki kemampuan membaca pemahaman yang sama, selanjutnya kelompok eksperimen TPRC (kelas VIII B) dan kelompok eksperimen LRD (kelas VIII C) diberikan *treatment* (perlakuan) sesuai dengan strategi masing-masing (strategi TPRC dan LRD) untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perlakuan melibatkan unsur pokok, yaitu strategi TPRC, strategi LRD, guru, peneliti, dan siswa. Peneliti bertindak sebagai manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi TPRC dan strategi LRD

dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kedua kelas eksperimen. Siswa bertindak sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

**a. Kelompok eksperimen TPRC**

Dalam pembelajaran membaca pemahaman kelompok/kelas ini dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi TPRC. Berikut langkah-langkah eksperimen strategi TPRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Guru menjelaskan teori tentang membaca pemahaman.
- 3) Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.
- 4) Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi TPRC.
- 5) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
- 6) Penerapan strategi TPRC. Langkah *think*, guru menjelaskan topik umum dari teks yang akan dibaca, kemudian siswa memikirkan dan membuat catatan segala sesuatu yang mereka tahu tentang hal umum dari topik bacaan yang akan dipelajari.
- 7) Langkah *predict*, guru menjelaskan topik yang spesifik pada bahan bacaan, dan meminta siswa untuk memprediksi apa yang akan mereka temukan dalam bacaan.

- 8) Siswa menerima teks bacaan dari guru.
- 9) Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi akan ditemukan dalam bacaan.
- 10) Langkah *read*, siswa membaca teks dengan topik yang telah ditentukan.
- 11) Siswa harus memberikan tanda centang (✓) pada catatan daftar mereka yang sesuai dengan apa yang ada di dalam bacaan.
- 12) Siswa menuliskan hal-hal yang belum mereka prediksi yang mereka temukan dari bacaan.
- 13) Langkah *connect*, guru memimpin diskusi untuk mengoneksikan hal-hal apa saja yang siswa ketahui sebelum membaca dengan apa yang mereka ketahui setelah membaca.
- 14) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- 15) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai

#### **b. Kelompok eksperimen LRD**

Dalam pembelajaran membaca pemahaman kelompok ini dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi LRD. Berikut langkah-langkah eksperimen strategi LRD untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

- 1) Guru mengecek kesiapan siswa
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- 3) Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.

- 4) Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi LRD.
- 5) Guru bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur dan mimik yang tepat.
- 6) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
- 7) Penerapan strategi LRD. Langkah *Listen*, guru memberikan ceramah singkat yang berkaitan dengan bacaan.
- 8) Siswa menerima teks bacaan dari guru.
- 9) Langkah *read*, siswa membaca teks dengan judul yang telah ditentukan oleh guru.
- 10) Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
- 11) Langkah *discuss*, guru memimpin diskusi untuk mengoneksikan hal-hal apa saja yang siswa ketahui sebelum membaca dengan apa yang mereka ketahui setelah membaca.
- 12) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

#### **4. Tahap Pascaeksperimen**

Setelah kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD diberi perlakuan, langkah selanjutnya yaitu memberikan *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* kepada kedua kelompok. Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman bertujuan untuk melihat pencapaian setelah diberi perlakuan. Setelah itu, *posttest* kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk membandingkan skor yang ingin dicapai pada saat *pretest* dan *posttest*. Hasil *posttest* sebagai pembanding dengan hasil yang dicapai saat *pretest*, apakah hasilnya meningkat, sama, atau justru menurun.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat.

##### **1. Uji Persyaratan Analisis**

Pengujian prasyarat dilakukan sebagai syarat data yang diperoleh dapat ditindaklanjuti untuk diuji hipotesisnya. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

##### **a. Uji Normalitas**

Tes parametrik akan lebih valid apabila datanya memiliki distribusi normal. Distribusi normal merupakan suatu distribusi atau persebaran yang simetris sempurna dari skor rata-rata. Uji normalitas data dilakukan dengan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov (*One Sample Kolmogorov-Smirnov*). Pedoman



dalam pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti data berasal dari populasi-populasi yang berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Jika skor-skor paling mudah untuk dikomparasikan secara parametris apabila varian atau sebarannya pada kedua kelompok adalah sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20 versi IBM*. Kriteria ketentuan yang diambil jika nilai sig  $> 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang homogen.

### **2. Penerapan Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan uji-t. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan program *SPSS Versi 20 IBM*. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan strategi TPRC dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan strategi LRD. Jika nilai sig (*2-tailed*) lebih dari 5%, berarti tidak ada perbedaan yang positif atau signifikan antara kelompok eksperimen LRD dengan kelompok eksperimen TPRC. Jika nilai sig (*2-tailed*) kurang dari 5%, berarti ada perbedaan yang positif atau signifikan antara antara kelompok eksperimen LRD dengan kelompok eksperimen TPRC.

## H. Hipotesis Statistik

1.  $H_o$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD di SMPN 6 Kroya Cilacap.

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD di SMPN 6 Kroya Cilacap.

2.  $H_o$  = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC tidak lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMPN 6 Kroya Cilacap.

$H_a$  = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMPN 6 Kroya Cilacap.

### I. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April tahun 2013 sampai bulan Mei tahun 2013. Lokasi penelitian bertempat di SMPN 6 Kroya Cilacap. Adapun jadwal kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen TPRC**

Kelas	No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Waktu
VIII B	1	<i>Pretest</i>	Sabtu, 6 April 2013	07.15 – 08.35
	2	eksperimen 1	Rabu, 10 April 2013	07.15 – 08.35
	3	eksperimen 2	Sabtu, 13 April 2013	07.15 – 08.35
	4	eksperimen 3	Rabu, 17 April 2013	07.15 – 08.35
	5	eksperimen 4	Sabtu, 20 April 2013	07.15 – 08.35
	6	<i>Posttest</i>	Rabu, 1 Mei 2013	07.15 – 08.35

Tabel 3: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen LRD**

Kelas	No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Waktu
VIII C	1	<i>Pretest</i>	Sabtu, 6 April 2013	11.05 – 12.25
	2	eksperimen 1	Rabu, 10 April 2013	08.35 – 09.15 Istirahat 09.15 – 10.35
	3	eksperimen 2	Sabtu, 13 April 2013	11.45 – 12.25
	4	eksperimen 3	Rabu, 17 April 2013	08.35 – 09.15 Istirahat 09.15 – 10.35
	5	eksperimen 4	Sabtu, 20 April 2013	07.15 – 08.35
	6	<i>Posttest</i>	Rabu, 1 Mei 2013	09.15 – 10.35

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang mengkomparasikan antara penggunaan strategi TPRC dengan penggunaan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi TPRC dengan siswa yang diajar menggunakan strategi LRD.

Data penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan data skor tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi TPRC dengan siswa yang diajar menggunakan strategi LRD. Tes dilakukan di kelas yang telah dipilih untuk dijadikan *sample* yaitu kelas VIII B yang diajar menggunakan strategi TPRC dan kelas VIII C yang diajar menggunakan strategi LRD.

Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa dan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman tersebut dianalisis sebagai berikut:

## 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### a. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC

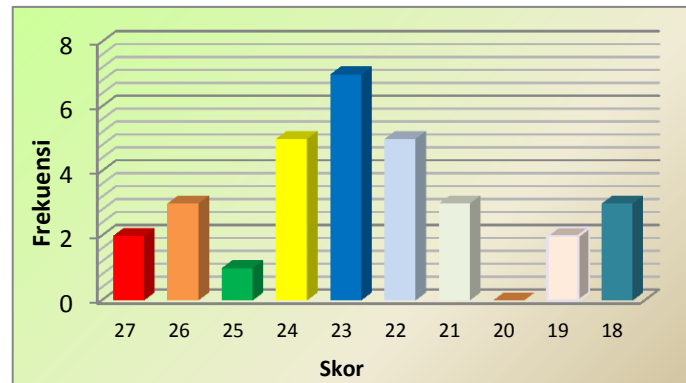
Sebelum kelompok Eksperimen TPRC diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal kemampuan membaca pemahaman, yaitu berupa *pretest* berupa tes pilihan ganda berjumlah 40 soal. Jumlah subjek pada kelompok eksperimen TPRC sebanyak 31 siswa.

Skor *pretest* yang telah didapat selanjutnya dianalisis dengan bantuan program komputer *SPSS versi 20 IBM* diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen TPRC pada saat *pretest* sebesar 22,67; modus (*mode*) sebesar 23; skor tengah (*median*) sebesar 23; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,508. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* membaca pemahaman kelompok eksperimen TPRC dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC**

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	27	2	6,5	31	100
2.	26	3	9,7	29	93,5
3.	25	1	3,2	26	83,9
4.	24	5	16,1	25	80,6
5.	23	7	22,6	20	64,5
6.	22	5	16,1	13	41,9
7.	21	3	9,7	8	25,8
8.	20	0	0	5	16,1
9.	19	2	6,5	5	16,1
10.	18	3	9,7	3	9,7
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>		

Tabel 4 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar VI: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen TPRC.

Tabel 5: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC**

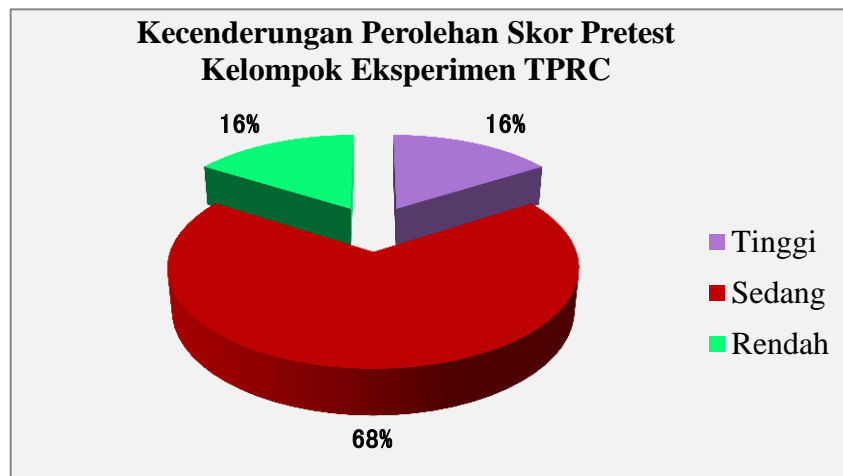
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	$\bar{X}$	$M_d$	$M_o$
<i>Pretest</i> Kelompok TPRC	31	27	18	22,67	23	23

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen TPRC dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6: **Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 26$	5	16	31	100
2.	Sedang	21 – 25	21	68	26	80
3.	rendah	$\leq 20$	5	16	5	32
<b>Total</b>			<b>31</b>	<b>100</b>		

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



Gambar VII: **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC**

Dari perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok TPRC di atas, dapat diketahui terdapat 5 siswa (16%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 21 siswa (68%) masuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa (16%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa adalah berada pada kategori sedang.

**b. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD**

Sebelum kelompok eksperimen LRD terlebih dahulu dilakukan tes awal kemampuan membaca pemahaman, yaitu berupa *pretest* berupa tes pilihan ganda berjumlah 40 soal. Jumlah subjek pada kelompok eksperimen LRD sebanyak 30 siswa.

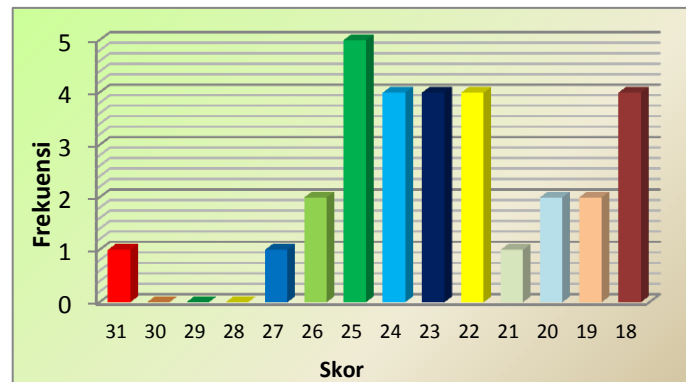
Skor *pretest* yang telah didapat selanjutnya dianalisis dengan bantuan komputer program *SPSS versi 20 IBM* diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 22,73; modus (*mode*) sebesar 25; skor tengah (*median*) sebesar 23; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 3,095. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen LRD dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD**

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	31	1	3,3	30	100
2.	30	0	0	29	96,7
3.	29	0	0	29	96,7
4.	28	0	0	29	96,7
5.	27	1	0	29	96,7
6.	26	2	6,7	28	93,3
7.	25	5	16,7	26	86,7
8.	24	4	13,3	21	70
9.	23	4	13,3	17	56,7
10.	22	4	13,3	13	43,3
11.	21	1	16,7	9	30
12.	20	2	6,7	8	26,7
13.	19	2	3,3	6	20
14.	18	4	3,3	4	13,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>		



Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar VIII: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen LRD.

Tabel 8: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD**

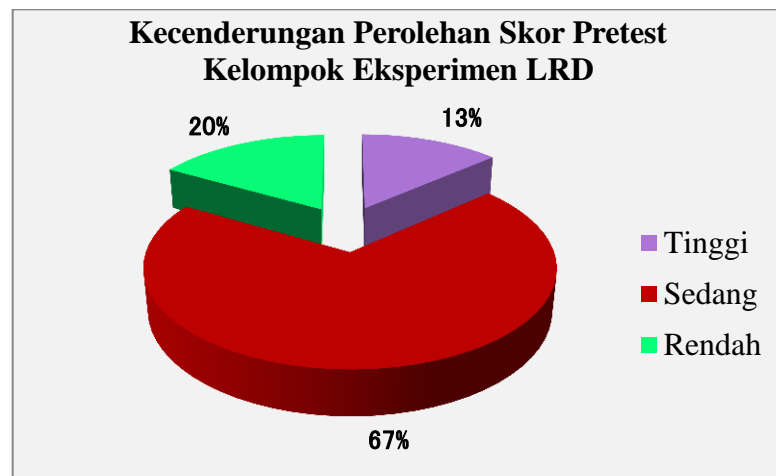
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	$\bar{X}$	$M_d$	$M_o$
<i>Pretest</i> Kelompok LRD	30	31	18	22,73	23	25

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen LRD dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 9: **Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
4.	Tinggi	$\geq 26$	4	13	30	100
5.	Sedang	20 – 25	20	67	26	87
6.	rendah	$\leq 19$	6	20	6	20
Total			30	100		

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



Gambar IX: **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD**

Dari perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok LRD di atas, dapat diketahui terdapat 4 siswa (13%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 20 siswa (67%) masuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (20%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa adalah berada pada kategori sedang.

**c. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TRPC**

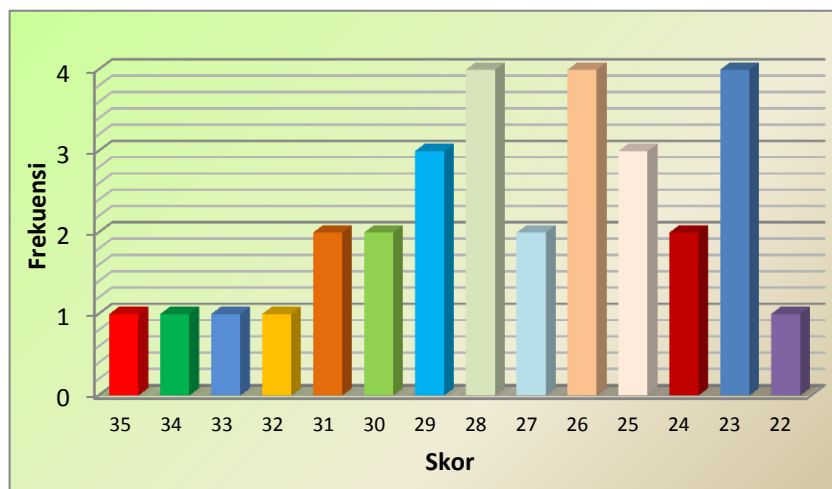
Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen TRPC dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen TRPC sebanyak 31 siswa.

Skor *pretest* yang telah didapat selanjutnya dianalisis dengan bantuan komputer program *SPSS versi 20* diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 27,42; modus (*mode*) sebesar 23; skor tengah (*median*) sebesar 27; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 3,452. Adapun distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen TPRC dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC**

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	35	1	3,2	31	100
2.	34	1	3,2	30	96,8
3.	33	1	3,2	29	93,5
4.	32	1	3,2	28	90,3
5.	31	2	6,5	27	87,1
6.	30	2	6,5	25	80,6
7.	29	3	9,7	23	74,2
8.	28	4	12,9	20	64,5
9.	27	2	6,5	16	51,6
10.	26	4	12,9	14	45,2
11.	25	3	9,7	10	32,3
12.	24	2	6,5	7	22,6
13.	23	4	12,9	5	16,1
14.	22	1	3,2	1	3,2
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100</b>		

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar X: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TRPC**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 11: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TRPC**

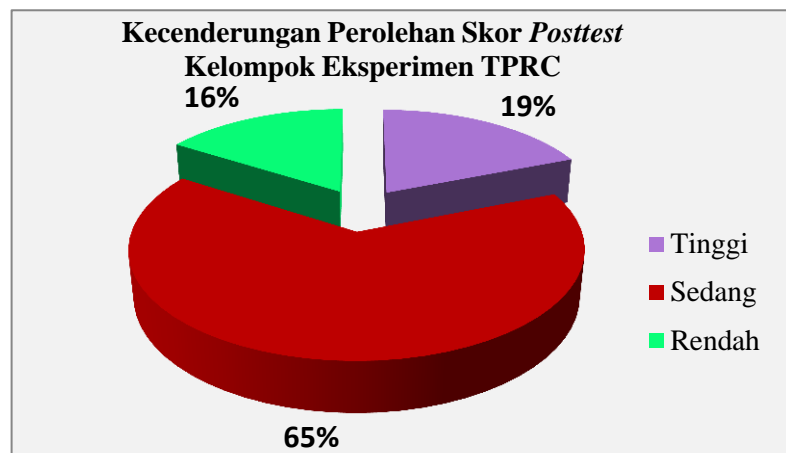
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	$\bar{X}$	$M_d$	$M_o$
<i>Posttest</i> Kelompok TRPC	31	35	22	27,41	27	23

Kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen TRPC dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12: **Kategori Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TRPC**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 31$	6	19	31	100
2.	Sedang	24 – 30	20	65	25	81
3.	Rendah	$\leq 23$	5	16	5	16
<b>Total</b>			<b>31</b>	<b>100</b>		

Tabel 12 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



Gambar XI: **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC**

Dari data diatas, kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol di atas, dapat diketahui terdapat 6 siswa (19%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 20 siswa (65%) masuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa (16%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa adalah berada pada kategori sedang.

#### **d. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD**

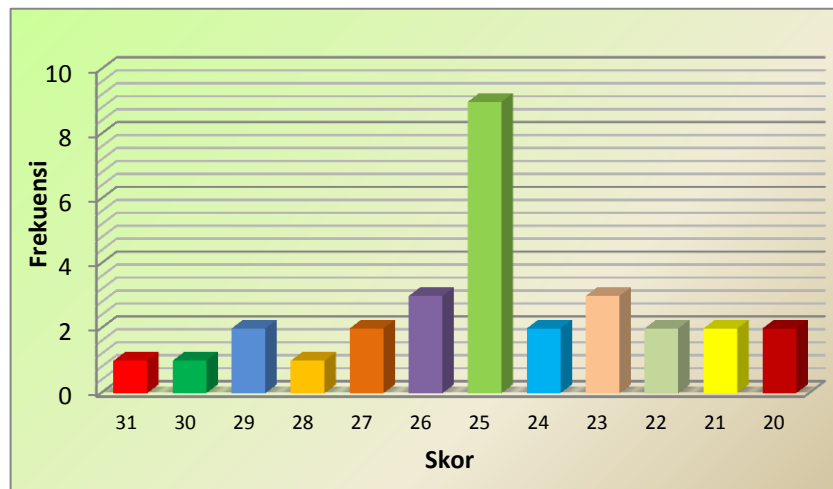
Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen LRD dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen LRD sebanyak 30 siswa.

Skor *pretest* yang telah didapat selanjutnya dianalisis dengan bantuan komputer program *SPSS versi 20* diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 24,90; modus (*mode*) sebesar 25; skor tengah (*median*) sebesar 25; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,795. Adapun distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen LRD dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD**

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	31	1	3,3	30	100
2.	30	1	3,3	29	96,7
3.	29	2	6,7	28	93,3
4.	28	1	3,3	26	86,7
5.	27	2	6,7	25	83,3
6.	26	3	10	23	76,7
7.	25	9	30	20	66,7
8.	24	2	6,7	11	36,7
9.	23	3	10	9	30
10.	22	2	6,7	6	20
11.	21	2	6,7	4	13,3
12.	20	2	6,7	2	6,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>		

Tabel 13 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar XII: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 14: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD**

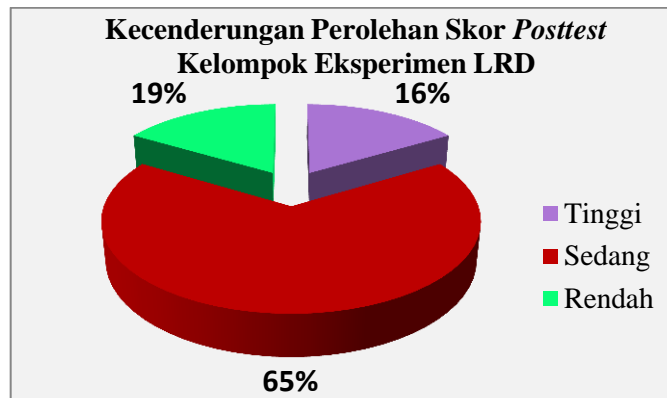
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	$\bar{X}$	$M_d$	$M_o$
<i>Posttest</i> Kelompok LRD	30	31	20	24,90	25	25

Kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen LRD dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 15: **Kategori Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
4.	Tinggi	$\geq 28$	5	16	31	100
5.	Sedang	23 – 27	20	65	26	84
6.	Rendah	$\leq 22$	6	19	6	19
<b>Total</b>			<b>31</b>	<b>100</b>		

Tabel 15 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



Gambar XIII: **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen LRD**

Dari data diatas, kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol di atas, dapat diketahui terdapat 5 siswa (16%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 20 siswa (65%) masuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (19%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa adalah berada pada kategori sedang.

#### e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen TPRC dan Kelompok Eksperimen LRD

Skor rata-rata (*mean*) antara skor *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen TPRC dengan kelompok eksperimen LRD mengalami peningkatan. Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan simpangan baku dari kelompok eksperimen TRPC dan



kelompok eksperimen LRD, baik pada *pretest* maupun *posttest* kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

**Tabel 16: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC dan Kelompok Eksperimen LRD**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Simpangan Baku
<i>Pretest</i> Kelompok TPRC	31	27	18	22,67	23	23	2,508
<i>Posttest</i> Kelompok TPRC	31	35	22	27,41	27	23	3,452
<i>Pretest</i> Kelompok LRD	30	31	18	22,73	23	25	3,095
<i>Posttest</i> Kelompok LRD	30	31	20	24,90	25	25	2,795

Dari Tabel 16 di atas, dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman, baik pada kelompok TPRC maupun pada kelompok LRD. Pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok TPRC, skor rata-ratanya sebesar 22,67, sedangkan pada saat *posttest* kemampuan membaca pemahaman, skor rata-ratanya sebesar 27,41. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok TPRC sebesar 4,74. Adapun pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen LRD, skor rata-ratanya sebesar 22,73, sedangkan pada saat *posttest* kemampuan membaca pemahaman, skor rata-ratanya sebesar 24,90. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 2,17. Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 2,18.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Perhitungan normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program *SPSS Versi 20 IBM*. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 17: Uji Normalitas Data

Data	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen TPRC	0,544	$Sig > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen TPRC	0,839	$Sig > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen LRD	0,886	$Sig > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen LRD	0,489	$Sig > 0,05 = \text{normal}$

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat bahwa data dari kelompok strategi TPRC maupun kelompok strategi LRD memiliki nilai  $p$  (Sig.)  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika  $p > 0,05$  maka, tes dinyatakan homogen, jika  $p < 0,05$  maka, test dikatakan tidak homogen.

### 1) Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* keterampilan membaca pemahaman disajikan sebagai berikut.

Tabel 18 : **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman**

Data	<i>Levene Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,358	59	0,249	$0,249 > 0,05 = \text{Homogen}$

Hasil perhitungan uji homogenitas varian menunjukkan bahwa skor *pretest* memiliki *levene statistic* sebesar 1,358, *df* 59, dan signifikansi sebesar 0,249. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

### 2) Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian sebaran data *posttest* keterampilan membaca pemahaman disajikan sebagai berikut.

Tabel 19: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman**

Data	<i>Levene Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Posttest</i>	2,469	59	0,121	$0,121 > 0,05 = \text{Homogen}$

Hasil perhitungan uji homogenitas varian menunjukkan bahwa skor *posttest* memiliki *levene statistic* sebesar 2,469, *df* 59, dan signifikansi sebesar 0,121. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *posttest*

keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

### 3. Analisis Data

#### a. Uji-t Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC dan Kelompok Eksperimen LRD

Uji-t yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi TPRC dan strategi LRD sebelum diberikan *perlakuan*. Apabila hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan maka hasil awal siswa sebelum diberikan pembelajaran adalah sama. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen TPRC dan Kelompok Eksperimen LRD**

Data	$t_{hit}$	$df$	$p$	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok TPRC dan Kelompok LRD	0,078	59	0,938	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa  $t_{hit}$  sebesar 0,078 dan nilai  $p = 0,938 > 0,05$ , hasil ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar awal siswa antara kelas LRD dan kelas TPRC. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok penelitian telah memiliki kemampuan yang sama sebelum diberikan perlakuan dengan perbedaan rata-rata 0,559 dengan kelompok kelas LRD lebih tinggi.

**b. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok TPRC**

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen TPRC selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen TPRC. Rangkuman hasil uji-t data skor *pretest* dan *posttest* kelompok TPRC disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen TPRC**

Data	$t_h$	$df$	$p$	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok LRD	53,886	60	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Hasil analisis uji-t menunjukkan nilai  $t_{hit}$  sebesar 57,886 dengan  $df$  60 pada taraf signifikansi 5% dan nilai  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada kelompok eksperimen TPRC setelah diberi perlakuan.

**c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok LRD**

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen LRD selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen LRD. Rangkuman hasil uji-t data skor *pretest* dan *posttest* kelompok LRD disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen LRD**

Data	$t_{hit}$	$df$	$p$	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok LRD	57,844	60	0,000	$p < 0,05$ = signifikan

Hasil analisis uji-t menunjukkan nilai  $t_{hit}$  sebesar 57,844 dengan  $df$  60 pada taraf signifikansi 5% dan nilai  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada kelompok eksperimen LRD setelah diberi perlakuan.

**d. Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen TPRC dengan Kelompok Eksperimen LRD**

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD setelah diberikan perlakuan. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen TPRC dan Kelompok Eksperimen LRD**

Data	$t_{hit}$	$df$	$p$	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok TPRC dan Kelompok LRD	3,126	59	0,03	$p < 0,05$ = signifikan

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa  $t_{hit}$  sebesar 3,126 dan besar nilai signifikansi  $p$   $0,03 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok TPRC dan kelompok LRD dilihat dari prestasi belajar siswa setelah diberikan pembelajaran. Apabila dilihat dari angka *Mean Difference* sebesar 2,519, hal ini menunjukkan bahwa kelompok strategi TPRC memiliki hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang berbeda dengan kelompok strategi LRD. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman kelompok strategi TPRC lebih tinggi dari pada siswa kelompok LRD.

#### **4. Hasil Uji Hipotesis**

##### **a. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_0$  (Hipotesis  $N_0$ ) yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TPRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi LRD dapat dilihat dari perbedaan skor *posttest* kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD. Hasil analisis uji-t data skor *posttest* kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD menunjukkan nilai  $t_h$  sebesar 3,126 dengan *db* 59 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai  $p$  sebesar 0,003. Nilai  $p$  tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

$H_o$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap, **ditolak**.

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap, **diterima**.

#### **b. Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan



pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_o$  (Hipotesis Nol) yang berbunyi “pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap”

Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen TPRC mengalami kenaikan sebesar 4,74, sedangkan kelompok eksperimen LRD mengalami kenaikan sebesar 2,17. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

$H_o$  = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap, **Ditolak**.

$H_a$  = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap, **Diterima**.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang membandingkan antara penggunaan strategi TPRC dengan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap. Penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil yang signifikan antara penggunaan strategi TPRC dan strategi LRD dan untuk mengetahui apakah strategi TPRC dan strategi LRD efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap. Sebelum dianalisis menggunakan uji-t, data yang diperoleh harus memenuhi uji prasyarat yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Perhitungan Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen TPRC memiliki nilai *sig* sebesar 0,544. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok eksperimen TPRC berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen TPRC memiliki nilai *sig* 0,839. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelompok eksperimen TPRC berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen LRD menunjukkan nilai *sig* 0,886. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan

bahwa data *pretest* kelompok eksperimen LRD berdistribusi normal karena nilai *sig* lebih besar dari 0,05. Perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan nilai *sig* 0,489 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelompok eksperimen LRD berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat bahwa data dari semua variabel memiliki nilai  $p$  (Sig.)  $> 0,05$ , maka semua variabel berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan ke uji prasyarat yang selanjutnya yaitu uji homogenitas.

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika  $p > 0,05$  maka, tes dinyatakan homogen, jika  $p < 0,05$  maka, test dikatakan tidak homogen. Dari analisis data, hasil uji homogenitas *pretest* pada kelompok TPRC dan kelompok LRD diperoleh hasil sebesar 0,249, Sedangkan pada hasil uji homogenitas *posttest* kelompok TPRC dan kelompok LRD diperoleh hasil sebesar 0,121.

Dari hasil tersebut dapat dilihat dari tabel *Test of Homogeneity of Variances* nilai sig.  $p > 0,05$  sehingga data bersifat homogen. Karena semua data bersifat homogen maka analisis data dapat dilanjutkan ke uji-t.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen TPRC dan Kelompok Eksperimen LRD**

Kondisi awal keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD diketahui dari hasil analisis data *pretest* keterampilan membaca pemahaman yang diberikan kepada kelompok strategi TPRC dan kelompok strategi LRD. Pretest dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD sebelum mereka mengikuti pembelajaran membaca pemahaman yang telah dirancang.

Skor tertinggi yang diperoleh eksperimen TPRC adalah 27 dan skor terendahnya adalah 18. Skor tertinggi kelompok eksperimen LRD adalah 31 dan skor terendahnya adalah 18. Dari data tersebut didapat kecenderungan perolehan skor *pretest* membaca pemahaman kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD.

Kategori tinggi pretes kelompok TPRC terdapat 5 siswa (16%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 21 siswa (68%) masuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa (16%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok TPRC adalah berada pada kategori sedang. Pada kelompok LRD, kategori tinggi pretes kelompok LRD diketahui terdapat 4 siswa (13%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 20 siswa (67%) masuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (20%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok LRD adalah berada pada kategori sedang.

Berdasarkan analisis uji-t data *pretest* siswa kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD diperoleh besarnya  $t_h$  sebesar 0,078, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,938. Nilai  $p$  tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar awal siswa kelas TPRC dan kelas LRD dengan perbedaan rata-rata 0,559 dengan kelompok kelas LRD lebih tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD sebelum diberi perlakuan. Dengan kata lain, tingkat keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD sebelum diberikan perlakuan adalah sama.

## **2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Eksperimen TPRC dan Kelompok Eksperimen LRD**

Setelah dilakukan *pretest*, kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD mengikuti kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada masing-masing strategi.

Pada kelas eksperimen TPRC (VIII B), menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut. Pertama langkah *think*, pada langkah ini guru memerintahkan siswa untuk memikirkan dan membuat catatan segala sesuatu yang mereka tahu tentang hal umum dari topik yang dipelajari. Siswa diberi waktu 6 sampai 8 menit untuk bekerja. Guru mengobservasi, mendengarkan, dan membantu siswa yang terlihat mengalami permasalahan. Hal tersebut juga sesuai

dengan pendapat Nurhadi (2005: 13) yang mengartikan membaca sebagai proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal dapat berupa sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Pada awal penerapan langkah *think* siswa banyak siswa yang terlihat kurang termotivasi dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Hal itu nampak dari beberapa siswa yang masih mengobrol dengan temannya dan beberapa juga terlihat duduk dengan meletakkan kepala di meja.

Kedua, langkah *predict*. Pada langkah ini Guru mengumumkan topik bacaan secara spesifik, dan meminta siswa untuk memprediksi apa yang akan mereka temukan dalam bacaan. Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi akan ditemukan dalam bacaan. Siswa juga boleh menambahkan ide-ide baru yang mereka pikirkan. Siswa meninjau daftar mereka selama 2 atau 3 menit, mengecek, dan menambah ide-ide baru. Langkah ini bersesuaian dengan pendapat Glendinning (1993:20) menyebutkan bahwa prediksi berarti membuat perkiraan yang cerdas tentang isi teks, buku, atau bagian isi buku. Semakin banyak hal yang diketahui tentang sebuah topik, semakin mudah seseorang dalam membuat prediksi.

Pada langkah *predict*, beberapa siswa mulai nampak bersemangat ketika guru memerintahkan untuk membuat prediksi yang berkaitan dengan topik

yang akan dibahas. Adanya siswa beberapa siswa yang bersemangat, nampaknya mempengaruhi siswa yang lainnya untuk dapat termotivasi dalam membuat prediksi.

Ketiga, langkah *read*. Pada langkah ini guru memberi instruksi pada siswa. Ketika hal-hal dalam daftar mereka muncul dalam teks bacaan, maka siswa harus memberikan tanda (√). Siswa kemudian membaca secara individu. Meskipun membaca secara individu, tidak berarti kelas menjadi hening. Harapannya, akan terdengar percakapan-percakapan lirih antara siswa tentang informasi-informasi yang ditemukan dalam teks. Guru mengobservasi kelas dan memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan. Pada langkah ini bersesuaian dengan pendapat Rudell (2005: 31) yang menyebutkan bahwa “*reading is the act of constructing meaning while transacting with the text*”. Berdasarkan definisi tersebut dapat diuraikan bahwa membaca merupakan aktivitas mengonstruksi makna yang diperoleh saat membaca sebuah teks

Pada langkah *read*, siswa hanya mengecek apa yang telah mereka prediksi apakah muncul dalam bacaan atau tidak, sehingga siswa tidak mengalami banyak kesulitan. Beberapa siswa yang mendapati prediksinya muncul dalam bacaan terlihat bangga dan minat mereka pada pembelajaran semakin meningkat.

Keempat, langkah *connect*. Pada langkah ini Guru memimpin diskusi untuk mengoneksikan apa yang diketahui siswa sebelum membaca, kesesuaian prediksi dan isi bacaan, serta informasi baru yang diperoleh siswa setelah membaca. Produk akhir dari kegiatan tersebut adalah sebuah pemahaman konsep bacaan yang dimiliki siswa secara utuh. Langkah ini bersesuaian dengan pendapat

Tarigan (2008:9) yang mengemukakan tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. *Meaning* / makna, arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Pada langkah *connect*, siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam berdiskusi. Beberapa siswa mengajukan diri untuk mempresentasikan apa yang telah didapatkan dari keseluruhan tahap yang telah dilaksanakan. Dari diskusi tersebut, siswa akan mendapatkan pemahaman yang utuh yang telah didapat dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TPRC memiliki motivasi dan antusiasme terhadap topik yang akan disampaikan lebih tinggi. Selain itu, pembelajaran menggunakan strategi TPRC memiliki kemudahan bagi penggunaannya untuk pembelajaran membaca, karena dapat digunakan pada bacaan yang pendek ataupun cukup panjang. Selain itu pembelajaran membaca menggunakan strategi TPRC tidak memerlukan alat atau bahan-bahan khusus, tidak memerlukan persiapan yang rumit, dan tidak perlu mengubah isi teks atau buku teks bacaan.

Berbeda dari apa yang terjadi pada kelas eksperimen TPRC, pada kelas eksperimen LRD (VIII C) pembelajaran membaca pemahaman menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut. Pertama, guru meninjau kembali bacaan yang akan diberikan pada siswa, dan berilah gambaran ringkas dan terstruktur yang menjelaskan struktur dasar materi, informasi dasar yang relevan, informasi penting yang dicari dan membangkitkan minat pada topik.



Kedua adalah langkah *listen*, guru menyampaikan ringkasan secara lisan kepada murid. Dari langkah pertama dan kedua, tentunya sesuai dengan salah satu definisi membaca yang menyebutkan bahwa membaca sebagai proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal dapat berupa sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca (Nurhadi, 2005:13).

Pada langkah *listen*, guru melakukan pengajaran dengan melakukan ceramah secara interaktif kepada siswa. Siswa terlihat fokus memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga aktif mengajukan pendapat atau pengetahuan yang siswa miliki berkaitan dengan apa yang disampaikan guru.

Ketiga adalah langkah *read*, guru meminta murid untuk membaca buku bacaan dengan materi yang telah ditentukan. Murid nantinya akan lebih leluasa untuk membaca materi yang familiar dengan mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Somadyo (2011:10) yang mendefinisikan membaca pemahaman sebagai proses pemerolehan makna bacaan secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca

Pada langkah *read*, siswa terlihat serius dalam membaca teks yang telah diberikan oleh guru. Dari pengamatan, terlihat siswa tidak mengalami kesulitan pada langkah ini. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah mendapatkan pengalaman yang terkait dengan isi bacaan pada saat langkah *listen*.

Keempat adalah langkah *discuss*, mendiskusikan materi yang murid-murid telah dengar dan baca. Mulailah diskusi dengan mengarahkan murid-murid pada informasi dan ide yang harus mereka cari. Langkah tersebut sesuai dengan pendapat Zuchdi (2008: 23) yang menyatakan bahwa pemahaman membaca melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Hal yang juga bersesuaian dengan langkah ini juga diungkapkan oleh Tarigan (2008: 9) yang mengemukakan tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. *Meaning* / makna, arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Dari hasil pengamatan langkah *discuss*, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi LRD akan menjadi interaktif. Hal ini dikarenakan langkah *listen* diberikan pada awal pembelajaran, sehingga akan membantu agar siswa membangkitnya minat pada topik bacaan. Berbeda dengan strategi pembelajaran membaca tradisional yang mengawali pembelajaran dengan langkah *read*.

Setelah kegiatan pembelajaran membaca pemahaman pada kelas eksperimen TPRC dan kelas eksperimen LRD tersebut selesai, kemudian dilakukan *posttest* keterampilan membaca siswa kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Perbedaan kegiatan pembelajaran tersebut membuat tingkat komprehensi atau pemahaman siswa kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD juga berbeda. Penggunaan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah yang menarik akan memengaruhi minat, motivasi, serta tingkat komprehensi yang dimiliki siswa. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Urquhart and Weir (dalam Liu, 2010: 153) yang menyatakan bahwa “*a reading skill can be described as a cognitive ability which a person is able to use when interacting with texts*”. Definisi tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan kognitif yang dapat digunakan pembaca saat berinteraksi dengan teks. Untuk dapat berinteraksi dengan teks secara baik, Tampubolon (via Zuchdi, 2008: 24) menyatakan bahwa penggunaan teknik-teknik dan metode-metode membaca merupakan faktor yang memengaruhi komprehensi membaca.

Dari analisis data memperlihatkan perbedaan yang signifikan dari hasil *posttest* dari dua kelompok strategi tersebut. Skor tertinggi yang diperoleh eksperimen TPRC adalah 35 dan skor terendahnya adalah 22. Skor tertinggi kelompok eksperimen LRD adalah 31 dan skor terendahnya adalah 20.

Dari data tersebut didapat kecenderungan perolehan skor *posttest* membaca pemahaman kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD. Dari hasil *posttest* kelompok TPRC diketahui terdapat 6 siswa (19%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 20 siswa (65%) masuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa (16%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman

siswa kelompok TPRC adalah berada pada kategori sedang. Pada hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok LRD, diketahui terdapat 5 siswa (16%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 20 siswa (65%) masuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (19%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa adalah berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang dilakukan menunjukkan bahwa bahwa  $t$  hitung sebesar 3,126 dan besar nilai signifikansi  $p$   $0,03 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok TPRC dan kelompok LRD terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Apabila dilihat dari angka *mean difference* sebesar 2,519, hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tersebut cukup besar.

### **3. Perbedaan Keefektifan Penggunaan Strategi TPRC dan Strategi LRD dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap**

Perbedaan keefektifan strategi TPRC dan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap dapat diketahui dari kenaikan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD. Berdasarkan hasil perhitungan data *posttest* kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman antara keduanya.

Kelompok eksperimen TPRC memiliki kenaikan skor rata-rata sebesar 4,74, sedangkan kenaikan skor rata-rata pada kelompok eksperimen LRD sebesar

2,17. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen TPRC yang lebih tinggi dari kelompok eksperimen LRD menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap menggunakan strategi TPRC lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD.

Dari perbandingan hasil eksperimen tersebut menunjukkan bahwa pemilihan strategi yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam membaca pemahaman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahim (2007:3) bahwa membaca merupakan proses interaktif yang bila dilakukan dengan senang hati, maka pembaca akan memperoleh tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman diperlukan strategi yang tepat agar dapat meningkatkan minat, motivasi, dan antusias siswa untuk berpikir aktif dan logis melalui pengalaman pembelajaran yang telah dialaminya. Dengan begitu, siswa akan memiliki konsep pemahaman yang baik tentang isi bacaan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian seharusnya dilakukan enam kali perlakuan, namun hanya diberi empat kali perlakuan. Hal tersebut terkait dengan perizinan dari pihak sekolah.

2. Buku penunjang materi yang gunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih minim. Selain itu, minat baca siswa yang masih rendah, sehingga mereka sulit berkonsentrasi ketika membaca teks yang panjang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap.. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD yang memiliki  $t_{hit}$  3,126 dengan  $df$  59 pada taraf signifikansi 5% dan nilai  $p$  sebesar 0,002. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$ , yang berarti signifikan. Sehingga kesimpulannya adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi TPRC lebih mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa daripada pembelajaran dengan menggunakan strategi LRD.
2. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan skor rata-rata pada kelompok Eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD. Skor rata-rata kelompok eksperimen TPRC mengalami kenaikan sebesar

4,74, sedangkan skor rata-rata kelompok eksperimen LRD mengalami kenaikan sebesar 2,17. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan strategi LRD.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran membaca pemahaman antara pembelajaran menggunakan strategi TPRC dengan pembelajaran menggunakan strategi LRD. Strategi Pembelajaran menggunakan strategi TPRC lebih dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman daripada pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD, sehingga strategi TPRC dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya Cilacap.

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa,

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang komparasi penggunaan strategi TPRC dan penggunaan strategi LRD, guru diharapkan mampu menggunakan strategi TPRC dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 6 Kroya. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi pemacu semangat bagi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.



2. Pemanfaatan strategi TPRC dan strategi LRD perlu ditingkatkan lagi, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan strategi TPRC dan strategi LRD dengan bahan pembelajaran dan subjek penelitian yang lebih luas.
3. Bagi siswa, penggunaan strategi TPRC dalam pembelajaran membaca pemahaman diharapkan mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu juga diharapkan motivasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran lebih tinggi, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cochrane, Kirsty. 2009. *Teaching Reading-An Action Research Model*. Practically Primary. Vol.14. Number 3. October 2009.
- Glendinning, Eric H and Beverly Holmstrong. 1993. *Study Reading*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Liu, Feng. 2010. *Reading Abilities and Strategies: A Short Introduction*. International Education Studies. Vol.3, No.3; Agustus 2010.
- Manzo, Anthony, dkk. 2004. *Reading Assessment for Diagnostic-Prescriptive Teaching*. USA: Wadsworth.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiyantoro, Burhan., Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi, 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nuriadi, 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmawati, Anis. 2013. "Keefektifan Strategi TPRC (*Think, Predict, Read, Connect*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 1 Sentolo". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. New York: John Wiley & Sons
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta, Graha Ilmu.

- Sukmawati, Sandi. 2012. “Keefektifan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SSN di Kabupaten Jepara”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tampubolon, 2000. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung-PT Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tierney. R. James, (1996) . *Reading Strategies and Practices a. Compendium third edition*. Boston: Allyn and Bacom
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1: Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman (Uji Instrumen)****LEMBARAN SOAL**

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA  
Sat. Pendidikan : SMP  
Kelas / Semester : VIII (DELAPAN )/ GENAP

---

**A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat**

Perhatikan bacaan berikut!

**Generasi Bangsa yang Cerdas dan Berkarakter**

(1)Jakarta - Pemberitaan mengenai generasi muda Indonesia dalam beberapa bulan terakhir ini sangat memprihatinkan. Perkelahian antarsiswa sekolah, *bullying* hingga tindakan kekerasan yang membuat anak terluka atau kehilangan nyawa. Mengapa hal itu bisa terjadi?

(2)Menurut beberapa pakar pendidikan dalam Seminar Nasional berjudul "Revitalisasi Pendidikan Menuju Generasi Bangsa yang Cerdas dan Berkarakter di Tengah Kemajemukan", salah satu penyebabnya adalah sistem pendidikan yang dinilai kurang sesuai. Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, MSc.Ed, pakar pendidikan yang menjadi salah satu pembicara mengatakan, pendidikan yang sesuai bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan yang bermoral Pancasila. Mengapa begitu? Sebab, masyarakat Indonesia mempunyai keanekaragaman dalam hal budaya dan agama. Karena itu, Pancasila sebagai dasar negara dianggap yang paling sesuai untuk sistem pendidikan Indonesia.

(3)Dengan sistem pendidikan Pancasila, diharapkan Indonesia dapat memiliki generasi bangsa yang tak hanya cerdas tapi jujur dan berkarakter. Ditambahkan pula oleh Prof. Tilaar, generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter itu harus memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial, politik, ekonomi dan moral.

(4)Nah, seminar yang digelar pada hari Rabu (22/12) ini merupakan bagian dari acara peringatan ulang tahun Kongregasi CB yang ke-75 dan Yayasan Tarakanita yang ke-60.

Sumber: Follow @beranikidnews, 22 Februari 2002

1. Ide pokok pada paragraf pertama terletak pada kalimat ke ....
  - a. pertama
  - b. kedua
  - c. ketiga
  - d. pertama dan kedua
2. Pernyataan yang sesuai dengan teks diatas, yang berhubungan pemberitaan mengenai generasi muda Indonesia sangat memprihatinkan adalah....
  - a. Sistem pendidikan di Indonesia yang kurang sesuai.
  - b. Adanya seminar nasional berjudul "Revitalisasi Pendidikan Menuju Generasi Bangsa yang Cerdas dan Berkarakter di Tengah Kemajemukan",
  - c. generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter itu harus memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial, politik, ekonomi dan moral.
  - d. Adanya perkelahian antarsiswa sekolah, bullying, dan tindakan kekerasan.
3. Dalam rangka apa seminar nasional berjudul "Revitalisasi Pendidikan Menuju Generasi Bangsa yang Cerdas dan Berkarakter di Tengah Kemajemukan" diadakan ....
  - a. peringatan ulang tahun Kongregasi CB yang keI 75
  - b. peringatan ulang tahun Kongregasi CB yang ke-60 dan Yayasan Tarakanita yang ke-75
  - c. peringatan ulang tahun Kongregasi CB yang ke-75 dan Yayasan Tarakanita yang ke-60
  - d. peringatan ulang tahun Kongregasi Tarakanita yang keI 75 dan Yayasanari CB yang ke-60
4. Ide pokok pada paragraf 2 terletak pada kalimat ke ....
  - a. kedua
  - b. keempat
  - c. pertama
  - d. ketiga
5. Makna kata “revitalisasi” pada bacaan diatas dapat diartikan sebagai ....
  - a. Menghidupkan
  - b. Mementingkan
  - c. memvitalkan
  - d. menjadikan vital
6. Pendapat yang sesuai dengan paragraf 3 adalaah ....
  - a. Sistem pendidikan Pancasila dapat membentuk karakter jujur, cerdas, dan berkarakter.
  - b. Indonesia perlu menerapkan sistem pendidikan Pancasila.
  - c. Sebagai sebuah negara besar, Indonesia perlu memiliki generasi yang cerdas dan intelektual.

- d. Indonesia sudah menganut sistem pendidikan Pancasila.
7. Makna kata “*bullying*” pada bacaan diatas dapat diartikan sebagai ....
- ancaman
  - pujian
  - perintah
  - memprovokasi
8. pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan diatas adalah ....
- Masyarakat Indonesia mempunyai keanekaragaman dalam hal budaya dan agama.
  - Pemberitaan mengenai generasi muda Indonesia dalam beberapa bulan terakhir ini sangat berlebihan.
  - pendidikan yang sesuai bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan yang bermoral Pancasila
  - Generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter itu harus memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial, politik, ekonomi dan moral.
9. Pendapat yang sesuai, yang menyebabkan salah satu penyebab terjadinya perkelahian antarsiswa sekolah, bullying hingga tindakan kekerasan yang membuat anak terluka atau kehilangan nyawa adalah ...
- Dendam yang pernah terjadi antar sekolah
  - Kualitas pendidikan di Indonesia yang kurang merata
  - Minimnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga
  - Sistem pendidikan di Indonesia yang dinilai tidak sesuai
10. Pertanyaan yang jawabannya terletak pada paragraf kedua adalah ....
- Mengapa pendidikan di Indonesia sangat rendah kualitasnya?
  - Mengapa Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, MSc.Ed, menjadi salah satu pembicara dalam Seminar Nasional berjudul "Revitalisasi Pendidikan Menuju Generasi Bangsa yang Cerdas dan Berkarakter di Tengah Kemajemukan"?
  - Mengapa pendidikan yang sesuai bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan yang bermoral Pancasila?
  - Bagaimana agar siswa-siswa antarsekolah tidak terlibat tawuran?
11. Kesimpulan yang sesuai dengan bacaan berjudul “Generasi Bangsa yang Cerdas dan Berkarakter” adalah ....
- Sistem pendidikan di Indonesia kurang memperhatikan kondisi siswa.
  - Sistem pendidikan yang kurang sesuai harus diubah menjadi sistem pendidikan Pancasila agar membuat kondisi generasi muda tidak memprihatinkan.
  - Sistem pendidikan yang kurang sesuai dengan Pancasila membuat kondisi generasi muda memprihatinkan.
  - peringatan ulang tahun Kongregasi CB yang ke-75 dan Yayasanari Tarakanita yang ke-60 perlu diadakan rutin setiap tahunnya.

12. Tema yang sesuai dengan teks diatas adalah ...
- Sosial
  - Kesehatan
  - Lingkungan
  - Pendidikan

### ***Air di Taman Narmada Lombok Ternyata Bisa Bikin Awet Muda***

Selain Taman Air Mayura. Lombok masih punya taman lain yang masih merupakan sisa peninggalan Kerajaan Karang Asem Bali, Taman Narmada namanya. Konon, air di kolam Taman Narmada bisa bikin awet muda. Penasaran?

Taman Narmada merupakan taman yang berfungsi sebagai tempat peribadatan dan ritual para raja. Taman ini berada di Desa Lembuah, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, sekitar 10 km sebelah timur Kota Mataram. Jika menggunakan kendaraan umum, waktu tempuh sekitar 20 menit. Sama seperti Taman Air Mayura, Taman Narmada merupakan objek wisata yang tidak bisa terpisahkan dari kejayaan Kerajaan Karang Asem saat berkuasa di wilayah Mataram.

Taman seluas 2 hektar ini pertama kali dibangun oleh Raja Mataram Lombok, Anak Agung Ngurah Karangasem, sebagai tempat alternatif untuk upacara Pakelem yang diselenggarakan setiap purnama kelima tahun Caka. Di samping menjadi tempat upacara, saat musim kemarau tiba, Taman Narmada dijadikan sebagai tempat peristirahatan. Karena masih menyimpan nilai sejarah itulah, Taman Narmada sangat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

Selain itu, yang menjadi daya tarik lebih Taman Narmada adalah kolamnya. Konon, air di kolam Taman Narmada bisa membuat awet muda lho! Tertarik dengan kepercayaan tersebut, para wisatawan yang datang pun akan menghabiskan waktu untuk berendam di kolam tersebut. Tak tanggung-tanggung, lama mereka berendam bisa mencapai 4 jam.

Ternyata, tak hanya wisatawan yang tertarik dengan air di kolam Taman Narmada, tetapi juga warga sekitar taman. Kebanyakan dari mereka akan mengambil air dari taman ini dan membawa pulang. Biasanya air digunakan untuk mandi. karena diyakini air tersebut dapat mengencangkan kulit-kulit tubuh yang kendur. Jadi, jangan heran saat mengunjungi taman ini. Anda akan melihat kolam yang dipadati pengunjung.

Sumber: <http://www.artikellingkunganhidup.com>, 12 Maret 2012.



13. Taman Narmada terletak di kabupaten ....
  - a. Lembuah
  - b. Narmada
  - c. Lombok
  - d. Lombok barat
  
14. Ide pokok pada paragraf pertama adalah ....
  - a. air di kolam Taman Narmada bisa bikin awet muda
  - b. tempat wisata Taman Narmada
  - c. tempat pariwisata di Lombok
  - d. sisa peninggalan Kerajaan Karang Asem
  
15. Luas Taman Narmada adalah ....
  - a. 2 hektare
  - b. 1 hektare
  - c. 3 hektare
  - d. 4 hektare
  
16. Pendapat yang sesuai bacaan diatas adalah ....
  - a. Adanya tempat pariwisata yang menarik seharusnya dapat meningkatkan pendapatan daerah.
  - b. Taman Narmada seharusnya fungsinya lebih difokuskan pada fungsi peribadatan.
  - c. Pemerintah dan masyarakat harus mampu menjaga dan melestarikan tempat wisata yang berpotensi seperti taman Narmada.
  - d. Akses menuju taman Narmada harus dipermudah agar banyak pengunjung datang.
  
17. Selain sebagai tempat wisata, fungsi lain dari taman Narmada adalah ....
  - a. tempat peribadatan
  - b. pemakaman raja-raja
  - c. pemandian keluarga kerajaan
  - d. tempat peribadatan dan ritual para raja
  
18. Ide pokok paragraf kedua adalah ...
  - a. Asal-usul Taman Narmada.
  - b. Lokasi tempat wisata Taman Narmada.
  - c. Perbandingan Taman Air Mayura dan Taman Narmada.
  - d. Fungsi dari Taman Narmada.
  
19. Sebagai generasi muda, hal yang harus kita lakukan ketika mengunjungi tempat pariwisata adalah ....
  - a. Membantu mempromosikan tempat wisata tersebut.

- b. Menjaga kebersihan dan kelestarian tempat wisata tersebut.
  - c. Tidak mencoret-coret benda yang ada di tempat tersebut.
  - d. Menjaga perkataan selama berada di tempat wisata tersebut.
20. Taman Narmada didirikan oleh kerajaan ....
- a. Buleleng
  - b. Majapahit
  - c. Karang Asem
  - d. Mataram Lombok
21. Makna kata *ritual* pada bacaan diatas dapat diartikan sebagai ....
- a. Upacara
  - b. Persembahan
  - c. Penyembahan
  - d. Hal gaib
22. Para wisatawan biasanya berendam di Taman Narmada selama ....
- a. 30 menit
  - b. 1,5 jam
  - c. 3 jam
  - d. 4 jam
23. Acara upacara Pakelem diselenggarakan setiap ....
- a. Bulan purnama
  - b. Purnama ketiga tahun Caka
  - c. Purnama kelima tahun Caka
  - d. Purnama keempat tahun Caka
24. Waktu yang ditempuh dari Mataram menuju Taman Narmada adalah ....
- a. 10 menit
  - b. 20 menit
  - c. 30 menit
  - d. 40 menit
25. Kalimat utama paragraf keempat terletak pada kalimat ke ....
- a. Pertama
  - b. Kedua
  - c. Ketiga
  - d. Pertama dan kedua
26. Pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan diatas adalah ....
- a. Taman Narmada berfungsi untuk tempat peribadatan dan ritual.
  - b. Air kolam Taman Narmada dipercaya bisa membuat awet muda.

- c. Taman Narmada adalah tempat wisata yang terletak di kabupaten Lombok Timur.
  - d. Banyak orang tertarik untuk meminum air kolam Taman Narmada.
27. Salah satu kesimpulan yang dapat kita ambil dari bacaan diatas adalah ....
- a. Taman Narmada menjadi tempat orang-orang musyrik yang mempercayai khasiat air kolam tersebut.
  - b. Taman Narmada merupakan tempat wisata yang cukup menarik.
  - c. Taman Narmada adalah peninggalan kerajaan di masa lalu.
  - d. Taman Narmada merupakan tempat wisata yang cukup menarik dengan memiliki kolam air yang berkhasiat.
28. Tanggapan yang tepat mengenai para pengunjung Taman Narmada yang percaya akan air kolam yang dapat membuat awet muda seharusnya adalah ....
- a. Bersikap rasional terhadap kepercayaan tersebut.
  - b. Ikut mempercayai dengan kepercayaan tersebut.
  - c. Menentang kepercayaan tersebut dengan keras.
  - d. Melakukan protes kepada pengelola Taman Narmada.
29. Makna kata “alternatif” pada bacaan di atas adalah ....
- a. Beberapa
  - b. Banyak
  - c. Pilihan
  - d. Andalan
30. Tema yang sesuai dengan bacaan diatas adalah....
- a. pendidikan
  - b. kesehatan
  - c. lingkungan
  - d. Pariwisata

Perhatikan bacaan berikut!

### **Teknik Vaksin, Upaya Meningkatkan Produksi Tomat di Indonesia**

(1)Tomat merupakan komoditas sayuran yang serba guna. Tanaman tersebut dapat berfungsi sebagai sayuran, bumbu masak, buah meja, bahan baku minuman, bahan baku pewarna makanan, bahan baku kosmetik serta obat-obatan.

(2)Meskipun telah lama dibudidayakan, produksi tomat di Indonesia masih rendah. Di Indonesia, tanaman tomat diusahakan mulai dari dataran

rendah (kurang dari 200 meter di atas permukaan air laut dpl) hingga daerah dataran tinggi (lebih dari 700 meter dpl). Meskipun telah lama dibudidayakan, produksi tomat di Indonesia rata-rata hanya dapat mencapai 4,6 - 6,3 ton per hektar. Di negara-negara maju, seperti Amerika Serikat dan Eropa, kisaran produksi tomat sangat tinggi. Di Amerika rata-rata sekitar 39 ton per hektar sedangkan di Eropa antara 10 - 20 ton per hektar. Produksi tertinggi dihasilkan dari pertanaman di rumah kaca, khususnya di Eropa, rata-rata produksi tomat di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan Negara-negara maju seperti Amerika dan Eropa.

(3) Namun demikian, untuk wilayah Asia, produksi tomat Indonesia menduduki tempat ketiga setelah India dan Filipina. Rata-rata Nasional produksi tomat Indonesia berkisar antar 4,60 - 6,35 ton/ha, dengan rata-rata produksi tertinggi berasal dari pulau Jawa dan Sumatra yaitu antara 5,0 - 7,4 ton/ha. Padahal potensi produksinya bias mencapai 30 ton/ha.

(4) Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produksi tomat di Indonesia adalah serangan penyakit virus. Penyakit virus tersebut berupa virus mosaik tembakau (TMV) dan virus mosaik ketimun (Cucumber mosaic virus CMV). Virus TMV menyerang tanaman tomat dengan cara ditularkan secara mekanis dan melalui biji, sedangkan virus CMV dapat ditularkan oleh kurang lebih 60 jenis kutu daun. Akibat serangan TMV hasil panen tomat dapat menurun 5 - 80 persen, sedangkan virus CMV dapat menimbulkan kerugian 15 - 100 persen dari total produksi. Tingkat kerusakan tanaman tergantung varietas tomat.

(5) Penelitian untuk mengurangi kandungan virus TMV dan CMV telah dilakukan. Salah satu usaha untuk mengurangi kandungan virus TMV dan CMV pada biji atau benih tomat dapat dilakukan oleh Balai Penelitian Tanaman Sayuran (Balitsa) Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Badan dan Pengembangan Pertanian Lembang, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menemukan vaksin tanaman tomat bernama CARNA-S atau satelit virus yang efektivitasnya sangat baik. Dengan CARNA-S tersebut perkembangan virus dalam tanaman tomat akan dibatasi pada tingkat yang tidak merugikan.

(6) Pemberian vaksin akan dapat meningkatkan produksi tomat. Dengan vaksin tersebut, tanaman tomat akan tahan terhadap serangan virus sehingga akan menghasilkan panen buah tomat yang sehat dan berkualitas. Memberi vaksin pada tanaman tomat, barangkali sedikit agak janggal. Tapi seperti pada tubuh manusia, vaksin tanaman ini merupakan alternatif untuk memberi daya tahan tanaman itu terhadap berbagai penyakit, terutama yang disebabkan oleh virus. Dengan pemberian vaksin, produktivitas tanaman tomat akan meningkat.

(7) Tanaman yang "disisipi" vaksin, umumnya membutuhkan kondisi penyimpanan yang khusus agar tidak mengalami kerusakan. Untuk negara-negara berkembang, kondisi penyimpanan khusus tadi sangat memberatkan. Makanya masih dilakukan teknik penyisipan vaksin (atau obat) ke dalam buah-buahan tertentu. Yang sedang dikembangkan adalah penyisipan obat dan vaksin pada

tomat dan kentang. Vaksin dan obat akan menjadi mudah ditransportasikan, disimpan, dan didistribusikan dibandingkan vaksin biasa.

(8) Selain untuk meningkatkan produktivitas tomat, pemberian vaksin pada tanaman juga dapat digunakan sebagai pembersih lingkungan. Vaksinasi terhadap tanaman-tanaman pembersih lingkungan sangat membantu membersihkan lingkungan tanah perairan yang tercemar. Khususnya pencemaran lingkungan oleh logam-logam berat. Tanaman-tanaman yang telah divaksinasi dapat menyerap logam berat sebagai sumber zat anorganik tanpa mengalami gangguan fisiologis.

(9) Berbeda dengan pestisida, pemberian vaksin pada tanaman tidak berbahaya. Pemberian vaksin tanaman itu, selain tanaman yang dihasilkan lebih sehat, penggunaan vaksin itu guna menghindari penggunaan pestisida. Seperti telah diketahui bersama, pestisida membahayakan manusia maupun lingkungan sekitarnya. Penggunaan vaksin sebagai biopestisida, dijanjikan para peneliti di Balista, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Lembang, aman bagi lingkungan dan tidak menimbulkan sinergisme dengan virus lain yang bisa menyerang tomat seperti virus TMV dan CMV.

31. Tema yang tepat pada bacaan diatas adalah ....
  - a. perkebunan
  - b. pertanian
  - c. perekonomian
  - d. peternakan
32. Pernyataan yang menyebutkan penyebab produksi tomat yang rendah di Indonesia adalah ....
  - a. Kurangnya lahan berkebun tomat
  - b. Kurangnya petani yang berminat menanam tomat
  - c. Tomat tidak cocok untuk di tanam di Indonesia
  - d. Adanya serangan penyakit virus pada tanaman tomat
33. Pendapat yang sesuai dengan paragraf kedua adalah ....
  - a. Produksi Tomat Indonesia masih tergolong rendah.
  - b. Letak geografis mempengaruhi produksi Tomat di Indonesia.
  - c. Pertanaman rumah kaca perlu dikembangkan di Indonesia.
  - d. Dengan daratan yang luas, seharusnya hasil produksi Tomat Indonesia lebih besar dari India.
34. Berdasarkan bacaan diatas lokasi Balai Penelitian Tanaman Sayuran (Balitsa) berada di ....
  - a. Kab. Malang
  - b. Kab. Bandung
  - c. Kab. Cilacap

- d. Kab. Bogor
35. Vaksin yang telah dibuat untuk tanaman tomat adalah ....
- CARNA-S
  - CMV
  - TMV
  - Balista
36. Virus pada tanaman Tomat yang ditularkan melalui biji adalah ....
- CARNA-S
  - TMC
  - CMV
  - TMV
37. Pendapat yang sesuai dengan paragraf 5 adalah ....
- Virus TMV dan CMV banyak menyebabkan kerugian pada tanaman Tomat.
  - Penemuan vaksin untuk tanaman Tomat akan sangat bermanfaat.
  - Balista harus terus mengembangkan penelitian.
  - Penggunaan vaksin dapat meningkatkan produksi Tomat.
38. Potensi produksi Tomat di Indonesia adalah ....
- 4,6 ton/ha
  - 6,3 ton/ha
  - 30 ton/ha
  - 10 ton/ha
39. Yang menduduki peringkat pertama dalam produksi tomat di wilayah Asia adalah ....
- India
  - Indonesia
  - Piliphina
  - China
40. Jenis virus yang menimbulkan kerugian paling besar terhadap produksi Tomat adalah ....
- HIV
  - CMV
  - CARNA-S
  - TMV
41. Arti kata “disisipi” pada bacaan diatas adalah (paragraf 7)....
- Disalipkan
  - Ditambahkan
  - Diselipkan

- d. Dikurangi
- 42. Virus pada tanaman Tomat yang ditularkan melalui Kutu adalah ....
  - a. CARNA-S
  - b. TMC
  - c. CMV
  - d. TMV
- 43. Makna kata “sinergisme” pada bacaan diatas adalah (paragraf 9) ....
  - a. Gabungan
  - b. Pengaruh
  - c. Akibat
  - d. Berlawanan
- 44. Selain untuk meningkatkan produktivitas tomat, pemberian vaksin pada tanaman juga dapat berfungsi sebagai ....
  - a. Memperbanyak jenis Tomat
  - b. Penambah rasa
  - c. Pengganti air
  - d. Pembersih lingkungan
- 45. Arti kata *vaksin* pada bacaan diatas adalah ....
  - a. Pembasmi hama
  - b. Pembasmi gulma
  - c. Bibit penyakit yang dilemahkan
  - d. Penyakit pada tanaman tomat
- 46. Keunggulan penggunaan vaksin daripada pestisida pada tanaman adalah ....
  - a. Tanaman cepat berbuah
  - b. Lebih tahan terhadap serangga
  - c. Lebih cepat dipanen
  - d. Tanaman lebih sehat
- 47. Kalimat utama pada paragraf 6 adalah ....
  - a. Dengan pemberian vaksin, produktivitas tanaman tomat akan meningkat.
  - b. Pemberian vaksin akan dapat meningkatkan produksi tomat.
  - c. Tapi seperti pada tubuh manusia, vaksin tanaman ini merupakan alternatif untuk memberi daya tahan tanaman itu terhadap berbagai penyakit, terutama yang disebabkan oleh virus.
  - d. Dengan vaksin tersebut, tanaman tomat akan tahan terhadap serangan virus sehingga akan menghasilkan panen buah tomat yang sehat dan berkualitas.
- 48. Makna kata “rumah kaca” pada paragraf 2 adalah ....
  - a. Tempat yang terbuat dari kaca
  - b. Rumah yang dibuat untuk menyimpan kaca

- c. Tempat untuk menghasilkan kaca
  - d. Tempat untuk membudidaya tanaman
49. Tanggapan yang tepat untuk paragraf 7 adalah ....
- a. Selain untuk meningkatkan produktivitas tomat, pemberian vaksin pada tanaman juga dapat digunakan sebagai pembersih lingkungan.
  - b. Tanaman-tanaman yang telah divaksinasi dapat menyerap logam berat sebagai sumber zat anorganik tanpa mengalami gangguan fisiologis.
  - c. Vaksinasi terhadap tanaman-tanaman pembersih lingkungan sangat membantu membersihkan lingkungan tanah perairan yang tercemar.
  - d. Khususnya pencemaran lingkungan oleh logam-logam berat.
50. Ide pokok paragraf 9 adalah ....
- a. Untuk meningkatkan produksi tomat harus menggunakan vaksin.
  - b. Penggunaan vaksin pada tanaman tidak berbahaya.
  - c. Penggunaan pertisida harus dihindari.
  - d. Tomat dapat terserang virus TMV dan CMV
51. Tanggapan yang tepat dari bacaan diatas adalah ....
- a. Penggunaan vaksin harus ditingkatkan agar produksi tomat meningkat.
  - b. Produksi tomat Indonesia seharusnya dapat lebih ditingkatkan.
  - c. Pemerintah harus bersungguh-sungguh dalam mengembangkan vaksin untuk tanaman Tomat.
  - d. Perlu penelitian lebih lanjut dalam penggunaan vaksin pada tanaman Tomat.
52. Kesimpulan yang bisa didapat dari bacaan tersebut adalah ....
- a. Produksi tomat di Indonesia sulit dinaikan karena banyak tanaman tomat terkena virus.
  - b. Tomat merupakan tanaman yang banyak manfaatnya, namun Produksi tomat Indonesia masih tergolong rendah dan perlu penggunaan vaksin untuk meningkatkan produksi Tomat.
  - c. Produksi tomat tertinggi ada pada negara Amerika dan Eropa, sedangkan Indonesia masih sangat rendah.
  - d. Perlu penggunaan vaksin untuk meningkatkan produksi Tomat, hanya saja harga tempat penyimpanan vaksin yang mahal menjadi halangannya.



Perhatikan bacaan berikut!

### **Pengasapan Kurang Efektif Atasi DBD**

(1)*Yogyakarta* – Pengasapan atau *fogging* yang banyak dilakukan untuk memberantas wabah demam berdarah dengue (DBD), ternyata kurang efektif karena tidak dapat membunuh semua nyamuk. Kepala Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Umbulharjo II, drg. Hetty Handayani, mengungkapkan hal itu di Kompleks Balai Kota Timoho, kemarin. Dia mengungkapkan, dengan pengasapan, tidak semua nyamuk akan mati, bahkan nyamuk dewasa dapat lolos. "Di Kota Yogyakarta, kasus DBD paling banyak terjadi di wilayah Umbulharjo. Sampai saat ini sudah ditemukan 20 kasus dengan korban meninggal 2 orang. Di wilayah Umbulharjo yang paling banyak endeminya adalah di Tahunan karena penduduknya sangat padat," ujar Hetty.

(2)Pengasapan itu selain kurang efektif memberantas nyamuk, ada juga efek lainnya, yakni kurang ramah terhadap lingkungan. Dampak buruk bagi kesehatan bisa menimbulkan radang pernapasan. Yang lebih memprihatinkan adalah, persepsi masyarakat bahwa memberantas DBD hanya dengan pengasapan. Dia juga sangat menyayangkan kondisi masyarakat saat ini karena banyak yang khawatir terhadap penyebaran DBD sehingga melakukan pengasapan dilingkungannya.

(3)Cara yang paling efektif untuk memberantas DBD, jelas Hetty, sebenarnya bukan dengan pengasapan. Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) merupakan cara yang paling efektif, yakni dengan 3M, menguras, menimbun, dan menutup tempat genangan air.

(4)Ditemui terpisah, anggota Komisi E DPRD Kota Yogyakarta, Djati Waluyo mengungkapkan, ada tiga kecamatan yang saat ini rawan DBD. Ketiganya adalah Umbulharjo, Danurejan, dan Gedongtengen. Kecamatan itu perlu diwaspadai karena berpenduduk padat.

53. Ide pokok paragraf pertama terletak pada kalimat ke ....

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

54. Pendapat yang sesuai dengan paragraf pertama adalah ....

- a. Biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pengasapan atau *fogging* cukup besar.
- b. DBD merupakan efek dari pola hidup masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatan.

- c. Daerah padat penduduk rawan terjangkit DBD
  - d. Puskesmas Umbulharjo III hasil berkerja lebih keras ketika musim DBD tiba.
55. Makna kata endemi pada “endeminya” di paragraf 1 adalah ....
- a. terdapat di tempat-tempat tertentu
  - b. paling banyak korban
  - c. penyakit yg berjangkit disuatu daerah
  - d. jenis nyamuk yang menyerang
56. Pendapat yang sesuai mengenai pengasapan adalah ....
- a. membutuhkan biaya yang mahal
  - b. asapnya mengganggu pemandangan
  - c. membunuh hewan lain selain nyamuk
  - d. tidak semua nyamuk akan mati, bahkan nyamuk dewasa dapat lolos
57. Ide pokok dari paragraf 2 adalah ....
- a. Pengasapan kurang efektif memberantas nyamuk
  - b. Persepsi masyarakat bahwa memberantas DBD hanya dengan pengasapan.
  - c. Pengasapan kurang efektif memberantas nyamuk dan kurang ramah terhadap lingkungan.
  - d. Masyarakat saat ini banyak yang khawatir terhadap penyebaran DBD sehingga melakukan pengasapan dilingkungannya.
58. Makna kata “efektif” pada paragraf 2 adalah ....
- a. Berhasil guna
  - b. Berdaya guna
  - c. Cepat dan tepat
  - d. Menguntungkan
59. Cara yang paling efektif untuk memberantas nyamuk adalah ....
- a. Membasmi sarang nyamuk
  - b. Melakukan pengasapan
  - c. Menggunakan obat nyamuk
  - d. Melakukan pengasapan dan obat nyamuk
60. Makna kata “persepsi” adalah ....
- a. Sepengetahuan
  - b. Tanggapan
  - c. Pemikiran
  - d. Penglihatan
61. Menurut bacaan diatas, daerah yang paling rawan terserang DBD adalah ....
- a. Umbulharjo, Demangan, dan Gedongtengen
  - b. Kinahrejo, Danurejan, dan Gedongtengen

- c. Umbulharjo, Danurejan, dan Gedong kuning.
  - d. Umbulharjo, Danurejan, dan Gedongtengen.
62. Pernyataan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah ....
- a. Dengan melakukan pengasapan, semua nyamuk akan mati.
  - b. Daerah padat penduduk paling rawan terkena DBD.
  - c. Pemberantasan nyamuk paling efektif dengan menjaga kebersihan.
  - d. Pengasapan tidak efektif dan dapat membunuh hewan selain nyamuk.
63. Tanggapan yang sesuai dengan bacaan diatas adalah ....
- a. Langkah 3M sudah cukup untuk menanggulangi DB.
  - b. Masyarakat harus meningkatkan kesadaran tentang hidup sehat dan melakukan langkah-langkah pencegahan DB yaitu dengan 3M.
  - c. Daerah padat penduduk perlu perhatian lebih dalam menanggulangi DB.
  - d. Pengasapan berakibat buruk untuk kesehatan.
64. Kesimpulan yang bisa didapat dari bacaan tersebut adalah ....
- a. Pengasapan tidak efektif untuk memberantas nyamuk.
  - b. Daerah padat penduduk paling rawan terkena DBD.
  - c. Nyamuk harus dibasmi mulai dari sarangnya.
  - d. Pengasapan tidak efektif memberantas nyamuk, yang harus dilakukan adalah membasmi nyamuk mulai dari sarangnya.
65. Tema yang sesuai untuk bacaan berjudul “Pengasapan Kurang Efektif Atasi DBD” adalah ....
- a. Pendidikan
  - b. Lingkungan
  - c. Pengasapan atau fogging
  - d. Kesehatan

Perhatikan bacaan berikut!

### **Drama Tari Bali**

Mawas diri dan bersikap bijak, merupakan satu rentetan ekspresi yang ditampilkan dalam sebuah tema drama tari khas Bali yang diberi judul Sunda dan Upa Sunda. Di balik tarian yang diwarnai dengan gerak dinamis dan tegas dari dua penari pria bertopeng, yang ditingkahi dengan bunyi gamelan yang amat dinamis sebenarnya ingin diungkapkan makna yang paling dalam tentang setiap kepribadian manusia yang perlu terus melakukan mawas diri dan bersikap bijak dalam menghadapi keangkaramurkaan yang sebetulnya ada pada setiap kepribadian manusia itu sendiri. Keinginan untuk selalu berbuat baik dan sifat

angkara murka yang ada di dalam batin setiap pribadi, bisa muncul bergantian setelah terjadi "peperangan".

Drama tari yang digarap penata tari Dr. I Wayan Rai dan ditarikan oleh para penari yang juga karyawan Direktorat Jenderal Bea dan cukai (DJBC) itu, akan tampil dalam parade Chiang Mai di Singapura, 12 Februari 2001. Drama tari yang juga menampilkan sosok rangda (raksasa) dan barong khas Bali itu, tampil bersama dengan berbagai tari dari beberapa negara yang ikut meramaikan parade yang berlangsung di sepanjang 175 km melintas di pusat perdagangan kota Singapura.

Para penikmat tari, yang akan hadir di Singapura juga akan menikmati tarian khas Bali lainnya, yaitu olek. Para penarinya tampil dengan topeng khas Bali yang mengekspresikan karakter tertentu. "Tarian bertopeng, memang salah satu kekhasan yang akan ditampilkan di singapura nanti," kata I wayan Rai yang juga dosen Sekolah Taridan Seni Indonesia (STSI), Bali.

I wayan Rai yang didampingi I wayan pasek Utara, pimpinan rombongan kesenian itu, menjelaskan, salah satu tarian yang akan digelar, adalah legong yang menggambarkan tentang kesahajaan, keindahan, dan keramahan Bali sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Tapi, tambah I Wayah Pasek Utara bukan hanya Bali, seluruh daerah tujuan wisata di Indonesia sangat layak dikunjungi para pelancong.

66. Kata "mawas diri" pada paragraf pertama bacaan diatas adalah ....

- a. Hati-hati
- b. Teliti
- c. Waspada
- d. Introspeksi diri

67. Tema bacaan diatas adalah ....

- a. Pertunjukan drama tari Bali
- b. Makna drama tari Bali bagi kehidupan manusia
- c. Pertunjukan drama tari Bali di Singapura
- d. I Wayan Rai menggarap drama tari Bali

68. Kalimat utama pada paragraf pertama terletak pada kalimat ....

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

69. Istilah untuk seorang penata tari adalah ....
- Koreografi
  - Dancer
  - Fotografer
  - Koreografer
70. Menurut bacaan diatas, tari legong Bali menggambarkan ....
- Keangkaramurkaan para dewa
  - Kesahajaan, keindahan, dan keramahan Bali
  - Kehidupan manusia yang dipenuhi masalah
  - Perang antara angkara murka dan kesabaran
71. Kata “pelancong” pada paragraf 7 bacaan diatas memiliki persamaan kata berikut ini, yaitu ....
- Wisatawan
  - Objek wisata
  - Penunjuk jalan
  - Agen wisata
72. Ide Pokok paragraf kedua adalah ....
- Drama Tari Bali akan ditampilkan parade Chiang Mai di Singapura.
  - Pertunjukan akan menampilkan raksasa.
  - Tarian dari beberapa negara ikut meramaikan parade Chiang mai.
  - Drama tari digarap penata tari Dr. I Wayan Rai.
73. Pernyataan yang sesuai dengan bacaan diatas adalah ....
- Budaya daerah harus terus dilestarikan.
  - Pertunjukan tari daerah harus lebih sering diselenggarakan.
  - Budaya daerah seperti tari legong penuh dengan unsur kearifan lokal.
  - Tari Bali sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
74. Pendapat yang sesuai dengan bacan diatas adalah ....
- Drama tari Bali mengajarkan mawas diri.
  - Kesenian tradisional harus tersu dilestarikan.
  - Pertunjukan Tari Bali sangat menarik di Singapura.
  - Kesenian tradisional mengajarkan nilai-nilai yang luhur.
75. Kesimpulan yang didapat setelah membaca bacaan diatas adalah ....
- Tari legong Bali menggambarkan perang antara angkara murka dan kesabaran.
  - Drama tari Sunda dan Upa Sunda akan dipentaskan dalam parede Chiang Mai.
  - Tidak hanya Bali, seluruh daerah tujuan wisata di Indonesia sangat layak dikunjungi para pelancong.
  - I Wayan Rai dan Iwayan Pasek Utara adalah pimpinan rombongan yang akan mementaskan tari legong.

Perhatikan bacaan berikut!

### **Sehat Bugar dengan Loncat Tali**

Melakukan kegiatan olahraga merupakan suatu upaya tepat untuk menjaga kesehatan dan kesegaran jasmani. Ada banyak pilihan kegiatan yang mudah, murah, sekaligus bermanfaat. Beberapa yang dapat disebut diantaranya lari (jogging), berjalan kaki, bersepeda, berenang, senam, loncat tali (skipping), dan lain sebagainya. Seperti kita lihat, loncat tali merupakan salah satu pilihan dari sekian banyak kegiatan itu.

#### **Kerja Kompak Sejumlah Otot**

Kegiatan loncat tali bersifat aerobik. Kegiatan ini banyak manfaatnya untuk menguatkan jantung dan paru-paru. Apabila kita perhatikan, gerakan dalam loncat tali terutama banyak memakai otot tungkai dan kaki, dengan dibantu oleh otot tangan dan lengan.

Mari kita pelajari mekanisme latihan loncat tali pada tubuh kita satu per satu. Gerakan utamanya memang hanya meloncat-loncat secara ritmis atau berulang, untuk melompati seutas tali yang dipegang oleh tangan. Tali ini diayun oleh tangan. Setiap kali tali berputar ke arah bawah kaki, maka kita harus segera meloncat agar tidak tersangkut tali tersebut. Gerakan meloncat tersebut dilakukan oleh otot betis (*musculus gastrocnemius*), yang fungsinya untuk jinjit. Dengan demikian, loncat tali merupakan suatu gerakan jinjit meloncat dengan irama teratur.

Bukan hanya otot betis, otot paha pun turut bekerja. Pada latihan loncat tali, otot paha akan menahan posisi lutut menjadi agak bengkok pada waktu kaki mendarat. Selain itu, masih ada sejumlah otot lain yang dilibatkan, yakni otot-otot panggul. Tugas otot-otot tersebut harus menahan agar posisi panggul tetap netral dan kaki tetap pula tegak.

Untuk menegakkan badan dengan benar, otot-otot panggul bawah bekerja menahan otot tulang belakang, diulangi oleh otot-otot perut (*abdominal*) yang berkonsentrasi menjaga agar dada dan perut tegak. Tidak hanya melibatkan otot bagian bawah tubuh, bagian atas pun ikut campur. Sebagaimana kita tahu, bagian tubuh yang memutar tali adalah tangan, otomatis bagian atas yang dominan adalah tangan. Tangan aktif memegang tali dalam gerakan berputar di pergelangan tangan. Selain itu, ada juga otot-otot lengan yang berperan dalam gerakan naik turun lengan.

Jadi, sebenarnya loncat tali merupakan kegiatan yang cukup efisien karena banyak otot tubuh yang terlibat. Maka itu, dapat dikatakan bahwa olahraga loncat tali mempunyai nilai aerobik cukup baik.

(Sumber: Intisari, Maret 2003, dengan pengubahan)

76. Pendapat yang sesuai dengan paragraf 6 adalah ....
  - a. Loncat tali adalah olahraga yang menggerakkan banyak otot tubuh.
  - b. Gerakan Loncat tali merupakan gerakan yang memfokuskan pada tangan.
  - c. Loncat tali cocok untuk orang yang ingin menambah tinggi badan.
  - d. Lompat tali merupakan olahraga aerobik yang murah.
77. Arti kata “jasmani” pada bacaan diatas adalah ....
  - a. Sehat
  - b. Badan
  - c. Raga
  - d. Fisik
78. Pernyataan yang sesuai dengan bacaan diatas adalah ....
  - a. Pada latihan loncat tali, otot paha akan menahan posisi lutut menjadi agak bengkok pada waktu kaki mendarat.
  - b. Olahraga loncat tali mempunyai nilai aerobik kurang baik.
  - c. Kegiatan ini banyak manfaatnya untuk menguatkan jantung dan ginjal.
  - d. loncat tali merupakan suatu gerakan jinjit meloncat dengan irama tidak teratur.
79. Arti kata “aerobik” pada bacaan diatas adalah ....
  - a. bergerak
  - b. olahraga
  - c. memerlukan oksigen
  - d. kebugaran
80. kalimat utama pada paragraf 3 adalah ....
  - a. Mekanisme latihan loncat tali pada tubuh kita.
  - b. Gerakan utamanya memang hanya meloncat-loncat secara ritmis atau berulang, untuk melompati seutas tali yang dipegang oleh tangan.
  - c. Tali ini diayun oleh tangan.
  - d. loncat tali merupakan suatu gerakan jinjit meloncat dengan irama teratur.
81. Berdasarkan bacaan di atas, olahraga yang murah disebutkan antarlain ....
  - a. Lari (jogging), berjalan kaki, sepakbola, berenang, senam, dan loncat tali (skipping).
  - b. Lari (jogging), Badminton, bersepeda, berenang, senam, dan loncat tali (skipping).

- c. Lari (jogging), berjalan kaki, bersepeda, lompat jauh, senam, dan loncat tali (skipping).
  - d. Lari (jogging), berjalan kaki, bersepeda, berenang, senam, dan loncat tali (skipping).
82. Tema yang tepat untuk bacaan diatas adalah ....
- a. Lingkungan
  - b. Jogging
  - c. Olahraga
  - d. Kebugaran jasmani
83. Dengan mengetahui berbagai manfaat berolahraga sebaiknya kita ....
- a. Mulai giat melakukan olahraga agar tubuh menjadi atletis.
  - b. Mulai giat melakukan olahraga agar kesehatan dan kebugaran terjaga.
  - c. Giat berolahraga sepanjang waktu.
  - d. Membiasakan diri melakukan olahraga.
84. Ide pokok paragraf pertama adalah ....
- a. Berbagai jenis macam olahraga murah.
  - b. Ada banyak olahraga murah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani.
  - c. Pentingnya olahraga untuk kesehatan tubuh.
  - d. Berolahraga mendatangkan banyak manfaat.
85. Tanggapan yang sesuai dengan bacaan diatas adalah ....
- a. Loncat tali merupakan kegiatan yang melelahkan.
  - b. Butuh alah yang mahal untuk melakukan loncat tali.
  - c. Loncat tali membuat tubuh cepat pegal.
  - d. Loncat tali sangat bermanfaat bagi tubuh.



## Lampiran 2: Hasil Uji Instrumen

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file JAWABAN.txt Page  
1

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.
1	0-1	0.394	0.183	0.144	A	0.394	0.183	0.144
					B	0.455	-0.072	-0.057
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.152	-0.179	-0.117
					Other	0.000	-9.000	-9.000
2	0-2	0.606	-0.512	-0.403	A	0.121	0.527	0.326
					B	0.182	0.151	0.104
					C	0.091	0.311	0.177
					D	0.606	-0.512	-0.403
					Other	0.000	-9.000	-9.000
3	0-3	0.970	-0.247	-0.099	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.970	-0.247	-0.099
					D	0.030	0.247	0.099
					Other	0.000	-9.000	-9.000
4	0-4	0.303	0.064	0.049	A	0.636	0.086	0.067
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.303	0.064	0.049
					D	0.061	-0.454	-0.228
					Other	0.000	-9.000	-9.000
5	0-5	0.364	-0.156	-0.122	A	0.364	-0.156	-0.122
					B	0.182	0.498	0.341
					C	0.455	-0.183	-0.146
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
6	0-6	0.121	-0.073	-0.045	A	0.788	0.282	0.200
					B	0.121	-0.073	-0.045
					C	0.091	-0.410	-0.233
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
7	0-7	0.909	-0.203	-0.116	A	0.909	-0.203	-0.116
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.091	0.203	0.116

					Other	0.000	-9.000	-9.000	
8	0-8	0.576	-0.087	-0.069	A	0.273	0.061	0.045	?
					B	0.576	-0.087	-0.069	*
		CHECK THE KEY			C	0.000	-9.000	-9.000	
		B was specified, A works better			D	0.152	0.060	0.039	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.818	-0.185	-0.127	A	0.030	0.119	0.047	
					B	0.061	-0.258	-0.130	
		CHECK THE KEY			C	0.091	0.438	0.249	?
		D was specified, C works better			D	0.818	-0.185	-0.127	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	1.000	-9.000	-9.000	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.667	0.362	0.279	A	0.030	0.119	0.047	
					B	0.667	0.362	0.279	*
					C	0.303	-0.400	-0.304	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	1.000	-9.000	-9.000	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.909	0.320	0.182	A	0.061	-0.036	-0.018	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.030	-0.698	-0.279	
					D	0.909	0.320	0.182	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.485	0.104	0.083	A	0.485	0.104	0.083	*
					B	0.212	-0.068	-0.048	
					C	0.182	0.118	0.081	
					D	0.121	-0.263	-0.162	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
Item Statistics					Alternative Statistics				
-----					-----				
Seq.	Scale	Prop.		Point		Prop.		Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	
Key									
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	--
-									
15	0-15	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.697	1.000	0.882	A	0.303	-1.000	-0.882	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.697	1.000	0.882	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	

					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.667	0.760	0.586	A	0.303	-0.890	-0.677	
					B	0.030	0.505	0.202	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.667	0.760	0.586	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.636	0.903	0.704	A	0.030	-0.655	-0.262	
					B	0.636	0.903	0.704	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.333	-0.808	-0.624	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.667	0.533	0.411	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.667	0.533	0.411	*
					C	0.030	-0.483	-0.193	
					D	0.303	-0.460	-0.349	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.515	0.095	0.076	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.485	-0.095	-0.076	
					D	0.515	0.095	0.076	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.606	0.032	0.025	A	0.606	0.032	0.025	*
					B	0.091	-0.410	-0.233	
					C	0.273	0.353	0.264	?
					D	0.030	-0.913	-0.365	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

CHECK THE KEY

A was specified, C works better

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
22	0-22	0.788	0.119	0.084	A	0.061	-0.135	-0.068	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.152	-0.078	-0.051	
					D	0.788	0.119	0.084	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.909	0.698	0.397	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.030	-0.268	-0.107	
					C	0.909	0.698	0.397	*
					D	0.061	-0.798	-0.402	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.939	0.331	0.167	A	0.030	-0.483	-0.193	
					B	0.939	0.331	0.167	*
					C	0.030	-0.096	-0.039	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.455	0.122	0.097	A	0.455	0.122	0.097	*
					B	0.303	-0.054	-0.041	
					C	0.030	-0.268	-0.107	
					D	0.212	-0.038	-0.027	

					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.727	0.454	0.339	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.727	0.454	0.339	*
					D	0.273	-0.454	-0.339	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.667	1.000	0.792	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.333	-1.000	-0.792	
					D	0.667	1.000	0.792	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.697	1.000	0.798	A	0.697	1.000	0.798	*
					B	0.303	-1.000	-0.798	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq.	Scale	Prop.		Point		Prop.		Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	
Key									
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	---
29	0-29	0.636	0.392	0.306	A	0.061	-0.135	-0.068	
					B	0.061	0.086	0.043	
					C	0.636	0.392	0.306	*
					D	0.242	-0.452	-0.330	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.727	0.862	0.644	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.273	-0.862	-0.644	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.727	0.862	0.644	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.727	1.000	0.836	A	0.242	-1.000	-0.819	
					B	0.727	1.000	0.836	*
					C	0.030	-0.311	-0.125	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.697	0.848	0.644	A	0.303	-0.848	-0.644	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.697	0.848	0.644	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.273	0.487	0.363	A	0.636	-0.158	-0.123	
					B	0.061	-0.675	-0.340	
					C	0.273	0.487	0.363	*
					D	0.030	-0.311	-0.125	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.970	0.311	0.125	A	0.030	-0.311	-0.125	
					B	0.970	0.311	0.125	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	

					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.970	0.311	0.125	A	0.970	0.311	0.125	*
					B	0.030	-0.311	-0.125	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq.	Scale	Prop.		Point		Prop.		Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	
Key									
36	0-36	0.636	0.620	0.484	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.303	-0.721	-0.548	
					C	0.061	0.160	0.081	
					D	0.636	0.620	0.484	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.697	0.764	0.580	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.697	0.764	0.580	*
					C	0.273	-0.676	-0.504	
					D	0.030	-0.612	-0.245	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.364	0.260	0.203	A	0.394	-0.338	-0.266	
					B	0.242	0.104	0.076	
					C	0.364	0.260	0.203	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.848	0.329	0.216	A	0.848	0.329	0.216	*
					B	0.061	-0.233	-0.117	
					C	0.091	-0.302	-0.172	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.667	1.000	0.849	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.667	1.000	0.849	*
					C	0.303	-0.966	-0.734	
					D	0.030	-0.913	-0.365	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.515	0.058	0.046	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.455	-0.146	-0.116	
		CHECK THE KEY			C	0.515	0.058	0.046	*
		C was specified, D works better			D	0.030	0.505	0.202	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.970	-0.204	-0.082	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.030	0.204	0.082	?
		CHECK THE KEY			C	0.970	-0.204	-0.082	*
		C was specified, B works better			D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Item Statistics

Alternative Statistics

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
43	0-43	0.788	1.000	0.806	A	0.788	1.000	0.806	*
					B	0.212	-1.000	-0.806	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.727	0.286	0.213	A	0.152	-0.392	-0.257	
					B	0.091	-0.103	-0.059	
					C	0.030	0.204	0.082	
					D	0.727	0.286	0.213	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.273	0.265	0.197	A	0.545	-0.308	-0.245	
					B	0.061	-0.159	-0.080	
					C	0.273	0.265	0.197	*
					D	0.121	0.264	0.163	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.818	0.452	0.309	A	0.030	-0.311	-0.125	
					B	0.121	-0.175	-0.108	
					C	0.030	-0.913	-0.365	
					D	0.818	0.452	0.309	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.364	0.472	0.368	A	0.091	-0.139	-0.079	
					B	0.364	0.472	0.368	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.545	-0.390	-0.310	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.758	0.254	0.185	A	0.242	-0.254	-0.185	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.758	0.254	0.185	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.788	0.668	0.474	A	0.788	0.668	0.474	*
					B	0.212	-0.668	-0.474	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
50	0-50	0.667	1.000	0.905	A	0.333	-1.000	-0.905	
					B	0.667	1.000	0.905	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	

					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	0.121	-0.322	-0.199	A	0.121	-0.322	-0.199	*
					B	0.121	0.118	0.073	
		CHECK THE KEY			C	0.667	0.233	0.179	?
		A was specified, C works better			D	0.091	-0.265	-0.151	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.758	0.537	0.392	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.758	0.537	0.392	*
					C	0.242	-0.537	-0.392	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	0.758	0.584	0.426	A	0.758	0.584	0.426	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.212	-0.658	-0.467	
					D	0.030	0.119	0.047	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.727	0.614	0.458	A	0.273	-0.614	-0.458	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.727	0.614	0.458	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-55	0.727	0.428	0.319	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.273	-0.428	-0.319	
					C	0.727	0.428	0.319	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.939	0.208	0.105	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.030	-0.483	-0.193	
					C	0.030	0.119	0.047	
					D	0.939	0.208	0.105	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq.	Scale	Prop.		Point		Prop.		Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	
Key									
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	---
57	0-57	0.970	-0.119	-0.047	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.030	0.119	0.047	?
		CHECK THE KEY			C	0.970	-0.119	-0.047	*
		C was specified, B works better			D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.758	0.820	0.598	A	0.758	0.820	0.598	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.242	-0.820	-0.598	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.667	0.200	0.154	A	0.667	0.200	0.154	*
					B	0.182	-0.083	-0.057	

					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.152	-0.216	-0.142	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.121	-0.073	-0.045	A	0.667	-0.051	-0.040	
					B	0.121	-0.073	-0.045	*
	CHECK THE KEY				C	0.182	0.095	0.065	?
	B was specified, C works better				D	0.030	0.119	0.047	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
61	0-61	0.727	0.862	0.644	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.273	-0.862	-0.644	
					D	0.727	0.862	0.644	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
62	0-62	0.727	0.641	0.478	A	0.061	0.258	0.130	
					B	0.727	0.641	0.478	*
					C	0.212	-0.841	-0.597	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
63	0-63	0.758	0.660	0.481	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.758	0.660	0.481	*
					C	0.242	-0.660	-0.481	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq.	Scale	Prop.		Point		Prop.		Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	
Key									
64	0-64	0.697	0.308	0.234	A	0.303	-0.308	-0.234	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.697	0.308	0.234	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
65	0-65	0.758	1.000	0.757	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.758	1.000	0.757	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.242	-1.000	-0.757	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
66	0-66	0.939	0.036	0.018	A	0.061	-0.036	-0.018	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.939	0.036	0.018	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
67	0-67	0.636	0.062	0.048	A	0.636	0.062	0.048	*
					B	0.091	0.005	0.003	
					C	0.273	-0.073	-0.054	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
68	0-68	0.455	-0.139	-0.110	A	0.455	-0.139	-0.110	*



					B	0.485	0.075	0.060	
					C	0.061	0.209	0.105	?
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, C works better				
69	0-69	0.636	-0.009	-0.007	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.364	0.009	0.007	?
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.636	-0.009	-0.007	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					D was specified, B works better				
70	0-70	0.121	-0.439	-0.271	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.879	0.439	0.271	?
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.121	-0.439	-0.271	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
Key									
71	0-71	0.939	0.036	0.018	A	0.939	0.036	0.018	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.061	-0.036	-0.018	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
72	0-72	0.939	0.036	0.018	A	0.939	0.036	0.018	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.061	-0.036	-0.018	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
73	0-73	0.455	0.271	0.215	A	0.424	-0.108	-0.086	
					B	0.061	-0.503	-0.253	
					C	0.455	0.271	0.215	*
					D	0.061	-0.036	-0.018	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
74	0-74	0.212	-0.231	-0.164	A	0.121	-0.102	-0.063	
					B	0.667	0.241	0.186	?
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.212	-0.231	-0.164	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
75	0-75	0.000	-9.000	-9.000	A	0.091	-0.157	-0.090	
					B	0.000	-9.000	-9.000	*
					C	0.697	0.265	0.202	?
					D	0.212	-0.231	-0.164	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
76	0-76	0.758	0.528	0.385	A	0.758	0.528	0.385	*
					B	0.030	0.076	0.030	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.212	-0.587	-0.416	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

77	0-77	0.758	1.000	0.819	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.758	1.000	0.819	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.242	-1.000	-0.819	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
78	0-78	0.636	0.031	0.024	A	0.636	0.031	0.024	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.333	-0.046	-0.035	
					D	0.030	0.076	0.030	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
	CHECK THE KEY								
	A was specified, D works better								
79	0-79	0.758	1.000	0.825	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.758	1.000	0.825	*
					D	0.242	-1.000	-0.825	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
80	0-80	0.242	0.010	0.007	A	0.424	0.261	0.207	?
					B	0.333	-0.289	-0.223	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.242	0.010	0.007	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
	CHECK THE KEY								
	D was specified, A works better								
81	0-81	0.697	0.789	0.600	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.030	0.247	0.099	
					C	0.273	-0.880	-0.657	
					D	0.697	0.789	0.600	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
82	0-82	0.788	0.780	0.553	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.212	-0.780	-0.553	
					D	0.788	0.780	0.553	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
83	0-83	0.758	0.698	0.509	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.242	-0.698	-0.509	
					C	0.758	0.698	0.509	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
84	0-84	0.636	0.204	0.159	A	0.303	-0.139	-0.105	
					B	0.636	0.204	0.159	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.061	-0.233	-0.117	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
85	0-85	0.697	1.000	0.779	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.303	-1.000	-0.779	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.697	1.000	0.779	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

There were 33 examinees in the data file.

#### Scale Statistics

```

Scale:          0
-----
N of Items      85
N of Examinees  33
Mean            56.242
Variance        105.578
Std. Dev.       10.275
Skew            -0.579
Kurtosis        -0.967
Minimum         35.000
Maximum         71.000
Median          59.000
Alpha           0.874
SEM             3.647
Mean P          0.662
Mean Item-Tot.  0.285
Mean Biserial   0.371

```

### Lampiran 3: Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Bacaan Berjudul *Air di taman Narmada Lombok Ternyata Bisa Bikin Awet Muda*

Tingkat pemahaman	Kisi-kisi	No Soal	Jumlah Soal
Pemahaman Harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	3	1
Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan urutan ide/gagasan yang terdapat pada bacaan	6	3
	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf	1, 4	
Pemahaman Inferensial	Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	9	3
	Siswa dapat menentukan tema wacana	10	
	Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	7	
Evaluasi	Siswa dapat mengungkapkan penilaian berupa tanggapan mengenai isi bacaan	8	1
Apresiasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	2, 5	2

2. Bacaan Berjudul *Teknik Vaksin, Upaya Meningkatkan Produksi Tomat di Indonesia*

Tingkat pemahaman	Kisi-kisi	No Soal	Jumlah Soal
Pemahaman Harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	14	1
Mereorganisasi	Siswa dapat ide pokok paragraf	19	2
	Siswa mampu menemukan urutan ide/gagasan yang terdapat pada gagasan	16	
Pemahaman Inferensial	Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	17	3
	Siswa dapat menentukan tema wacana	11	
	Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	20	
Evaluasi	Siswa dapat mengungkapkan tanggapan mengenai isi bacaan	12, 18	2
Apresiasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	13, 15	2

3. Bacaan Berjudul *Pengasapan Kurang Efektif Atasi DBD*

Tingkat pemahaman	Kisi-kisi	No Soal	Jumlah Soal
Pemahaman Harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	26	1
Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan urutan ide/gagasan yang sesuai dengan bacaan	25	1
	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf	21	1
Pemahaman Inferensial	Siswa dapat menentukan tema wacana	30	4
	Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	23, 24	
	Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	29	
evaluasi	Siswa dapat mengungkapkan pernyataan dan tanggapan mengenai isi bacaan	27, 28	2
Apresiasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	22	2

4. Bacaan Berjudul *Sehat Buger dengan Loncat Tali*

Tingkat pemahaman	Kisi-kisi	No Soal	Jumlah Soal
Pemahaman Harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	36	2
	Siswa dapat menentukan letak kalimat utama	35	
Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf	38	1
	Siswa dapat menentukan urutan ide/gagasan yang terdapat pada bacaan.	32	1
Pemahaman Inferensial	Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	34	2
	Siswa dapat menentukan tema bacaan	37	
Evaluasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	33, 40	2
Apresiasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	31, 38	2

**Lampiran 4: Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman****LEMBARAN SOAL**

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA  
Sat. Pendidikan : SMPN 6 KROYA  
Kelas / Semester : VIII (DELAPAN )/ GENAP

---

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat

Perhatikan bacaan berikut!

***Air di Taman Narmada Lombok Ternyata Bisa Bikin Awet Muda***

Selain Taman Air Mayura, Lombok masih punya taman lain yang masih merupakan sisa peninggalan Kerajaan Karang Asem Bali, Taman Narmada namanya. Konon, air di kolam Taman Narmada bisa bikin awet muda. Penasaran?

Taman Narmada merupakan taman yang berfungsi sebagai tempat peribadatan dan ritual para raja. Taman ini berada di Desa Lembuah, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, sekitar 10 km sebelah timur Kota Mataram. Jika menggunakan kendaraan umum, waktu tempuh sekitar 20 menit. Sama seperti Taman Air Mayura, Taman Narmada merupakan objek wisata yang tidak bisa terpisahkan dari kejayaan Kerajaan Karang Asem saat berkuasa di wilayah Mataram.

Taman seluas 2 hektar ini pertama kali dibangun oleh Raja Mataram Lombok, Anak Agung Ngurah Karangasem, sebagai tempat alternatif untuk upacara Pakelem yang diselenggarakan setiap purnama kelima tahun Caka. Di samping menjadi tempat upacara, saat musim kemarau tiba, Taman Narmada dijadikan sebagai tempat peristirahatan. Karena masih menyimpan nilai sejarah itulah, Taman Narmada sangat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

Selain itu, yang menjadi daya tarik lebih Taman Narmada adalah kolamnya. Konon, air di kolam Taman Narmada bisa membuat awet muda lho! Tertarik dengan kepercayaan tersebut, para wisatawan yang datang pun akan menghabiskan waktu untuk berendam di kolam tersebut. Tak tanggung-tanggung, lama mereka berendam bisa mencapai 4 jam.



Ternyata, tak hanya wisatawan yang tertarik dengan air di kolam Taman Narmada, tetapi juga warga sekitar taman. Kebanyakan dari mereka akan mengambil air dari taman ini dan membawa pulang. Biasanya air digunakan untuk mandi. karena diyakini air tersebut dapat mengencangkan kulit-kulit tubuh yang kendur. Jadi, jangan heran saat mengunjungi taman ini. Anda akan melihat kolam yang dipadati pengunjung.

*Sumber:* <http://www.artikellingkunganhidup.com>, 12 Maret 2012.

1. Ide pokok pada paragraf pertama adalah ....
  - a. air di kolam Taman Narmada bisa bikin awet muda
  - b. tempat wisata Taman Narmada
  - c. tempat pariwisata di Lombok
  - d. sisa peninggalan Kerajaan Karang Asem
  
2. Pendapat yang sesuai bacaan di atas adalah ....
  - a. adanya tempat pariwisata yang menarik seharusnya dapat meningkatkan pendapatan daerah.
  - b. Taman Narmada seharusnya fungsinya lebih difokuskan pada fungsi peribadatan.
  - c. pemerintah dan masyarakat harus mampu menjaga dan melestarikan tempat wisata yang berpotensi seperti taman Narmada.
  - d. akses menuju taman Narmada harus dipermudah agar banyak pengunjung datang.
  
3. Selain sebagai tempat wisata, Taman Narmada juga berfungsi sebagai ....
  - a. tempat peribadatan
  - b. pemakaman raja-raja
  - c. pemandian keluarga kerajaan
  - d. tempat peribadatan dan ritual para raja
  
4. Ide pokok paragraf kedua adalah ...
  - e. asal-usul Taman Narmada
  - f. lokasi Taman Narmada
  - g. perbandingan Taman Air Mayura dan Taman Narmada
  - h. Fungsi Taman Narmada
  
5. Sebagai generasi muda, hal yang harus kita lakukan ketika mengunjungi tempat pariwisata adalah ...
  - a. membantu mempromosikan tempat wisata tersebut.
  - b. menjaga kebersihan dan kelestarian tempat wisata tersebut.
  - c. tidak mencoret-coret benda yang ada di tempat tersebut.
  - d. menjaga perkataan selama berada di tempat wisata tersebut.

6. Urutan ide atau gagasan yang terdapat pada bacaan tersebut adalah ....
  - a. fungsi Taman Narmada – air di kolam Taman Narmada bisa bikin awet muda - Lokasi tempat wisata Taman Narmada – air kolam Taman Narmada – pengunjung Taman Narmada.
  - b. air kolam Taman Narmada – fungsi Taman Narmada – air di kolam Taman Narmada bisa bikin awet muda - lokasi tempat wisata Taman Narmada – pengunjung Taman Narmada.
  - c. lokasi tempat wisata Taman Narmada – air kolam Taman Narmada – Fungsi Taman Narmada – air di kolam Taman Narmada bisa bikin awet muda - pengunjung Taman Narmada.
  - d. air di kolam Taman Narmada bisa bikin awet muda - lokasi tempat wisata Taman Narmada – Fungsi Taman Narmada – air kolam Taman Narmada – pengunjung Taman Narmada.
  
7. Salah satu kesimpulan yang dapat kita ambil dari bacaan di atas adalah ....
  - a. Taman Narmada menjadi tempat orang-orang musyrik yang mempercayai khasiat air kolam tersebut.
  - b. Taman Narmada merupakan tempat wisata yang cukup menarik.
  - c. Taman Narmada adalah peninggalan kerajaan di masa lalu.
  - d. Taman Narmada merupakan tempat wisata yang cukup menarik dengan memiliki kolam air yang berkhasiat.
  
8. Tanggapan yang tepat mengenai para pengunjung Taman Narmada yang percaya akan air kolam yang dapat membuat awet muda seharusnya adalah ....
  - a. bersikap rasional terhadap kepercayaan tersebut.
  - b. ikut mempercayai dengan kepercayaan tersebut.
  - c. menentang kepercayaan tersebut dengan keras.
  - d. melakukan protes kepada pengelola Taman Narmada.
  
9. “Taman seluas 2 hektar ini pertama kali dibangun oleh Raja Mataram Lombok, Anak Agung Ngurah Karangasem, sebagai tempat alternatif untuk upacara Pakelem yang diselenggarakan setiap purnama kelima tahun Caka.”  
Makna kata “alternatif” pada bacaan tersebut adalah ....
  - a. beberapa
  - b. banyak
  - c. pilihan
  - d. andalan
  
10. Tema yang sesuai dengan bacaan di atas adalah....
  - a. pendidikan
  - b. kesehatan
  - c. lingkungan
  - d. pariwisata

Perhatikan bacaan berikut!

### Teknik Vaksin, Upaya Meningkatkan Produksi Tomat di Indonesia

(1)Tomat merupakan komoditas sayuran yang serba guna. Tanaman tersebut dapat berfungsi sebagai sayuran, bumbu masak, buah meja, bahan baku minuman, bahan baku pewarna makanan, bahan baku kosmetik serta obat-obatan.

(2)Meskipun telah lama dibudidayakan, produksi tomat di Indonesia masih rendah. Di Indonesia, tanaman tomat diusahakan mulai dari dataran rendah (kurang dari 200 meter di atas permukaan air laut dpal) hingga daerah dataran tinggi (lebih dari 700 meter dpal). Meskipun telah lama dibudidayakan, produksi tomat di Indonesia rata-rata hanya dapat mencapai 4,6 - 6,3 ton per hektar. Di negara-negara maju, seperti Amerika Serikat dan Eropa, kisaran produksi tomat sangat tinggi. Di Amerika rata-rata sekitar 39 ton per hektar sedangkan di Eropa antara 10 - 20 ton per hektar. Produksi tertinggi dihasilkan dari pertanaman di rumah kaca, khususnya di Eropa, rata-rata produksi tomat di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan Negara-negara maju seperti Amerika dan Eropa.

(3)Namun demikian, untuk wilayah Asia, produksi tomat Indonesia menduduki tempat ketiga setelah India dan Filipina. Rata-rata Nasional produksi tomat Indonesia berkisar antar 4,60 - 6,35 ton/ha, dengan rata-rata produksi tertinggi berasal dari pulau Jawa dan Sumatra yaitu antara 5,0 - 7,4 ton/ha. Padahal potensi produksinya bias mencapai 30 ton/ha.

(4)Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produksi tomat di Indonesia adalah serangan penyakit virus. Penyakit virus tersebut berupa virus mosaik tembakau (TMV) dan virus mosaik timun (CMV). Virus TMV menyerang tanaman tomat dengan cara ditularkan secara mekanis dan melalui biji, sedangkan virus CMV dapat ditularkan oleh kurang lebih 60 jenis kutu daun. Akibat serangan TMV hasil panen tomat dapat menurun 5 - 80 persen, sedangkan virus CMV dapat menimbulkan kerugian 15 - 100 persen dari total produksi. Tingkat kerusakan tanaman tergantung varietas tomat.

(5)Penelitian untuk mengurangi kandungan virus TMV dan CMV telah dilakukan. Salah satu usaha untuk mengurangi kandungan virus TMV dan CMV pada biji atau benih tomat dapat dilakukan oleh Balai Penelitian Tanaman Sayuran (Balitsa) Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Badan dan Pengembangan Pertanian Lembang, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menemukan vaksin tanaman tomat bernama CARNA-S atau satelit virus yang

efektivitasnya sangat baik. Dengan CARNA-S tersebut perkembangan virus dalam tanaman tomat akan dibatasi pada tingkat yang tidak merugikan.

(6)Pemberian vaksin akan dapat meningkatkan produksi tomat. Dengan vaksin tersebut, tanaman tomat akan tahan terhadap serangan virus sehingga akan menghasilkan panen buah tomat yang sehat dan berkualitas. Memberi vaksin pada tanaman tomat, barangkali sedikit agak janggal. Tapi seperti pada tubuh manusia, vaksin tanaman ini merupakan alternatif untuk memberi daya tahan tanaman itu terhadap berbagai penyakit, terutama yang disebabkan oleh virus. Dengan pemberian vaksin, produktivitas tanaman tomat akan meningkat.

(7)Tanaman yang "disisipi" vaksin, umumnya membutuhkan kondisi penyimpanan yang khusus agar tidak mengalami kerusakan. Untuk negara-negara berkembang, kondisi penyimpanan khusus tadi sangat memberatkan. Makanya masih dilakukan teknik penyisipan vaksin (atau obat) ke dalam buah-buahan tertentu. Yang sedang dikembangkan adalah penyisipan obat dan vaksin pada tomat dan kentang. Vaksin dan obat akan menjadi mudah ditransportasikan, disimpan, dan didistribusikan dibandingkan vaksin biasa.

(8)Selain untuk meningkatkan produktivitas tomat, pemberian vaksin pada tanaman juga dapat digunakan sebagai pembersih lingkungan. Vaksinasi terhadap tanaman-tanaman pembersih lingkungan sangat membantu membersihkan lingkungan tranah perairan yang tercemar. Khususnya pencemaran lingkungan oleh logam-logam berat. Tanaman-tanaman yang telah divaksinasi dapat menyerap logam berat sebagai sumber zat anorganik tanpa mengalami gangguan fisiologis.

(9)Berbeda dengan pestisida, pemberian vaksin pada tanaman tidak berbahaya. Pemberian vaksin tanaman itu, selain tanaman yang dihasilkan lebih sehat, penggunaan vaksin itu guna menghindari penggunaan pestisida. Seperti telah diketahui bersama, pestisida membahayakan manusia maupun lingkungan sekitarnya. Penggunaan vaksin sebagai biopestisida, dijanjikan para peneliti di Balista, Pusat Penelitian dan Pengembangan Holtikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Lembang, aman bagi lingkungan dan tidak menimbulkan sinergisme dengan virus lain yang bisa menyerang tomat sepertivirus TMV dan CMV.

Sumber: Lembar Kerja Siswa semester ganjil (Galileo, 30)

11. Tema yang tepat pada bacaan di atas adalah ....

- a. perkebunan
- b. pertanian
- c. perekonomian
- d. peternakan

12. Pernyataan yang menyebutkan penyebab rendahnya produksi tomat di Indonesia adalah ....
  - e. kurangnya lahan berkebun tomat
  - f. kurangnya petani yang berminat menanam tomat
  - g. tomat tidak cocok untuk di tanam di indonesia
  - h. adanya serangan penyakit virus pada tanaman tomat
  
13. Pendapat yang sesuai dengan paragraf kedua adalah ....
  - a. Produksi Tomat Indonesia masih tergolong rendah.
  - b. letak geografis mempengaruhi produksi tomat di Indonesia.
  - c. pertanaman rumah kaca perlu di kembangkan di Indonesia.
  - d. dengan daratan yang luas, seharusnya hasil produksi tomat Indonesia lebih besar dari India.
  
14. Virus pada tanaman tomat yang ditularkan melalui biji adalah ....
  - a. CARNA-S
  - b. TMC
  - c. CMV
  - d. TMV
  
15. Pendapat yang sesuai dengan paragraf kelima adalah ....
  - a. virus TMV dan CMV banyak menyebabkan kerugian pada tanaman Tomat.
  - b. penemuan vaksin untuk tanaman tomat akan sangat bermanfaat.
  - c. balista harus terus mengembangkan penelitian.
  - d. penggunaan vaksin dapat meningkatkan produksi tomat.
  
16. Urutan ide atau gagasan yang terdapat pada paragraf 1 sampai 5 pada bacaan tersebut adalah ....
  - a. faktor rendahnya produksi tomat – Tanaman tomat – produksi Tomat di Indonesia rendah – potensi produksi tomat –pengembangan vaksin
  - b. Tanaman tomat – produksi Tomat di Indonesia rendah – potensi produksi tomat – faktor rendahnya produksi tomat – pengembangan vaksin
  - c. potensi produksi tomat – faktor rendahnya produksi tomat – Tanaman tomat – produksi Tomat di Indonesia rendah – pengembangan vaksin
  - d. faktor rendahnya produksi tomat – potensi produksi tomat – Tanaman tomat – produksi Tomat di Indonesia rendah – pengembangan vaksin
  
17. “Penggunaan vaksin sebagai biopestisida, dijanjikan para peneliti di Balista, Pusat Penelitian dan Pengembangan Holtikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Lembang, aman bagi lingkungan dan tidak menimbulkan sinergisme dengan virus lain yang bisa menyerang tomat seperti virus TMV dan CMV.”  
Makna kata “sinergisme” pada bacaan di atas adalah ....
  - a. gabungan

- b. pengaruh
  - c. akibat
  - d. berlawanan
18. Tanggapan yang tepat untuk paragraf tujuh adalah ....
- a. Selain untuk meningkatkan produktivitas tomat, pemberian vaksin pada tanaman juga dapat digunakan sebagai pembersih lingkungan.
  - b. tanaman-tanaman yang telah divaksinasi dapat menyerap logam berat sebagai sumber zat anorganik tanpa mengalami gangguan fisiologis.
  - c. vaksinasi terhadap tanaman-tanaman pembersih lingkungan sangat membantu membersihkan lingkungan tanah perairan yang tercemar.
  - d. khususnya pencemaran lingkungan oleh logam-logam berat.
19. Ide pokok paragraf sembilan adalah ....
- a. untuk meningkatkan produksi tomat harus menggunakan vaksin
  - b. penggunaan vaksin pada tanaman tidak berbahaya
  - c. penggunaan pestisida harus dihindari
  - d. tomat dapat terserang virus TMV dan CMV
20. Kesimpulan yang bisa didapat dari bacaan tersebut adalah ....
- a. Produksi tomat di Indonesia sulit dinaikan karena banyak tanaman tomat terkena virus.
  - b. Tomat merupakan tanaman yang banyak manfaatnya, namun produksi tomat Indonesia masih tergolong rendah dan perlu penggunaan vaksin untuk meningkatkan produksi Tomat.
  - c. Produksi tomat tertinggi ada pada negara Amerika dan Eropa, sedangkan Indonesia masih sangat rendah.
  - d. Perlu penggunaan vaksin untuk meningkatkan produksi tomat, hanya saja harga tempat penyimpanan vaksin yang mahal menjadi halangannya.

Perhatikan bacaan berikut!

### **Pengasapan Kurang Efektif Atasi DBD**

(1) *Yogyakarta* – Pengasapan atau *fogging* yang banyak dilakukan untuk memberantas wabah demam berdarah dengue (DBD), ternyata kurang efektif karena tidak dapat membunuh semua nyamuk. Kepala Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Umbulharjo II, drg. Hetty Handayani, mengungkapkan hal itu di Kompleks Balai Kota Timoho, kemarin. Dia mengungkapkan, dengan pengasapan, tidak semua nyamuk akan mati, bahkan nyamuk dewasa dapat lolos. "Di Kota Yogyakarta, kasus DBD paling banyak terjadi di wilayah Umbulharjo. Sampai saat ini sudah ditemukan 20 kasus dengan korban meninggal

2 orang. Di wilayah Umbulharjo yang paling banyak endeminya adalah di Tahunan karena penduduknya sangat padat," ujar Hetty.

(2)Pengasapan itu selain kurang efektif memberantas nyamuk, ada juga efek lainnya, yakni kurang ramah terhadap lingkungan. Dampak buruk bagi kesehatan bisa menimbulkan radang pernapasan. Yang lebih memprihatinkan adalah, persepsi masyarakat bahwa memberantas DBD hanya dengan pengasapan. Dia juga sangat menyayangkan kondisi masyarakat saat ini karena banyak yang khawatir terhadap penyebaran DBD sehingga melakukan pengasapan dilingkungannya.

(3)Cara yang paling efektif untuk memberantas DBD, jelas Hetty, sebenarnya bukan dengan pengasapan. Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) merupakan cara yang paling efektif, yakni dengan 3M, menguras, menimbun, dan menutup tempat genangan air.

(4)Ditemui terpisah, anggota Komisi E DPRD Kota Yogyakarta, Djati Waluyo mengungkapkan, ada tiga kecamatan yang saat ini rawan DBD. Ketiganya adalah Umbulharjo, Danurejan, dan Gedongtengen. Kecamatan itu perlu diwaspadai karena berpenduduk padat.

(Sumber: *Solo Pos*, 4 Maret 2004)

21. Ide pokok paragraf pertama terletak pada kalimat ke ....
  - a. pertama
  - b. kedua
  - c. ketiga
  - d. keempat
22. Pendapat yang sesuai dengan paragraf pertama adalah ....
  - a. Biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pengasapan atau *fogging* cukup besar.
  - b. DBD merupakan efek dari pola hidup masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatan.
  - c. Daerah padat penduduk rawan terjangkit DBD
  - d. Puskesmas Umbulharjo III hasil berkerja lebih keras ketika musim DBD tiba.
23. "Di wilayah Umbulharjo yang paling banyak endeminya adalah di Tahunan karena penduduknya sangat padat."
 

Makna kata endemi pada "endeminya" di paragraf 1 adalah ....

  - a. terdapat di tempat-tempat tertentu
  - b. paling banyak korban
  - c. penyakit yg berjangkit disuatu daerah
  - d. jenis nyamuk yang menyerang

24. “Pengasapan itu selain kurang efektif memberantas nyamuk, ada juga efek lainnya, yakni kurang ramah terhadap lingkungan.”  
Makna kata “efektif” pada paragraf dua adalah ....
- berhasil guna
  - berdaya guna
  - cepat dan tepat
  - menguntungkan
25. Urutan ide atau gagasan yang terdapat pada bacaan tersebut adalah ....
- pengasapan untuk mengantisipasi DBD - pengasapan kurang efektif memberantas nyamuk dan kurang ramah terhadap lingkungan – cara untuk memberantas DBD – tempat yang rawan DBD di DIY
  - cara untuk memberantas DBD – pengasapan untuk mengantisipasi DBD - pengasapan kurang efektif memberantas nyamuk dan kurang ramah terhadap lingkungan – tempat yang rawan DBD di DIY
  - Ppengasapan kurang efektif memberantas nyamuk dan kurang ramah terhadap lingkungan –cara untuk memberantas DBD – pengasapan untuk mengantisipasi DBD - tempat yang rawan DBD di DIY
  - pengasapan untuk mengantisipasi DBD - pengasapan kurang efektif memberantas nyamuk dan kurang ramah terhadap lingkungan –cara untuk memberantas DBD – tempat yang rawan DBD di DIY
26. Menurut bacaan di atas, daerah yang paling rawan terserang DBD adalah ....
- Umbulharjo, Demangan, dan Gedongtengen
  - Kinahrejo, Danurejan, dan Gedongtengen
  - Umbulharjo, Danurejan, dan Gedong kuning
  - Umbulharjo, Danurejan, dan Gedongtengen
27. Pernyataan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah ...
- Dengan melakukan pengasapan, semua nyamuk akan mati.
  - Daerah padat penduduk paling rawan terkena DBD.
  - Demberantasan nyamuk paling efektif dengan menjaga kebersihan.
  - Pengasapan tidak efektif dan dapat membunuh hewan selain nyamuk.
28. Tanggapan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah ....
- Langkah 3M sudah cukup untuk menanggulangi DBD.
  - Masyarakat harus meningkatkan kesadaran tentang hidup sehat dan melakukan langkah-langkah pencegahan DBD yaitu dengan 3M.
  - Daerah padat penduduk perlu perhatian lebih dalam menanggulangi DBD.
  - Pengasapan berakibat buruk untuk kesehatan.
29. Kesimpulan yang bisa didapat dari bacaan tersebut adalah ....
- Pengasapan tidak efektif untuk memberantas nyamuk
  - Daerah padat penduduk paling rawan terkena DBD
  - Nyamuk harus dibasmi mulai dari sarangnya



- d. Pengasapan tidak efektif memberantas nyamuk, yang harus dilakukan adalah membasmi nyamuk mulai dari sarangnya
30. Tema yang sesuai untuk bacaan berjudul “Pengasapan Kurang Efektif Atasi DBD” adalah ....
- a. pendidikan
  - b. lingkungan
  - c. pengasapan atau *fogging*
  - d. kesehatan

Perhatikan bacaan berikut!

### **Sehat Bugar dengan Loncat Tali**

Melakukan kegiatan olahraga merupakan suatu upaya tepat untuk menjaga kesehatan dan kesegaran jasmani. Ada banyak pilihan kegiatan yang mudah, murah, sekaligus bermanfaat. Beberapa yang dapat disebut diantaranya lari (*jogging*), berjalan kaki, bersepeda, berenang, senam, loncat tali (*skipping*), dan lain sebagainya. Seperti kita lihat, loncat tali merupakan salah satu pilihan dari sekian banyak kegiatan itu.

#### **Kerja Kompak Sejumlah Otot**

Kegiatan loncat tali bersifat aerobik. Kegiatan ini banyak manfaatnya untuk menguatkan jantung dan paru-paru. Apabila kita perhatikan, gerakan dalam loncat tali terutama banyak memakai otot tungkai dan kaki, dengan dibantu oleh otot tangan dan lengan.

Mari kita pelajari mekanisme latihan loncat tali pada tubuh kita satu per satu. Gerakan utamanya memang hanya meloncat-loncat secara ritmis atau berulang, untuk melompati seutas tali yang dipegang oleh tangan. Tali ini diayun oleh tangan. Setiap kali tali berputar ke arah bawah kaki, maka kita harus segera meloncat agar tidak tersangkut tali tersebut. Gerakan meloncat tersebut dilakukan oleh otot betis (*musculus gastrocnemius*), yang fungsinya untuk jinjit. Dengan demikian, loncat tali merupakan suatu gerakan jinjit meloncat dengan irama teratur.

Bukan hanya otot betis, otot paha pun turut bekerja. Pada latihan loncat tali, otot paha akan menahan posisi lutut menjadi agak bengkok pada waktu kaki mendarat. Selain itu, masih ada sejumlah otot lain yang dilibatkan, yakni otot-otot panggul. Tugas otot-otot tersebut harus menahan agar posisi panggul tetap netral dan kaki tetap pula tegak.

Untuk menegakkan badan dengan benar, otot-otot panggul bawah bekerja menahan otot tulang belakang, diulangi oleh otot-otot perut (*abdominal*) yang berkonsentrasi menjaga agar dada dan perut tegak. Tidak hanya melibatkan otot bagian bawah tubuh, bagian atas pun ikut campur. Sebagaimana kita tahu, bagian tubuh yang memutar tali adalah tangan, otomatis bagian atas yang dominan adalah

tangan. Tangan aktif memegang tali dalam gerakan berputar di pergelangan tangan. Selain itu, ada juga otot-otot lengan yang berperan dalam gerakan naik turun lengan.

Jadi, sebenarnya loncat tali merupakan kegiatan yang cukup efisien karena banyak otot tubuh yang terlibat. Maka itu, dapat dikatakan bahwa olahraga loncat tali mempunyai nilai aerobik cukup baik. (Sumber: Intisari, Maret 2003, dengan pengubahan)

31. Pendapat yang sesuai dengan paragraf enam adalah ...
  - a. loncat tali merupakan olahraga yang menggerakkan banyak otot tubuh.
  - b. gerakan loncat tali merupakan gerakan yang memfokuskan pada tangan.
  - c. loncat tali cocok untuk orang yang ingin menambah tinggi badan.
  - d. lompat tali merupakan olahraga aerobik yang murah.
32. Urutan ide/gagasan secara urut pada bacaan di atas adalah ....
  - a. mekanisme gerak loncat tali – banyak olahraga murah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani - Kegiatan loncat tali bersifat aerobik – otot-otot paha yang berkerja saat loncat tali - otot-otot perut yang berkerja saat loncat tali – manfaat loncat tali
  - b. banyak olahraga murah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani - kegiatan loncat tali bersifat aerobik – mekanisme gerak loncat tali – otot-otot paha yang berkerja saat loncat tali - otot-otot perut yang berkerja saat loncat tali – manfaat loncat tali
  - c. kegiatan loncat tali bersifat aerobik – mekanisme gerak loncat tali – banyak olahraga murah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani - otot-otot paha yang berkerja saat loncat tali - otot-otot perut yang berkerja saat loncat tali – manfaat loncat tali
  - d. manfaat loncat tali - Kegiatan loncat tali bersifat aerobik – mekanisme gerak loncat tali – banyak olahraga murah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani - otot-otot paha yang berkerja saat loncat tali - otot-otot perut yang berkerja saat loncat tali
33. Pernyataan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah ....
  - a. Pada latihan loncat tali, otot paha akan menahan posisi lutut menjadi agak bengkok pada waktu kaki mendarat.
  - b. Olahraga loncat tali mempunyai nilai aerobik kurang baik.
  - c. Kegiatan ini banyak manfaatnya untuk menguatkan jantung dan ginjal.
  - d. loncat tali merupakan suatu gerakan jinjit meloncat dengan irama tidak teratur.
34. “...dikatakan bahwa olahraga loncat tali mempunyai nilai aerobik cukup baik.”
 

Arti kata “aerobik” pada bacaan di atas adalah ....

  - a. bergerak

- b. olahraga
  - c. memerlukan oksigen
  - d. kebugaran
35. kalimat utama pada paragraf tiga adalah ...
- a. Mekanisme latihan loncat tali pada tubuh kita.
  - b. Gerakan utamanya memang hanya meloncat-loncat secara ritmis atau berulang, untuk melompati seutas tali yang dipegang oleh tangan.
  - c. Tali ini diayun oleh tangan.
  - d. loncat tali merupakan suatu gerakan jinjit meloncat dengan irama teratur.
36. Berdasarkan bacaan di atas, olahraga yang murah disebutkan antaralain ...
- a. lari (*jogging*), berjalan kaki, sepakbola, berenang, senam, dan loncat tali (*skipping*).
  - b. lari (*jogging*), badminton, bersepeda, berenang, senam, dan loncat tali (*skipping*).
  - c. lari (*jogging*), berjalan kaki, bersepeda, lompat jauh, senam, dan loncat tali (*skipping*).
  - d. lari (*jogging*), berjalan kaki, bersepeda, berenang, senam, dan loncat tali (*skipping*).
37. Tema yang tepat untuk bacaan di atas adalah ....
- a. lingkungan
  - b. *jogging*
  - c. olahraga
  - d. kebugaran jasmani
38. Dengan mengetahui berbagai manfaat berolahraga sebaiknya kita ....
- a. mulai giat melakukan olahraga agar tubuh menjadi atletis
  - b. mulai giat melakukan olahraga agar kesehatan dan kebugaran terjaga
  - c. giat berolahraga sepanjang waktu
  - d. membiasakan diri melakukan olahraga
39. Ide pokok paragraf pertama adalah ....
- a. berbagai jenis macam olahraga murah
  - b. ada banyak olahraga murah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani
  - c. pentingnya olahraga untuk kesehatan tubuh
  - d. berolahraga mendatangkan banyak manfaat
40. Tanggapan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah ...
- a. Loncat tali merupakan kegiatan yang melelahkan.
  - b. Butuh alah yang mahal untuk melakukan loncat tali.
  - c. Loncat tali membuat tubuh cepat pegal.
  - d. Loncat tali sangat bermanfaat bagi tubuh.

**Lampiran 5: Kunci Jawaban**

1.	A	21.	A
2.	C	22.	C
3.	D	23.	C
4.	B	24.	A
5.	B	25.	A
6.	D	26.	D
7.	D	27.	B
8.	A	28.	B
9.	C	29.	D
10.	D	30.	D
11.	B	31.	A
12.	D	32.	B
13.	C	33.	A
14.	D	34.	C
15.	B	35.	D
16.	B	36.	D
17.	A	37.	C
18.	A	38.	B
19.	B	39.	B
20.	B	40.	D

## Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Kelas Eksperimen TPRC (*Think, Predict, Read, dan Connect*)

Nama Sekolah	: SMP N 6 Kroya
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VIII/ 2
Alokasi Waktu	: 2x40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
Indikator	: 1. Siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
	2. Siswa mampu menggunakan informasi yang ditemukan dalam bacaan sebagai bahan diskusi.
	3. Siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan

- A. Tujuan Pembelajaran  
Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:
1. Menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
  2. Melakukan diskusi dalam kelompok dengan bahan diskusi yang diperoleh dari bacaan
  3. Memahami teks bacaan yang telah dibaca secara keseluruhan.
- B. Materi Pembelajaran
1. Menemukan informasi dalam bacaan baik yang tersurat ataupun tersirat.
  2. Kalimat utama dan kalimat penjelas
- C. Metode Pembelajaran  
Metode ceramah, Strategi TPRC
- D. Langkah-langkah Pembelajaran
1. Kegiatan awal (alokasi waktu  $\pm 5$  menit)
    - a. Guru mengecek kesiapan siswa
    - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
    - c. Siswa menerima materi mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama paragraf.
    - d. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.
    - e. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi TPRC.
  2. Kegiatan inti (alokasi waktu  $\pm 70$  menit)

## a. Eksplorasi

- 1) Guru bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.
- 2) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
- 3) Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber.
- 4) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 5) Penerapan strategi TPRC. Langkah *think*, guru menjelaskan topik umum dari teks yang akan dibaca, kemudian siswa memikirkan dan membuat catatan segala sesuatu yang mereka tahu tentang hal umum dari topik bacaan yang akan dipelajari.
- 6) Langkah *predict*, guru menjelaskan topik yang spesifik pada bahan bacaan, dan meminta siswa untuk memprediksi apa yang akan mereka temukan dalam bacaan.

## b. Elaborasi

- 1) Siswa menerima teks bacaan dari guru.
- 2) Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi akan ditemukan dalam bacaan.
- 3) Langkah *read*, siswa membaca teks berjudul *Perpustakaan, Buku, dan Minat Baca* secara individu.
- 4) Siswa harus memberikan tanda centang (✓) pada catatan daftar mereka yang sesuai dengan apa yang ada di dalam bacaan.
- 5) Siswa menuliskan hal-hal yang belum mereka prediksi yang mereka temukan dari bacaan.
- 6) Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 7) Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

## c. Konfirmasi

- 1) Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
- 2) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 3) Langkah *connect*, guru memimpin diskusi untuk mengoneksikan hal-hal apa saja yang siswa ketahui sebelum membaca dengan apa yang mereka ketahui setelah membaca.
- 4) Siswa dan guru juga mendiskusikan gagasan utama setiap paragraf dan topik bacaan secara keseluruhan.

- 5) Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- 6) Guru membantu menyelesaikan masalah.
- 7) Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- 8) Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- 9) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan penutup (alokasi waktu  $\pm 5$  menit)

- a. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
- b. Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- c. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mendorong Peserta didik menjadi pembaca yang efektif .

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat : Teks bacaan berjudul *Perpustakaan, Buku, dan Minat Baca*.
- b. Sumber : *Sumber: Republika, 20 April 200*

Mengetahui,

April 2013

Guru Mapel BHS Indonesia,

Peneliti,

Syukur Purwanto, S.Pd.

Prasetyo Adi Wibowo

NIP .....

NIM 09201241022

Kepala SMP Negeri 6 Kroya

Agus Supriyanto, S.Pd.

NIP .....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**Kelas Eksperimen TPRC (*Think, Predict, Read, dan Connect*)**

Nama Sekolah	: SMP N 6 Kroya
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VIII/ 2
Alokasi Waktu	: 2x40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
Indikator	: 1. Siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan. 2. Siswa mampu menggunakan informasi yang ditemukan dalam bacaan sebagai bahan diskusi. 3. Siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
2. Melakukan diskusi dalam kelompok dengan bahan diskusi yang diperoleh dari bacaan.
3. Memahami teks bacaan yang telah dibaca secara keseluruhan.

**B. Materi Pembelajaran**

1. Menemukan informasi dalam bacaan baik yang tersurat ataupun tersirat.
2. Kalimat utama dan kalimat penjelas

**C. Metode Pembelajaran**

Metode ceramah, Strategi TPRC

**D. Langkah-langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan awal (alokasi waktu  $\pm 5$  menit)
  - a. Guru mengecek kesiapan siswa
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
  - c. Siswa menerima materi mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama paragraf.
  - d. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.
  - e. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi TPRC.
2. Kegiatan inti (alokasi waktu  $\pm 70$  menit)
  - a. Eksplorasi
    - 1) Guru bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.
    - 2) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.



- 3) Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber.
- 4) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 5) Penerapan strategi TPRC. Langkah *think*, guru menjelaskan topik umum dari teks yang akan dibaca, kemudian siswa memikirkan dan membuat catatan segala sesuatu yang mereka tahu tentang hal umum dari topik bacaan yang akan dipelajari.
- 6) Langkah *predict*, guru menjelaskan topik yang spesifik pada bahan bacaan, dan meminta siswa untuk memprediksi apa yang akan mereka temukan dalam bacaan.

b. Elaborasi

- 1) Siswa menerima teks bacaan dari guru.
- 2) Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi akan ditemukan dalam bacaan.
- 3) Langkah *read*, siswa membaca teks berjudul *Menjumptut Manfaat Susu* secara individu.
- 4) Siswa harus memberikan tanda centang (✓) pada catatan daftar mereka yang sesuai dengan apa yang ada di dalam bacaan.
- 5) Siswa menuliskan hal-hal yang belum mereka prediksi yang mereka temukan dari bacaan.
- 6) Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 7) Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

- 1) Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
- 2) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 3) Langkah *connect*, guru memimpin diskusi untuk mengoneksikan hal-hal apa saja yang siswa ketahui sebelum membaca dengan apa yang mereka ketahui setelah membaca.
- 4) Siswa dan guru juga mendiskusikan gagasan utama setiap paragraf dan topik bacaan secara keseluruhan.
- 5) Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.

- 6) Guru membantu menyelesaikan masalah.
  - 7) Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
  - 8) Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
  - 9) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Kegiatan penutup (alokasi waktu  $\pm 5$  menit)
- a. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
  - b. Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
  - c. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
  - d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mendorong Peserta didik menjadi pembaca yang efektif .

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

- c. Alat : Teks bacaan berjudul *Menjumpat Manfaat Susu*.
- d. Sumber : Maryati, Sutopo. *Bahasa dan sastra Indonesia 2*. 2008. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Guru Mapel BHS Indonesia,

April 2013

Peneliti,

Syukur Purwanto, S.Pd.  
NIP .....

Prasetyo Adi Wibowo  
NIM 09201241022

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 6 Kroya

Agus Supriyanto, S.Pd.  
NIP .....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**Kelas Eksperimen TPRC (*Think, Predict, Read, dan Connect*)**

- Nama Sekolah : SMP N 6 Kroya  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : VIII/ 2  
Alokasi Waktu : 2x40 menit  
Standar Kompetensi : Membaca  
11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
- Kompetensi Dasar : 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.  
Indikator : 1. Siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.  
2. Siswa mampu menggunakan informasi yang ditemukan dalam bacaan sebagai bahan diskusi.  
3. Siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan
- A. Tujuan Pembelajaran  
Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:  
1. Menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.  
2. Melakukan diskusi dalam kelompok dengan bahan diskusi yang diperoleh dari bacaan.  
3. Memahami teks bacaan yang telah dibaca secara keseluruhan.
- B. Materi Pembelajaran  
1. Menemukan informasi dalam bacaan baik yang tersurat ataupun tersirat.  
2. Kalimat utama dan kalimat penjelas
- C. Metode Pembelajaran  
Metode ceramah, Strategi TPRC
- D. Langkah-langkah Pembelajaran  
1. Kegiatan awal (alokasi waktu  $\pm 5$  menit)  
a. Guru mengecek kesiapan siswa  
b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai  
c. Siswa menerima materi mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama paragraf.  
d. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.  
e. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi TPRC.  
2. Kegiatan inti (alokasi waktu  $\pm 70$  menit)  
a. Eksplorasi  
1) Guru bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.  
2) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.

- 3) Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber.
- 4) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 5) Penerapan strategi TPRC. Langkah *think*, guru menjelaskan topik umum dari teks yang akan dibaca, kemudian siswa memikirkan dan membuat catatan segala sesuatu yang mereka tahu tentang hal umum dari topik bacaan yang akan dipelajari.
- 6) Langkah *predict*, guru menjelaskan topik yang spesifik pada bahan bacaan, dan meminta siswa untuk memprediksi apa yang akan mereka temukan dalam bacaan.

b. Elaborasi

- 1) Siswa menerima teks bacaan dari guru.
- 2) Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi akan ditemukan dalam bacaan.
- 3) Langkah *read*, siswa membaca teks berjudul *Memompa Gajah Masuk Angin* secara individu.
- 4) Siswa harus memberikan tanda centang (✓) pada catatan daftar mereka yang sesuai dengan apa yang ada di dalam bacaan.
- 5) Siswa menuliskan hal-hal yang belum mereka prediksi yang mereka temukan dari bacaan.
- 6) Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 7) Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

- 1) Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
- 2) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 3) Langkah *connect*, guru memimpin diskusi untuk mengoneksikan hal-hal apa saja yang siswa ketahui sebelum membaca dengan apa yang mereka ketahui setelah membaca.
- 4) Siswa dan guru juga mendiskusikan gagasan utama setiap paragraf dan topik bacaan secara keseluruhan.

- 5) Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
  - 6) Guru membantu menyelesaikan masalah.
  - 7) Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
  - 8) Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
  - 9) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Kegiatan penutup (alokasi waktu  $\pm 5$  menit)
- a. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
  - b. Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
  - c. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
  - d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mendorong Peserta didik menjadi pembaca yang efektif .

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat : Teks bacaan berjudul *Memompa Gajah Masuk Angin*.
- b. Sumber : Intisari, Maret 2003

April 2013

Guru Mapel BHS Indonesia,

Peneliti,

Syukur Purwanto, S.Pd.  
NIP .....

Prasetyo Adi Wibowo  
NIM 09201241022

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 6 Kroya

Agus Supriyanto, S.Pd.  
NIP .....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
Kelas Eksperimen LRD (*Listen, Read, Discuss*)

- Nama Sekolah : SMP N 6 Kroya  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : VIII/ 2  
Alokasi Waktu : 2x40 menit  
Standar Kompetensi : Membaca  
11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
- Kompetensi Dasar : 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.  
Indikator : 1. Siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.  
2. Siswa mampu menggunakan informasi yang ditemukan dalam bacaan sebagai bahan diskusi.  
3. Siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan
- A. Tujuan Pembelajaran  
Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:  
1. Menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.  
2. Melakukan diskusi dalam kelompok dengan bahan diskusi yang diperoleh dari bacaan.  
3. Memahami teks bacaan yang telah dibaca secara keseluruhan.
- B. Materi Pembelajaran  
1. Menemukan informasi dalam bacaan baik yang tersurat ataupun tersirat.  
2. Kalimat utama dan kalimat penjelas.
- C. Metode Pembelajaran  
Metode ceramah, Strategi LRD
- D. Langkah-langkah Pembelajaran  
1. Kegiatan awal (alokasi waktu  $\pm 5$  menit)  
a. Guru mengecek kesiapan siswa  
b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai  
c. Siswa menerima materi mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama paragraf.  
d. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.  
e. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi LRD.
2. Kegiatan inti (alokasi waktu  $\pm 70$  menit)  
a. Eksplorasi  
1) Guru bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.  
2) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.

- 3) Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
  - 4) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
  - 5) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
  - 6) Penerapan strategi LRD. Langkah *Listen*, guru memberikan ceramah singkat yang berkaitan dengan bacaan.
- b. Elaborasi
- 1) Siswa menerima teks bacaan dari guru.
  - 2) Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi akan ditemukan dalam bacaan.
  - 3) Langkah *read*, siswa membaca teks berjudul *Perpustakaan, Buku, dan Minat Baca* secara individu.
  - 4) Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
  - 5) Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- c. Konfirmasi
- 1) Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
  - 2) Langkah *discuss*, guru memimpin diskusi untuk mengoneksikan hal-hal apa saja yang siswa ketahui sebelum membaca dengan apa yang mereka ketahui setelah membaca.
  - 3) Siswa dan guru juga mendiskusikan gagasan utama setiap paragraf dan topik bacaan secara keseluruhan.
  - 4) Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
  - 5) Guru membantu menyelesaikan masalah.
  - 6) Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
  - 7) Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
  - 8) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Kegiatan penutup (alokasi waktu  $\pm 5$  menit)
- a. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
  - b. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mendorong Peserta didik menjadi pembaca yang efektif .

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat : Teks bacaan berjudul *Perpustakaan, Buku, dan Minat Baca*.  
b. Sumber : *Sumber: Republika, 20 April 2007*

April 2013

Guru Mapel BHS Indonesia,

Peneliti,

Syukur Purwanto, S.Pd.  
NIP .....

Prasetyo Adi Wibowo  
NIM 09201241022

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 6 Kroya

Agus Supriyanto, S.Pd.  
NIP .....



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
Kelas Eksperimen LRD (*Listen, Read, Discuss*)

- Nama Sekolah : SMP N 6 Kroya  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : VIII/ 2  
Alokasi Waktu : 2x40 menit  
Standar Kompetensi : Membaca  
11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
- Kompetensi Dasar : 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.  
Indikator : 1. Siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.  
2. Siswa mampu menggunakan informasi yang ditemukan dalam bacaan sebagai bahan diskusi.  
3. Siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan
- A. Tujuan Pembelajaran  
Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:  
1. Menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.  
2. Melakukan diskusi dalam kelompok dengan bahan diskusi yang diperoleh dari bacaan.  
3. Memahami teks bacaan yang telah dibaca secara keseluruhan.
- B. Materi Pembelajaran  
3. Menemukan informasi dalam bacaan baik yang tersurat ataupun tersirat.  
4. Kalimat utama dan kalimat penjelas.
- C. Metode Pembelajaran  
Metode ceramah, Strategi LRD
- D. Langkah-langkah Pembelajaran  
1. Kegiatan awal (alokasi waktu  $\pm 5$  menit)  
a. Guru mengecek kesiapan siswa  
b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai  
c. Siswa menerima materi mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama paragraf.  
d. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.  
e. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi LRD.
2. Kegiatan inti (alokasi waktu  $\pm 70$  menit)  
a. Eksplorasi  
1) Guru bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.  
2) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.

- 3) Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
  - 4) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
  - 5) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
  - 6) Penerapan strategi LRD. Langkah *Listen*, guru memberikan ceramah singkat yang berkaitan dengan bacaan.
- b. Elaborasi
- 1) Siswa menerima teks bacaan dari guru.
  - 2) Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi akan ditemukan dalam bacaan.
  - 3) Langkah *read*, siswa membaca teks berjudul *Menjumpat Manfaat Susu* secara individu.
  - 4) Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
  - 5) Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- c. Konfirmasi
- 1) Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
  - 2) Langkah *discuss*, guru memimpin diskusi untuk mengoneksikan hal-hal apa saja yang siswa ketahui sebelum membaca dengan apa yang mereka ketahui setelah membaca.
  - 3) Siswa dan guru juga mendiskusikan gagasan utama setiap paragraf dan topik bacaan secara keseluruhan.
  - 4) Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
  - 5) Guru membantu menyelesaikan masalah.
  - 6) Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
  - 7) Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
  - 8) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Kegiatan penutup (alokasi waktu  $\pm 5$  menit)
- a. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
  - b. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mendorong Peserta didik menjadi pembaca yang efektif .

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat : Teks bacaan berjudul *Menjumpat Manfaat Susu*.
- b. Sumber : Maryati, Sutopo. *Bahasa dan sastra Indonesia 2*. 2008. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

April 2013

Guru Mapel BHS Indonesia,

Peneliti,

Syukur Purwanto, S.Pd.  
NIP .....

Prasetyo Adi Wibowo  
NIM 09201241022

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 6 Kroya

Agus Supriyanto, S.Pd.  
NIP .....



- 3) Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
  - 4) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
  - 5) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
  - 6) Penerapan strategi LRD. Langkah *Listen*, guru memberikan ceramah singkat yang berkaitan dengan bacaan.
- b. Elaborasi
- 1) Siswa menerima teks bacaan dari guru.
  - 2) Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi akan ditemukan dalam bacaan.
  - 3) Langkah *read*, siswa membaca teks berjudul *Memompa Gajah Masuk Angin* secara individu.
  - 4) Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
  - 5) Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- c. Konfirmasi
- 1) Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
  - 2) Langkah *discuss*, guru memimpin diskusi untuk mengoneksikan hal-hal apa saja yang siswa ketahui sebelum membaca dengan apa yang mereka ketahui setelah membaca.
  - 3) Siswa dan guru juga mendiskusikan gagasan utama setiap paragraf dan topik bacaan secara keseluruhan.
  - 4) Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
  - 5) Guru membantu menyelesaikan masalah.
  - 6) Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
  - 7) Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
  - 8) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Kegiatan penutup (alokasi waktu  $\pm 5$  menit)
- a. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
  - b. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mendorong Peserta didik menjadi pembaca yang efektif .

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat : Teks bacaan berjudul *Memompa Gajah Masuk Angin*.  
b. Sumber : Intisari, Maret 2003

Guru Mapel BHS Indonesia,

Senin, April 2013

Peneliti,

Syukur Purwanto, S.Pd.  
NIP .....

Prasetyo Adi Wibowo  
NIM 09201241022

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 6 Kroya

Agus Supriyanto, S.Pd.  
NIP .....

## Lampiran 7: Teks Bacaan

### Perpustakaan, Buku, dan Minat Baca

Konon Julius Caesar pernah menyerang Mesir. Namun, karena Mesir memiliki tentara yang amat kuat, Julius Caesar beserta pasukannya dalam posisi yang sangat terjepit. Dalam keadaan itulah, Julius Caesar memiliki ide untuk menghindari musuh. Kemudian, ia memerintahkan pasukannya untuk membakar perpustakaan besar Mesir. Perpustakaan itu bernama Alexandria.

Berhasillah dia? Ya, Caesar berhasil meloloskan diri dari kepungan tentara Mesir. Rupanya dia tahu betul bahwa orang-orang Mesir sangat menghargai perpustakaannya. Daripada menangkapi musuh-musuhnya, tentara Mesir lebih baik mengamankan perpustakaannya yang terbakar itu agar tidak luluh lantak.

Mereka sadar bahwa melalui perpustakaan, pengetahuan yang mereka peroleh dapat diwariskan ke generasi berikutnya. Perpustakaan dapat digunakan sebagai jembatan perantara untuk terus meningkatkan peradabannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Berbicara tentang perpustakaan, tentu tidak akan lepas dari isinya yang pada umumnya berupa buku. Secara fungsional, buku merupakan kumpulan ilmu pengetahuan yang lebih awet daripada bacaan-bacaan lainnya. Informasi-informasi yang ada dalam buku lebih lestari daripada sumber-sumber informasi lainnya. Melalui buku, seluruh hasil cipta, karsa, dan karya manusia dapat dilestarikan. Dari buku pula peradaban manusia berkembang. Di dalam buku tersimpan rekaman-rekaman teori yang bisa melahirkan teori baru.

Dalam perkembangan peradaban manusia, buku memang memiliki kekuatan yang dahsyat. Hanya saja, kedahsyatan buku tentu tidak akan ada apa-apanya jika benda tersebut hanya dipajang, tidak pernah disentuh dan dibaca. Tampaknya, inilah masalah kita saat ini.

Dalam soal penyediaan buku dan pengembangan minat baca, Indonesia masih mengalami beberapa kendala. Kendala pertama, jumlah penerbitan buku di Indonesia masih timpang dibandingkan dengan jumlah penduduk. Dalam setahun, penerbitan buku di seluruh dunia mencapai satu juta judul buku. Akan tetapi, untuk Indonesia, paling tinggi hanya mampu mencapai sekitar lima ribu judul.

Berdasarkan data dari International Publisher Association Kanada, produksi perbukuan paling tinggi ditunjukkan oleh Inggris, yaitu mencapai rata-rata 100 ribu judul buku per tahun. Posisi kedua ditempati Jerman dengan jumlah judul buku yang diterbitkan pada tahun 2000 mencapai 80.779 judul, kemudian

Jepang sebanyak 65.430 judul buku. Sementara itu, Amerika Serikat menempati urutan keempat. Indonesia pada tahun 1997 pernah menghasilkan lima ribuan judul buku, tetapi tahun 2002 tercatat hanya 2.700-an judul. Hal ini sangat jauh apabila dibandingkan dengan produksi penerbitan buku tingkat dunia.

Kendala kedua, minimnya jumlah perpustakaan yang kondisinya memadai. Menurut data dari Deputi Pengembangan Perpustakaan Nasional RI (PNRI), dari sekitar 300.000 SD hingga SLTA, baru 5% yang memiliki perpustakaan. Bahkan, diduga hanya 1% dari 260.000 SD yang mempunyai perpustakaan. Juga baru sekitar 20% dari 66.000 desa/kelurahan yang memiliki perpustakaan memadai (Kompas, 25/7/02).

Kondisi ini diperburuk dengan semakin tidak pedulinya orangtua akan aktivitas membaca anaknya. Seperti halnya kegiatan pembelajaran yang lain, upaya menumbuhkan minat baca juga akan lebih mudah dan efektif apabila dilakukan sejak dini, sejak kanak-kanak. Ini artinya orangtua sangat dituntut keikutsertaannya. Tentu saja, upaya orangtua akan lebih optimal apabila didukung oleh pihak lain. Dari pihak penerbit buku misalnya, dari segi kualitas perwajahan, ilustrasi, isi, dan cara penyajian hendaknya dapat terus diperbaiki. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan ketertarikan anak. Oleh karena itu, masih diperlukan usaha keras untuk mendorong anak berkenalan dengan perpustakaan sejak dini.

*Sumber: Republika, 20 April 2007*



## **Menjumpat Manfaat Susu**

Dibandingkan dengan beberapa negara di Asia yang lain, seperti India, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Vietnam, dan China, pada tahun 2006 tingkat konsumsi susu per kapita di Indonesia menempati urutan terakhir atau sebesar 7,7 liter per kapita. Meski mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,8 liter per kapita, namun angka ini tentu masih tergolong rendah apalagi kalau mau melihat Vietnam yang berada satu tingkat di atasnya sebesar 8,5 liter per kapita, Malaysia 25 liter per kapita, dan Singapura 20,8 liter per kapita. Demi meningkatkan konsumsi susu di tanah air dan mengatasi ketertinggalan tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari semua pihak agar penduduk yang berjumlah tak kurang dari 200 juta orang di negara ini bisa menikmati susu dan merasakan manfaatnya secara optimal.

Konsumsi susu merupakan hal yang penting bagi setiap orang dari berbagai lapisan usia. Selain untuk mendukung tercukupinya kebutuhan tubuh akan gizi, alasan lain mengapa minuman ini demikian penting adalah karena susu bisa memberikan energi bagi tubuh.

“Kalau misalnya saja kita minum satu gelas susu, itu kita mendapatkan energi kira-kira 140 kalori dan proteinnya 6 gram. Kalau sekarang ada orang dewasa beratnya 50 kg, orang itu memerlukan setiap kilonya sekitar 30 kalori, jadi kira-kira dia butuh 1.500 kalori. Itu kalau orangnya tidak bekerja berat. Kalau orangnya bekerja berat mungkin sampai 40 kalori, berarti sampai 2.000. Untuk takarannya sendiri kita per satuan pengeceran, biasanya per 100 cc. Jadi per 100 cc itu kira-kira nilainya antara 70-80 kalori dan proteinnya sekitar 3,5 gram. Itu yang kita anggap sebagai standard choice karena kita anggap mirip susu ibu dalam jumlah kalori per 100 cc-nya. Tentu kita bisa saja membuat lebih padat tapi tentu tidak menguntungkan karena mineral di dalamnya menjadi terlalu tinggi, nah itu nanti membebani ginjal,” ujar dr. Benny Soegianto, MPH, dokter gizi dari Akademi Gizi Surabaya.

### **Kebutuhan tiap usia**

Untuk bayi, susu merupakan asupan yang wajib karena susu merupakan satu-satunya sumber makanan baginya. Dan, idealnya lagi setiap bayi harus diberi ASI karena kandungan gizi di dalamnya sudah sedemikian komplet sehingga dapat memenuhi kebutuhan bayi tumbuh dan berkembang. Akan tetapi bukan berarti golongan usia yang lain tidak perlu mengonsumsi susu karena pada setiap tingkat usia susu memiliki peruntukkan yang berbeda. Untuk anak-anak balita, kalsium pada susu baik untuk mendukung pertumbuhan tulang, proteinnya untuk pertumbuhan otak dan jaringan tubuh, dan untuk anak-anak yang belum mampu mengunyah dengan baik, mengonsumsi susu menjadi cara untuk tetap memenuhi kecukupan akan gizi karena gizi dalam susu lebih mudah diserap oleh tubuh.

Untuk anak usia sekolah, selain kalsium untuk pertumbuhan tulang, kandungan gizi lain dalam susu baik untuk melengkapi gizi yang seimbang. Untuk remaja susu baik untuk mencapai pertumbuhan yang optimal, pada orang dewasa untuk kepadatan tulang dan mencegah terjadinya osteoporosis, dan untuk lansia susu bisa berperan untuk mengganti masa tulang yang hilang.

Menyangkut peran susu pada berbagai golongan usia tersebut, Benny mengatakan bahwa fungsi susu untuk setiap orang pada prinsipnya sama, kadang kala pola makan orang, yang umumnya sebanyak 3 kali dalam sehari, belum mengakomodasi kebutuhan tubuh akan zat-zat penting. Oleh karena itu, dibutuhkan entry point baru dalam bentuk snack, salah satunya adalah susu.

“Pada anak-anak misalkan saja ketika ibunya sudah selesai menyusui pada usia di atas 2 tahun, makanan padatnya belum bisa menyerap semua protein, maka susu menjadi salah satu bentuk input protein yang berbentuk cair. Pada orang yang sudah sepuh, sudah 70 tahun itu juga sebagai alternatif, nah itu menjadi sumber energi dan protein yang bagus. Sekarang kan sudah ditumpangi kalsium agar tidak menjadi osteoporosis. Jadi kembali perannya nanti disesuaikan,” tandas Benny.

Sumber : Sutopo, Maryati. 2008. *Bahasa dan sastra Indonesia 2: untuk SMP/MTs kelas VIII*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

## **Memompa Gajah Masuk Angin**

Selama bergaul dengan satwa raksasa ini, saya mendapat banyak pengalaman unik dan menarik. Saya bekerja di Pusat Latihan Gajah (PLG) di Aceh sebagai tenaga pelatih gajah dan administrasi kamp selama dua tahun.

Pagi hari saya biasanya langsung menuju ke tempat gajah-gajah diikat. Saya membersihkan tempat ikatan dari kotorannya yang sebesar bola boling. Setelah bersih, mereka diberi air minum kolam atau langsung digiring ke sungai sekaligus dimandikan. Gajah sangat suka air. Mau tidak mau, kami harus berbasah-basah ria tersembur air dari belalai gajah yang sedang bermain air.

Saya bahkan biasa membaca buku di atas punggung gajah yang sedang berjalan. Biasanya, saya membawa jaring dan buku identifikasi kupu-kupu. Jadi, sambil menggembala gajah, hobi saya pun tersalur. Hobi saya adalah menjala kupu-kupu dalam perjalanan pulang. Usai tugas rutin pagi hari, saya akan disibukkan dengan tugas di depan komputer sampai sore hari. Praktis setelah itu saya tidak bertemu gajah lagi.

### **Saat Masuk Angin**

Di balik tubuhnya yang raksasa, gajah menyimpan kelemahan. Salah satu penyakit yang tidak dapat ditanganinya adalah "masuk angin". Apalagi, bagi gajah, penyakit itu dapat mematikan.

Apabila sudah terlanjur masuk angin, gajah harus cepat diobati. Cara standar yang dilakukan sederhana, yaitu mengeluarkan anginyanya. Bagaimana caranya? Gajah tidak mungkin dikeroki seperti kita, karena gajah memiliki kulit yang sangat tebal. Lagi pula, mana ada koin raksasa untuk menggaruk kulitnya.

Angin yang terperangkap dalam perutnya harus dikeluarkan dengan bantuan pawang atau pelatih gajah. Caranya, dengan memasukkan tangan ke dalam "kutub utara" gajah yang sakit, lalu digerakkan keluar masuk seperti orang memompa sampai gajahnya kentut. Apabila angin sudah keluar, gajah dianggap sehat.

Penyakit lain yang tidak kalah gawat yaitu dehidrasi atau kekurangan cairan tubuh. Kondisi ini lazim diderita anak-anak gajah. Apabila sudah demikian gawatnya, hanya ada satu cara yang dapat ditempuh, yaitu diinfus.

Lagi-lagi, kulit gajah yang tebal menyulitkan dokter hewan menemukan pembuluh darahnya. Denyut nadinya pun nyaris tidak terdeteksi. Karena sulit meraba pembuluh darahnya, dokter biasanya secara untung-untungan menancapkan jarum infus. Dokter menyuntikkan jarum infus di sekitar daerah yang diperkirakan ada pembuluh darahnya. Usaha itu belum tentu berhasil. Terbukti, selama saya berada di PLG, tidak satu pun anak gajah terselamatkan.

Pernah, semalaman saya bersama dokter hewan harus menunggu seekor anak gajah yang sedang diinfus. Gajah itu mengalami dehidrasi. Setiap kali kulitnya membengkak, jarum infus cepat-cepat dicabut untuk dipindahkan ke

bagian tubuh lain. Puluhan kali jarum infus harus digeser-geser. Apabila kulit gajah mulai membengkak, berarti sudah terlalu banyak cairan infus yang menumpuk di bawah kulitnya. Itu dikarenakan cairan infus tidak mau mengalir ke peredaran darahnya. Apa daya, gajah muda itu pun tidak tertolong jiwanya.

(Sumber: Intisari, Maret 2003, dengan pengubahan seperlunya)

### **Banjir Merusak Fasilitas Umum Ibu Kota**

Banjir yang melanda DKI Jakarta dan sekitarnya sejak awal bulan ini, Kamis (1/2), tidak hanya melumpuhkan aktivitas warga kota. Banjir yang ditaksir menimbulkan kerugian sekitar Rp 4,37 triliun itu merusak ratusan sarana dan prasarana umum di Ibu Kota.

Banjir yang hingga kini masih menggenangi sebagian besar wilayah DKI Jakarta itu mengakibatkan sejumlah gedung sekolah rusak berat. Di Jakarta Selatan, misalnya, terdapat empat sekolah yang terendam, yakni SMA Negeri 60, SMA Negeri 8, SMA Tarakanita I Pulo, dan SMA Al-Azhar Kemang. Kerusakan paling parah terjadi di SMA 60, yang berlokasi di Jalan Kemang Timur, Kecamatan Mampang, Jakarta Selatan. Di sekolah ini, ketinggian genangan air mencapai 1,5 meter lebih. Akibatnya, sejumlah ruangan dan fasilitas banyak yang rusak, sehingga perlu perbaikan total.

Pemerintah, kata Mendiknas Bambang Sudibyo, kini tengah mencari penyelesaian jangka pendek agar proses pendidikan kembali berjalan normal. Salah satunya dengan memindahkan murid yang sekolahnya terkena banjir ke sekolah yang bebas banjir terdekat. Solusi jangka panjangnya, kemungkinan dengan memindahkan sekolah-sekolah yang sering terkena banjir ke lokasi bebas banjir.

Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya mengaku belum mengetahui jumlah pasti jalan yang rusak, berlubang, dan bergelombang pasca menyusutnya banjir. Hal ini dikarenakan petugas di lapangan masih melakukan pendataan. Namun, Komandan Pengendali Traffic (TMC) Polda Metro Jaya, AKP Sudirman, menyatakan bahwa hampir dipastikan jalan yang digenangi banjir bakal berlubang dan mengalami kerusakan.

Dalam rangka membantu pembersihan kota pascabanjir, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) memerintahkan TNI dan BUMN untuk ikut berpartisipasi. “Sekarang sudah terjadi penyusutan air, tapi masih banyak tempat yang harus dibersihkan. TNI dan BUMN saya minta membantu membersihkan kota dengan segala kemampuan yang ada,” kata Presiden SBY. Hal tersebut diungkapkan usai memimpin rapat kabinet terbatas di Kantor Presiden, Jakarta, kemarin.

Ada beberapa langkah yang diambil berkaitan dengan penanganan tanggap darurat dan rehabilitasi pascabanjir. Presiden SBY memerintahkan agar pemerintah daerah (pemda) memberi bantuan makanan dan keperluan sehari-hari sampai keadaan pulih. Pemerintah daerah akan dibantu oleh pemerintah pusat.

Presiden memerintahkan agar dilakukan upaya untuk menjaga kegiatan ekonomi, khususnya di DKI Jakarta. Presiden juga memerintahkan agar sektor transportasi, sektor energi khususnya BBM dan listrik, sektor perdagangan

khususnya sembako, sektor industri dan jasa khususnya telekomunikasi, dan sektor perbankan, dijaga agar tidak berhenti. Perintah lain dari Presiden adalah agar dilakukan pencegahan terjadinya inflasi.

(Sumber: Seputar Indonesia, 10 Februari 2007)

## Lampiran 8: Hasil Uji Normalitas

### 1. Hasil uji normalitas pretest TPRC

**Hypothesis Test Summary**

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of VAR00001 is normal with mean 22.53 and standard deviation 2.42.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.544	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

### 2. Hasil uji normalitas LRD

**Hypothesis Test Summary**

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of VAR00001 is normal with mean 22.73 and standard deviation 3.10.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.886	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

## 3. Hasil uji normalitas posttest TPRC

**Hypothesis Test Summary**

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of VAR00001 is normal with mean 27.42 and standard deviation 3.45.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.839	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

## 4. Hasil uji normalitas posttest LRD

**Hypothesis Test Summary**

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of VAR00001 is normal with mean 24.90 and standard deviation 2.80.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.489	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.



## Lampiran 9: Hasil Uji Homogenitas

### 1. Uji Homogenitas Pretest

#### Test of Homogeneity of Variances

VAR00002

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.358	1	59	.249

### 2. Uji Homogeneity Posttest

#### Test of Homogeneity of Variances

VAR00002

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.469	1	59	.121

		VAR00002	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances		1.358	
	Sig.	.249	
	t	-.078	-.077
	df	59	55.791
	Sig. (2-tailed)	.938	.939
	Mean Difference	-.05591	-.05591
	Std. Error Difference	.72026	.72275
t-test for Equality of Means		-1.49715	-1.50388
	95% Confidence Interval of the Difference		
		1.38532	1.39205

## 2. Uji-t Posttest TPRC &amp; Posttest LRD

Independent Samples Test		
VAR00002		
	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	
	Sig.	
	t	3.137
	df	57.244
	Sig. (2-tailed)	.003
	Mean Difference	2.51935
	Std. Error Difference	.80314
t-test for Equality of Means		
		.91124
	95% Confidence Interval of the Difference	
		4.12747
		4.13201

## 3. Uji-t Pretest - Posttest TPRC

Paired Samples Test			
			Pair 1
			skor - VAR00002
Paired Differences	Mean		-23.40984
	Std. Deviation		3.39302
	Std. Error Mean		.43443
	95% Confidence Interval of	Lower	-24.27883
	the Difference	Upper	-22.54084
	t		-53.886
df			60
Sig. (2-tailed)			.000

## 4. Uji-t Pretest - Posttest LRD

Paired Samples Test			
			Pair 1
			skor - VAR00002
Paired Differences	Mean		-21.21311
	Std. Deviation		2.86423
	Std. Error Mean		.36673
	95% Confidence Interval of	Lower	-21.94668
	the Difference	Upper	-20.47955
	t		-57.844
df			60
Sig. (2-tailed)			.000

## Lampiran 11: Kecenderungan Perolehan Skor

### A. *Pretest* Kelas Eksperimen TPRC

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas  
 $= (22,67 + 2,508)$  ke atas  
 $= 25,178$  ke atas  
 $= \geq 26$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)  
 $=$  di atas  $(22,67 - 2,508)$  sampai di bawah  $(22,67 + 2,508)$   
 $= 20,162$  sampai  $25,178$   
 $= 21$  sampai  $25$
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah  
 $= (22,67 - 2,508)$  ke bawah  
 $= 20,162$  ke bawah  
 $= \leq 20$

### B. *Pretest* Kelas Eksperimen LRD

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas  
 $= (22,73 + 3,095)$  ke atas  
 $= 25,825$  ke atas  
 $= \geq 26$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)  
 $=$  di atas  $(22,73 - 3,095)$  sampai di bawah  $(22,73 + 3,095)$   
 $= 19,635$  sampai  $25,825$   
 $= 20 - 25$
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah  
 $= (22,73 - 3,095)$  ke bawah  
 $= 19,635$  ke bawah  
 $= \leq 19$

C. *Posttest* Kelas Eksperimen TPRC

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas  
 $= (27,41 + 3,542)$  ke atas  
 $= 30,951$  ke atas  
 $= \geq 31$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)  
 $=$  di atas  $(27,41 - 3,542)$  sampai di bawah  $(27,41 + 3,542)$   
 $= 23,868$  sampai  $30,951$   
 $= 24 - 30$
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah  
 $= (27,41 - 3,542)$  ke bawah  
 $= 23,868$  ke bawah  
 $= \leq 23$

D. *Posttest* Kelas Eksperimen

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas  
 $= (24,90 + 2,795)$  ke atas  
 $= 27,695$  ke atas  
 $= \geq 28$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)  
 $=$  di atas  $(24,90 - 2,795)$  sampai di bawah  $(24,90 + 2,795)$   
 $= 22,105$  sampai  $27,695$   
 $= 23 - 27$
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah  
 $= (24,90 - 2,795)$  ke bawah  
 $= 22,105$  ke bawah  
 $= \leq 22$

### Lampiran 12: Daftar Nilai

KELAS VIII C (LRD)

No Urut	pretest	posttest
1	26	26
2	22	25
3	22	28
4	23	25
5	25	25
6	27	22
7	19	25
8	18	20
9	24	26
10	23	25
11	26	25
12	24	20
13	31	31
14	18	21
15	25	22
16	24	29
17	20	24
18	19	21
19	24	30
20	18	23
21	21	23
22	25	29
23	23	27
24	22	25
25	25	27
26	20	25
27	22	26
28	18	23
29	25	25
30	23	24

## KELAS VIII B TPRC

No Urut	pretest	posttest
1	24	28
2	21	26
3	23	23
4	21	26
5	21	27
6	23	29
7	26	31
8	25	35
9	23	26
10	26	30
11	19	24
12	18	23
13	22	25
14	22	28
15	18	23
16	26	31
17	18	25
18	24	29
19	23	24
20	23	28
21	23	30
22	24	29
23	22	23
24	19	22
25	27	32
26	22	25
27	24	28
28	23	27
29	22	26
30	24	33
31	27	34



### Lampiran 13: Contoh Pekerjaan Siswa

Kelas TPRC

Nama kelompok : - Usman Hasanah - Tugung Tassteti - Wafini - Smarti			
Think	Reflet	Ref.D.	Kata-kata Perenungan
- tubuh manusia	✓	✓	* mengonsumsi susu adalah hal penting
- darah	✓	✓	* Susu mempertahankan dan memberi energi
- gigi	✓	✓	* ASI adalah asupan penting untuk bayi
- makanan	✓	✓	* ASI mengandung gizi yang lengkap
- minuman	✓	✓	* Susu bermanfaat untuk pertumbuhan tulang balita
- susu	✓	✓	* Susu penting untuk anak sekolah
- buah	✓	✓	* Susu dapat mencegah Osteoporosis
- karbohidrat	✓	✓	
- vitamin	✓	✓	
- lemak	✓	✓	
- energi	✓	✓	
Tambahan	✓	✓	
- mengandung protein	✓	✓	
- mengandung kalsium	✓	✓	
- ASI	✓	✓	

Tema: Penelitian

Nama Kelompok : 1) Desi Winarti  
 2) Resti R.  
 3) Rini Nur H.  
 4) Nurhasanah

Kelas: VIII-

Think	Reflect	Read	Kotak Penemuan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sedekah</li> <li>- Batu</li> <li>- Suara</li> <li>- Pinter</li> <li>- menghiduskan</li> <li>- prestasi</li> <li>- Perbaikan Indonesia</li> <li>- berprestasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✗</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- melalui perpustakaan, pengetahuan yang diperoleh dapat diwariskan</li> <li>- batu adalah kumpulan informasi yang awet</li> <li>- batu membuat peradaban berkembang</li> <li>- jumlah peradaban batu di Indonesia masih kurang</li> <li>- inggit adalah persepsi yang memiliki Produktif</li> <li>- peradaban yang memiliki sangat minim</li> <li>- Orang tua tidak peduli dengan aktivitas anaknya</li> <li>- masih diperlukan lagi fitur untuk mendorong anak berketan dengan perkembangan smpkin</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- minat baca siswa kurang</li> <li>- perpustakaan sekolah</li> <li>- buku-buku tidak dibaca</li> <li>- buku-jerata ilmu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✗</li> <li>✗</li> <li>✗</li> <li>✗</li> </ul>	

Kelas LRD

Nama kelompok : 1. Nova . R  
 2. Mohan . d . m  
 3. Roni . P  
 4. Ari . Setiono  
 5. Eki . R

Opini	Fakta
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah penerbitan buku di Indonesia masih timpang di bandingkan dgn jmlh penduduk</li> <li>2. Berdasarkan data dari International Publisher association Kanada, produksi perbukuan paling tinggi di tunjukan oleh Inggris, yaitu mencapai rata-rata 100 Ribu judul buku per tahun.</li> <li>3. bahkan, angka hanya 1% dari 260.000 SD yg mempunyai perpustakaan</li> <li>4. dari pihak penerbit buku misalnya, dari segi kualitas, penyajian, ilustrasi, isi dan cara penyajian hasilnya dapat terus ditingkatkan</li> <li>5. Perpustakaan itu bernama alexandria</li> <li>6 menurut data dari departemen pendidikan, perpustakaan nasional RI (PUSRI) dari sekitar 300.000 SD hingga SLTA, baru 5% yg memiliki perpustakaan</li> <li>7. minimnya jumlah perpustakaan yg kawatnya memada</li> <li>8. berdasarkan data dari International Publisher association Kanada, produksi perbukuan paling tinggi ditunjukan oleh Inggris</li> <li>9. Jaman dg jumlah judul buku yg diterbitkan pd tahun 2000 mencapai 30.779 judul.</li> <li>10. dalam setahun, penerbitan buku di Indonesia masih timpang dibandingkan dg jumlah penduduk dg negara lain</li> <li>11. Berdasarkan data dari International Publisher association Kanada.</li> <li>12. Produksi perbukuan paling tinggi di tunjukan oleh Inggris</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. buku merupakan kumpulan ilmu pengetahuan yg lebih awet dari pada bacaan x lainnya.</li> <li>2. merasa sadar bahwa melalui perpustakaan, pengetahuan yg mereka peroleh dapat di wariskan ke generasi berikutnya.</li> <li>3. Julius caesar beserta pasukannya dalam posisi yg sangat terjept.</li> <li>4. Julius caesar memiliki ide utk menghindari musuh.</li> <li>5. caesar berhasil meloloskan diri dari kepungan tentara mesir.</li> <li>6. tentara mesir lebih baik mengamankan perpustakaan yg kawat itu agar tdk luluh lantak.</li> <li>7. perpustakaan dapat digunakan sebagai jembatan perantara utk terus meningkatkan produksinya ke tingkat yg lebih tinggi.</li> <li>8. Informasi x yg ada dalam buku lebih lestari daripada sumber x informasi lainnya.</li> <li>9. buku memang memiliki kekuatan yg dahsyat</li> <li>10. kedahsyatan buku tentu tdk akan ada apa-apanya jika benda tersebut hanya di pajang, tdk pernah di sentuh dan di baca.</li> <li>11. Sekitar 20% dari 66.000 desa/kelurahan yg memiliki perpustakaan mendominasi (kompos, 25/7/02)</li> <li>12. Dalam setahun penerbitan buku di seluruh dunia mencapai satu juta judul buku</li> <li>13. minimnya jumlah per pustakan yg kawatnya memada</li> </ol>



B. Indonesia.

Nama Kelompok =  
 - Vinatun Istikomah  
 - Ritha Sundari  
 - Vika Efi Lestari  
 - Dwi Yana R.

Kelas: VIII C

no.	FAKTA	no.	OPINI
1.	~ Perpustakaan itu bernama Alexandria.	1.	~ Namun, karena Mesir memiliki tentara yg amat kuat, Julius Caesar beserta pasukannya dalam posisi yg sangat terjept.
2.	~ Caesar berhasil meloloskan diri dari kepungan tentara Mesir.	2.	~ Berbicara tentang perpustakaan tentu tidak akan lepas dari isinya yg pol umumnya berupa buku.
3.	~ Perpustakaan dpt digunakan sebagai jembatan antara Umat baru meningkatkan peradaban ketimpas yg lebih tinggi	3.	~ <del>berbicara</del> <sup>informasi</sup> yg ada dalam buku lebih lestari dari pada sumber * informasinya.
4.	~ Melalui buku, seluruh hasil cipta, karsa dan karya manusia dapat di lestarikan.	4.	~ Ke dahsyatan buku tentu tidak akan ada apa-apa jika benda tersebut hanya di pajang, tdk pernah di sentuh dan di baca.
5.	~ Di dalam buku tersimpan rekaman teori yg bisa melahirkan teori baru.	5.	~ Dalam soal penyediaan buku dan pengembangan minat baca, Indonesia masih mengalami beberapa kendala.
6.	~ Dalam setahun, penerbitan buku di seluruh dunia mencapai satu juta judul buku.	6.	~ Indonesia pd tahun 1997 pernah menghasilkan lima ribuan judul buku, tetapi tahun 2002 tercatat hanya 2-700-an judul. Hal ini sangat jauh apabila di bandingkan dengan produksi penerbitan buku tingkat dunia.
7.	~ Berdasarkan data dari International Publisher Association Kanada, produksi penerbitan paling tinggi di tunjukkan oleh Inggris, yaitu mencapai rata-rata 100 ribu judul buku penerbitan.	7.	~ Juga baru sekitar 20% dari 66.000 desa/kelurahan yg memiliki perpustakaan memadai (Kompas, 25/02/02)
8.	~ Menurut data dari Departemen Pengembangan Perpustakaan Nasional RI (PNPR), dari sekitar 300.000 SD hingga SLTA, baru 5% yg memiliki perpustakaan.	8.	~ Oleh karena itu, Masih diperlukan usaha keras untuk mendorong minat berkenalan dgn perpustakaan sejak dini.
9.	~ Dari Pihak Penerbit buku misalnya, dari segi kualitas perwajahan, ilustrasi, isi, dan cara penyajian hendaknya dapat terus di Perbaiki.	9.	~ Ini artinya Orang tua sangat dituntut ikutsertanya.
10.	~ Kondisi ini diperburuk dgn semakin tidak Pedulinya orang tua akan aktivitas Membaca anaknya.	10.	~ Kalau Julius Caesar Pernah menyengam Mesir.
11.	~ Apunpula kita tau betul bahwa Orang Mesir sangat menghargai perpustakaan.		

Fakta	Opini
<p>12. Secara fungsional, buku merupakan kumpulan ilmu pengetahuan yg lebih awet dari pd bacaan<sup>x</sup> lainnya.</p> <p>13. Dalam perkembangan peradaban manusia, buku memang memiliki kekuatan yg dahsyat</p> <p>14. Posisi kedua ditempati Jerman dengan jumlah judul buku yg diterbitkan pd tahun 2000 mencapai 80779 judul, kemudian Jepang sebanyak 66.430 judul buku. Sementara itu, Amerika Serikat menempati urutan ke-4</p> <p>16. Kendala kedua, minimnya jumlah perpustakaan yang kondisinya memadai</p> <p>17. seperti halnya kegiatan pembelajaran yg lain, upaya meningkatkan minat baca juga akan mudah dan efektif apabila dilakukan sejak dini, sejak anak<sup>x</sup></p> <p>18. Tentu saja, upaya orangtua akan lebih optimal apabila didukung oleh pihak lain.</p> <p>19.</p>	<p>11. Mereka sadar bahwa melalui perpustakaan pengetahuan yg mereka peroleh dapat diwariskan ke generasi berikutnya.</p> <p>12. berbicara Tentang perpustakaan, Tentu tidak akan lepas dari sastra yg pd umumnya berupa buku.</p> <p>13. dari buku pula peradaban manusia berkembang</p> <p>14. didlm buku Tersimpan rekaman<sup>x</sup> Teori yg bisa melahirkan teori baru.</p> <p>15. Tampaknya inilah masalah kita Saat ini.</p> <p>16. pertama, jumlah penerbitan buku di Indo Masih Tampak di bandingkan dgn jumlah penduduk</p> <p>17. akan tetapi, Untuk Indonesia, prting Tinggi Nany mampu mencapai Sekitar 5000 judul.</p> <p>18. Hal ini Sangat jauh apabila di bandingkan dengan produksi penerbitan buku Tingkat dunia.</p> <p>19. Bahkan, di <del>Indo</del> juga hanya 1 persen dari 260.000 sd yg mempunyai Perpustakaan.</p> <p>20. Hal ini ditunjukan Untuk meningkatkan ketertarikan anak.</p> <p>21. Oleh karena itu, masih diperlukan usaha keras Untuk mendorong anak berkenalan dengan Perpustakaan Sejak dini.</p>

# Lampiran 14: Hasil *Pretest – Posttest*

Kelas TPRC

## Lembar Jawaban

Nama : Desti Riskiana  
 Kelas : 8b  
 Nomor : 8  
 Waktu : 6-5-2013

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	A	<del>11</del>	C	21	A	31	A
2	C	12	D	<del>22</del>	B	<del>32</del>	C
<del>3</del>	<del>A</del> C	13	C	23	C	33	A
4	B	14	D	24	A	<del>34</del>	B
5	B	<del>15</del>	C	25	A	<del>35</del>	A
6	D	16	B	26	D	36	D
<del>7</del>	A	<del>17</del>	C	27	B	37	C
<del>8</del>	C	18	A	<del>28</del>	C	38	B
9	C	19	B	<del>29</del>	A	<del>39</del>	A
<del>10</del>	B	<del>20</del>	D	30	A	40	D

## Lembar Jawaban

Nama : Desti Riskiana  
 Kelas : 8b  
 Nomor : 8  
 Waktu : 1-5-2013

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	A	11	B	21	A	31	A
2	C	12	D	22	C	32	B
3	D	13	C	23	C	33	A
4	B	14	D	24	A	<del>34</del>	B
<del>5</del>	D	<del>15</del>	C	25	A	35	D
6	D	16	B	26	D	36	D
7	D	17	A	27	B	37	C
<del>8</del>	C	18	A	<del>28</del>	C	38	B
9	C	19	B	29	D	39	B
10	D	20	B	30	A	40	D



Kelas LRD

## Lembar Jawaban

Nama : Nova AF  
 Kelas : 8C  
 Nomor : 19  
 Waktu : 6 April 2013

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	A	11	B	21	A	31	D
2	C	12	D	22	D	32	B
3	A	13	C	23	C	33	A
4	B	14	C	24	A	34	C
5	B	15	B	25	A	35	C
6	B	16	B	26	B	36	D
7	A	17	A	27	B	37	B
8	A	18	C	28	C	38	C
9	B	19	B	29	A	39	B
10	D	20	B	30	D	40	A

29

## Lembar Jawaban

Nama : Nova AF  
 Kelas : 8C  
 Nomor : 19  
 Waktu : 1-5-2013

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	A	11	B	21	A	31	A
2	C	12	D	22	C	32	C
3	D	13	C	23	C	33	B
4	B	14	D	24	A	34	C
5	B	15	C	25	A	35	D
6	P	16	B	26	D	36	D
7	D	17	A	27	C	37	C
8	A	18	A	28	B	38	B
9	B	19	B	29	D	39	B
10	D	20	B	30	D	40	D

30

## Lampiran 15: Perizinan



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA**  
**SMP NEGERI 6 KROYA**  
 Alamat : Jl. Turonggo Karangturi Kroya, Cilacap 53282

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420 / 064 / 2013

Menanggapi surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta No.0341o/UN.34.12/DT/IV/2013 tentang Permohonan Izin Penelitian atas nama Sdr. PRASETYO ADI WIBOWO

Dengan ini, Kepala SMP Negeri 6 Kroya Kabupaten Cilacap menerangkan bahwa :

Nama	: PRASETYO ADI WIBOWO
NIM	: 09201241022
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat	: Jl. Cimanuk No 16 Karangmangu
	: Kroya Kabupaten Cilacap

Mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan Penelitian Pendidikan di sekolah kami, dengan Judul :

“ Studi Komparasi Penggunaan Strategi TPRC ( Think, Predict, Real, and Connect ) dengan Strategi LRD ( Listen, Read, Discuss ) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kroya “

Penelitian dilaksanakan mulai Bulan April s.d selesai.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kroya, 29 Mei 2013  
 Kepala Sekolah  
  
**AGUS SUPRIYANTO, S.Pd**  
 NIP. 19620804 198710 1 002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0341o/UN.34.12/DT/IV/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

5 April 2013

Kepada Yth.  
Kepala SMP Negeri 6 Kroya  
Di Cilacap – Jawa Tengah

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***Studi Komparasi Penggunaan Strategi TPRC (Think, Predict, Read, and Connect) dengan Strategi LRD (Listen, Read, Discuss) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kroya***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PRASETYO ADI WIBOWO  
NIM : 09201241022  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 6 Kroya

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19570704 199312 2 001

## Lampiran 16 : Dokumentasi

kelas eksperimen TPRC



Siswa sedang melakukan presentasi dari hasil berdiskusi yang telah dilakukan.



Siswa sedang membaca teks yang telah diberikan oleh guru (*read*).

## Kelas eksperimen LRD



Siswa sedang berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan (*discuss*).



Siswi sedang berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan (*discuss*). Beberapa siswa masih mengenakan pakaian olahraga, karena sebelumnya mereka mendapat pelajaran olahraga.



Siswa sedang mempresentasikan hasil berdiskusi yang telah diperoleh.